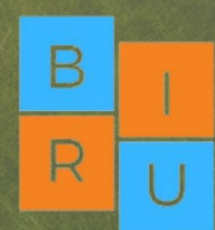


**Goresan**  
TINTA EMAS

KKN merupakan sebagian dari pembelajaran yang diberikan agar mahasiswa belajar merasakan kehidupan nyata berbekal ilmu yang didapat di dalam kelas. Karena pada akhirnya mahasiswa akan kembali ke lingkungan masyarakat yang tentu sangat heterogen dalam berbagai sektor. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa tidak mendapatkan shock culture karena akan ada perbedaan yang signifikan antara kondisi pada saat perkuliahan dengan kehidupan nyata di masyarakat. KKN juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa jeli menemukan potensi lingkungan yang perlu dikembangkan sehingga bisa meningkatkan optimalisasi local wisdom yang sangat mungkin bekum banyak diketahui oleh khalayak luas. Ketika dihadapkan pada kehidupan nyata, mahasiswa dituntut berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif untuk bisa tetap mempertahankan eksistensinya di lingkungan. Dengan KKN mahasiswa dilatih untuk bisa beradaptasi dan bertindak serta berpikir cerdas untuk bisa diterima oleh lingkungan. Oleh karena itu dengan 40 Hari lamanya kita mengenyam KKN di Dusun Puthuk, Desa Nyawangan ini kita menulis kan banyak kisah yang di muat Di Buku "Goresan Tinta Emas" Yang mana isi buku membahas banyak hal tentang pengalaman, kenangan, serta percintaan.



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-7333-497



Goresan Tinta Emas

Antologi Esai  
KKN UIN SATU Tulungagung 2023  
Desa Nyawangan 3

# Goresan

## TINTA EMAS

Penulis:

Nizam, Fauzi, Nico, Rozi, Arif, Lana, Dzikil, Haikal, Yongki, Ulfa, Mita, Tutus, Alif, Maritha, Mahnin, Indah, Dina, Cici, Dyah, Elsa, Umi, Azizah, Zia, Dinda, Anis, Putri, Fala, Suci, Laila, Mewa, Meyla, Echa, Nadin, Syifa, Annisa', Ni'mah, Saiqotul, Fatimah, Azlinda, Intan, Husnul



Pengantar  
Ikfi Khoulita, M. Pd. I  
Dosen Pembimbing Lapangan

# GORESAN TINTA EMAS

M. Khoirun Nizam, dkk.

**Biru Atma Jaya**



# GORESAN TINTA EMAS

Penulis : M. Khoirun Nizam, Fauzi Maharendra, Moch. Nico Kurniawan, Yongki Rimba A, M. Maulana A.A, Moch Dzakil Maftuh, M. Arifudin Ashari, Moch. Faruq Haikal, Akhmad Shofi Amrozi, Maritha Ika Pur Wijayanti, Annisa' Farah Dina A, Umi Khabibatulailiah, Rizqi Nur Azizah, Khoiro Imandina, Dyah Ayu Noor F, Anis Fitriani, Ma'ratus Sholikhah, Mitha Eka Putri S, Hamidah Suci W, Rizkiyah Indah Rohmatin, Nur Lailatul Fauziah, Nur Nazilatul Falah, Mewa Lavikanoti, Suci Nailul Izza, Elsa Arini Nizar, Laila Mufarida, Putri Shinta Dewi, Sadiyah Fauziatul Ulfa, Saiqotul Fauziah, Meyla Azzahra S, Elsa Hidayatul M, Aszlinda Widya K. S, Nikmah Turrohmah, Fatimah Azzahra, Imadin Dwi Wulandari, Intan Daris Malia, Adinda Ramadhani, Husnul Khotimah, Shovy 'ainunnafsin N. A, Alifia Intan Fitriani, Binti Mahnin.

Editor : Umi Khabibatulailiah  
Desain Sampul : Muhammad Khoirun Nizam  
Tata Letak : Akhmad Shofi Amrozi, Binti Mahnin, Maritha Ika Pur Wijayanti, M. Maulanan A.A.

## Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com  
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,  
Februari 2023 viii + 187 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-7333-497

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



## PENGANTAR DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah wa Syukurillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat lahir bathin sehingga kami bisa kebersamai mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari pembukaan hingga peutupan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang sangat kami harapkan syafaatnya kelak di hari akhir

KKN merupakan sebagian dari pembelajaran yang diberikan agar mahasiswa belajar merasakan kehidupan nyata berbekal ilmu yang didapat di dalam kelas. Karena pada akhirnya mahasiswa akan kembali ke lingkungan masyarakat yang tentu sangat heterogen dalam berbagai sektor. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa tidak mendapatkan *shock culture* karena akan ada perbedaan yang signifikan antara kondisi pada saat perkuliahan dengan kehidupan nyata di masyarakat. KKN juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa jeli menemukan potensi lingkungan yang perlu dikembangkan sehingga bisa meningkatkan optimalisasi *local wisdom* yang sangat mungkin belum banyak diketahui oleh khalayak luas. Ketika dihadapkan pada kehidupan nyata, mahasiswa dituntut berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif untuk bisa tetap mempertahankan eksistensinya di lingkungan. Dengan KKN mahasiswa dilatih untuk bisa beradaptasi dan bertindak serta berpikir cerdas untuk bisa diterima oleh lingkungan.



Semoga setelah menyelesaikan KKN, mahasiswa bisa bertambah kemampuannya beradaptasi dan membangun eksistensinya dilingkungan.  
Amiin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Tulungagung, 24 Februari 2023

DPL Kelompok Nyawangan 3

Ikfi Khoulita, M.Pd.I



## PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha kuasa atas segala rahmat serta hidayah-Nya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan buku antologi esai dengan judul “Goresan Tinta Emas” dengan tepat waktu. Tidak lupa pula penulis sampaikan shalawat serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir di hari akhir kelak.

Penyusunan buku ini bertujuan untuk memenuhi tugas KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023 UIN SATU Tulungagung. Selama penulisan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga dukungan positif, sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat penulis dan juga para pembaca.

*Wassalamu'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh*

Tulungagung, 24 Februari 2023

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN</b>	<b>iii</b>
<b>PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vi</b>
KKN?	1
Sabda Alam Nyawangan Membuahkan Secercik Harapan	6
Sepenggal Pengabdian	12
Ketenangan di Setiap Lika-liku Kehidupan	16
Catatan Perjuangan di Pegunungan Nyawangan	22
Pelajaran Berharga di Tanah Nyawangan yang Indah	27
Secercah Inovasi Untuk Suatu Perubahan	32
40 Days in Kayangan Village	36
Di Kaki Gunung Wilis	40
Sejuta Pengalaman Desa di Atas Awan	45
Seribu Satu Kisah Selama KKN di Desa Nyawangan	51
Titik Hati	55
Mengabdi di Desa Atas Awan	59
Pengamalan dalam Pengalaman	63
Segenggam Kisah di Nyawangan	68
Sekutip Cerita Bersama Nyawangan	72
3.456.000 Second in Nyawangan	77
Ceritaku di KKN Nyawangan 3	82
Anjongsana dan Pengembangan Potensi Desa Nyawangan	86
Pesona Kuliah Kerja Nyawangan	90
Nyawangan Bercerita	94
30 Hari Menjadi Sarjana Pegunungan	98



Pemberdayaan Potensi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Nyawangan	102
Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang Singkat	106
Singgasana Alam Nyawangan	110
Sepenggal Kisah di Negeri Atas Awan itulah Desa Nyawangan 114 Nyawangan Terkini	121
Liku, Tapak, Jejak, Bumi Nyawangan	125
Menapaki Kayangan di Sudut Nyawangan	129
Serba-Serbi KKN-Ku di Desa Nyawangan	135
Menebarkan Kebermanfaatn di Desa Nyawangan	140
Sepanjang Jalan Nyawangan	144
Pesona Keindahan Nyawangan	148
My Short Experience di Lereng Gunung Wilis	152
Nuansa Islami di Desa Nyawangan	157
Digdaya Negeri Nyawangan	161
Realita yang Tidak Sesuai Ekspektasi	165
KKN Penggugah Perasaan	169
Lika-Liku Kehidupan dibalik Keindahan Bumi Nyawangan	173
Mengabdikan Di Pelosok Negeri Membangun Lentera Kehidupan Melalui Pendidikan	178
Perjalanan Selama KKN dan Sumber Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Nyawangan	183





# KKN?

Oleh : Adinda Ramadhani

---

Hari-hari yang sangat aku tunggu yaitu “KKN”. Setiap hari sosial mediaku selalu saja mengingatkanku mengenai kebahagiaan orang lain pada saat KKN, dan hal tersebut membuatku semakin bersemangat untuk bisa melaksanakan KKN dan segera berangkat. Sampai pada akhirnya Jum'at, 20 Januari 2023 kelompokku melakukan pemberangkatan ke desa Nyawangan, kecamatan Sendang yang merupakan tempat kami akan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan posko tempat kami tinggal berada di dusun Puthuk. Sesampainya disana aku masih merasa bahagia karena bisa menikmati pemandangan yang indah dan juga warga yang sangat ramah. Disana semua anggota kelompok saling berkenalan dan berteguh sapa, sangat membahagiakan sekali memiliki banyak teman yang baik. Sampai pada akhirnya semua terasa sangat membosankan. Disaat semua orang sibuk berinteraksi satu sama lain, entah mengapa hanya diriku sendiri yang selalu kesepian. Aku lebih banyak menghabiskan waktuku sendiri daripada berbincang-bincang dengan orang lain. Aku bertanya-tanya kepada diriku sendiri kenapa aku seperti ini? Kenapa aku berbeda dengan orang lain? Kenapa aku lebih suka menikmati waktuku sendirian?. Dan aku berpikir apakah aku adalah orang yang *introvert*? Dan apakah kepribadian *introvert-ekstrovert* itu benar-benar ada?

Carl Jung, seorang psikoanalisis dari Swiss yang merupakan tokoh psikologi sekaligus orang pertama yang mempopulerkan istilah *introvert* dan *ekstrovert*. Menurut Jung, *introvert* adalah spektrum yang mengubah energi psikis ke dalam dengan orientasi ke arah subjektif. Sebagian besar ahli psikologi menyebut *introvert* sebagai orang yang energinya cenderung berkembang melalui refleksi dan menyusut selama interaksi. Seorang *introvert* umumnya akan mengalami kelelahan atau rasa kurang



nyaman ketika berada di dalam lingkungan sosial yang ramai. Introvert akan lebih memilih untuk menyendiri dan memiliki lingkaran pertemanan yang relatif kecil. Setelah kubaca-baca dan kucari-cari mengenai apa si introvert itu? Dan apakah introvert itu benar-benar ada?. Dan akhirnya aku menemukan pendapat Carl Jung tersebut, dan yaaaa mungkin orang lain tidak akan pernah percaya apakah ada orang seperti itu, karena memang mereka tidak pernah merasakannya. Mereka tidak pernah tahu kenapa seorang *introvert* harus memiliki banyak waktu sendirian. Dan kepribadian *introvert*ku ini sangat terlihat sekali ketika KKN ini, aku bahkan susah sekali untuk melakukan interaksi kepada orang lain. Aku melihat semua orang bisa berkenalan dan bercanda gurau dengan sangat mudahnya. Entah kenapa hal tersebut sangat susah diterapkan padaku. Lalu apakah *introvert* itu selalu identik dengan pemalu, sehingga tidak suka bergaul dan *ekstrovert* identik dengan suka bergaul?

Carl Jung mengatakan perbedaan paling mendasar antara *ekstrovert* dan *introvert* adalah sistem saraf dan gairah bawaan (arousal). Seorang *ekstrovert* memiliki gairah bawaan yang rendah (*under-aroused*), sehingga harus mencari rangsangannya sendiri untuk dapat memenuhi gairahnya. Karena mudah bosan, mereka tak jarang berkaitan dengan perilaku yang berani mengambil resiko untuk mengatasi rasa bosannya. Proses pencarian rangsangan tersebutlah yang membuat seseorang dapat melakukan banyak hal-hal aktif. Perilaku-perilaku dalam rangka memenuhi gairahnya tersebut membentuk karakteristik seperti mudah bergaul, ramah, terbuka dan periang yang menjadi identik dengan kepribadian *ekstrovert*. Sedangkan, seorang *introvert* memiliki gairah bawaan yang tinggi (*over-aroused*). Sehingga mereka tidak perlu lagi mencari rangsangan untuk memenuhi gairahnya. Mereka justru cenderung menghindari dan mengurangi rangsangan tersebut (*reduce/avoid stimulation*). Untuk mengimbangi gairah bawaannya, orang *introvert* cenderung lebih tenang dalam melakukan sesuatu, sehingga membentuk



karakteristik seperti suka menyendiri, berhati-hati, dan kurang suka bergaul yang menjadi identik dengan kepribadian *introvert*.

Sampai akhirnya tibalah waktu untuk melaksanakan anjongsana, yang wajib dilaksanakan oleh setiap peserta KKN. Pada hari pertama, divisiku yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan anjongsana di dusun Puthuk RT 06, semuanya berjalan lancar. Para warga juga menyambut kami dengan sangat baik. Aku sangat bahagia sekali karena bisa bertemu dengan masyarakat yang baik dan ramah semuanya. Lalu, hari-hari berikutnya divisiku melakukan anjongsana ke dusun klanggeran dan juga ke sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Semuanya juga berjalan dengan lancar, dan entah kenapa aku sangat suka sekali berinteraksi dengan warga-warga dan anak sekolah, apalagi adik-adik dari SD, antusias mereka sangat tinggi sekali sehingga membuatku semangat untuk bisa melakukan KKN ini sampai akhir nanti. Dan merekalah yang membuatku tidak merasa sendirian, aku sangat bahagia sekali bertemu dengan mereka semua. Hari-hari dimana biasanya aku merasa sedih dan sendirian, mulai sejak itu aku benar-benar semangat dan ingin membantu mereka semua dengan tulus.

Satu minggu kemudian, proker (progam kerja) divisi pendidikan mulai berjalan, aku dan teman-teman melakukan proker harian di TK dan SD. Selama melakukan proker di TK, semua murid-muridnya lucu semuanya dan mereka juga menyambut kami dengan sangat baik. Jadi, ketika aku mengajar disana aku sangat bahagia dan bisa merasakan energi positif dan membuatku selalu senang ketika mengajar disana. Setelah di TK aku mengajar di SD. Aku mengajar keterampilan dan bimbil, di hari pertama aku mengajar disana aku benar-benar bahagia sekali, karena mereka juga sangat baik dan menyambutku dengan sangat baik. Hampir setiap setiap hari aku bertemu dengan mereka, Ibnu, Yoga, Azka, Viki, Viko, Verrel, Adhin, Shafa, Nanda, Aula, Angel. Mereka adalah alasan aku semangat disetiap hari-hari KKN. Setiap aku mengajar



mereka aku benar-benar bahagia. Sekalipun aku memiliki hari-hari yang buruk, ketika aku melihat senyum mereka, aku benar-benar bisa merasakan kebahagiaan. Sehingga setiap kali aku akan pergi mengajar aku sangat senang sekali dan aku benar-benar mengajar mereka dengan sangat tulus. Bahkan aku sudah menganggap mereka seperti keluargaku sendiri, aku sangat menyayangi mereka semua. Tapi, setiap perkenalan pasti ada perpisahan. Dan aku hanya berharap semoga mereka semua tetap selalu mengingatkanmu sebagai guru yang tulus mengajar mereka.

Dan untuk masalah pertemanan, akhirnya setelah 2 minggu aku benar-benar sudah akrab dengan teman-teman KKN, aku sudah bisa untuk berinteraksi dengan mereka. Dan aku benar-benar bahagia karena bisa mengenal mereka dengan baik. Mereka selalu bisa menghiburku, sehingga aku tidak merasa sendirian lagi. Dan sebenarnya seorang introvert tidak seburuk yang dibayangkan orang lain. Jung secara tegas menyatakan, tidak ada satupun orang yang benar-benar murni *introvert* atau *ekstrovert*. Jung secara tegas menyatakan, tidak ada satupun orang yang benar-benar murni *introvert* atau *ekstrovert*. Setiap orang sama-sama memiliki sikap introvert dan *ekstrovert* dalam dirinya, hanya saja salah satunya akan lebih dominan. Titik tertentu seorang *introvert* bisa memunculkan tipe *ekstrovert*-nya, sebab *introvert-ekstrovert* bukan merupakan sekat yang membatasi perilaku manusia.



## PROFIL PENULIS



**Adinda Ramadhani**, lahir di Kediri tanggal 21 November 2001. Seorang mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sekarang menginjak semester 6. Penulis lebih aktif pada dunia luar kampus, daripada mengikuti organisasi di dalam lingkungan kampus. Penulis lebih tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan desain grafis. Penulis memiliki motto yaitu *meremehkanmu, tetap semangat dan buktikan pada mereka bahwa kamu adalah yang terbaik.*



# Sabda Alam Nyawangan Membuahkan Secercik Harapan

*Oleh : Akhmad Shofi Amrozi*

---

Apakah kalian semua paham akan eksistensi dari kehidupan, dari sebanyak orang yang masih menghembuskan nafasnya di semesta ini pasti cuma minoritas saja yang paham betul akan arti kehidupan. Disini aku akan menuliskan lika liku kehidupan yang aku alami selama aku menghirup oksigen yang diberikan oleh semesta. Peristiwa ini terjadi ketika aku mengenakan almamater hijau dengan logo kunci semar dan huruf hijaiyyah di bagian dada sebelah kiri. Langsung saja peristiwa ini bermula di hari keempat dalam seminggu sampai empat minggu ke depan, pada waktu itu aku mendapatkan bunga tidur yang dimana sebelumnya belum aku dapatkan hal itu seakan-akan aku berada dalam alam bawah sadar yang dimana hal itu ternyata menjadi sebuah kenyataan yang sekarang aku alami yaitu ber sumbangsih terhadap masyarakat, terutama masyarakat Nyawangan. Berbicara mengenai Nyawangan merupakan suatu perwujudan dari semesta yang dimana mempunyai sejarah yang tak mungkin kalah dengan daerah lainnya.

Nyawangan berasal dari legenda seorang tokoh, yang bernama “ KI AGENG SARIDONO ”beserta istrinya “ NYI AGENG REMBEN. Beliau adalah seorang pelarian dari wilayah PONOROGO, yang melarikan diri ke wilayah Tulungagung, tepatnya yang sekarang ini menjadi desa Nyawangan. Beliau adalah seorang prajurit, melarikan diri, karena kalah dalam medan perang, dan memilih melarikan diri daripada ditawan sebagai Prajurit taklukan. Konon sesampainya di desa Nyawangan beliau merasa sangat prihatin atas keadaan yang ada dimana kehidupan warga serba kekurangan, lahan pertanian pada kering dan tandus.



Melihat kondisi yang seperti ini, akhirnya Ki Ageng Saridono bersemedi, memohon petunjuk yang maha kuasa, dengan harapan ada petunjuk untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi warga desa Nyawangan. Dalam semedinya, beliau mendapatkan petunjuk agar beliau membuat sebuah saluran irigasi, yang biasa disebut dalam bahasa Jawa “ WANGAN’.

Dalam pembuatan “ WANGAN “ ini, tidak seperti yang biasa dilakukan pada jaman sekarang, yaitu dengan memakai tenaga manusia ataupun dengan alat alat berat lainnya. Tetapi beliau membuat WANGAN (saluran irigasi ) ini hanya dengan menggunakan Pusaka “TEKEN” ( Tongkat ) Pagi hari se usai pembuatan WANGAN oleh Ki Ageng Saridono ini, semua orang terkejut melihatnya. bahkan kabar adanya Wangan baru ini menyebar ke mana-mana, sehingga banyak orang yang ber gerombol datang untuk melihatnya. Dari sinilah akhirnya muncul kata NYANG – WANGAN. “NYANG” artinya pergi ke, “WANGAN” artinya “ saluran irigasi”. Nyangwangan, artinya pergi ke saluran air. Dan dari situlah akhirnya terbiasa dengan kata NYANGWANGAN, atau NYAWANGAN, yang kemudian sampai saat ini kata Nyawangan, digunakan sebagai nama sebuah Desa, yaitu “DESA NYAWANGAN”.

Daerah tersebut juga dihuni oleh ribuan insan yang selalu membawa berkah yang membuat alam Nyawangan menjadi alam yang sangat indah sekali. Nyawangan sendiri berada di ujung utara dari sebuah daerah yang mempunyai semboyan “*ayem tenteram lan tinoto*” yang dimana banyak orang sering menyebutnya dengan tulungagung yang dimana tempatnya berkumpul para insan-insan hebat yang mungkin baru aku temui ketika aku melakukan suatu penjelajahan di daerah tersebut.

Awalnya aku belum mengerti akan arti dari sebuah diksi memberikan sumbangsih kepada masyarakat karena kata tersebut masih asing bagiku tetapi diksi tersebut terpecahkan karena peristiwa



tersebut benar nyata aku alami dan membuatku menemukan secercik harapan yang menjadikan ku semakin semangat dalam membuat suatu gerakan untuk melakukan perubahan bagi diriku sendiri dan sekitarku. Secercik harapan itu dimulai dari ketika alam Nyawangan sudah mengeluarkan sabda nya yaitu berupa suatu peristiwa yang tak pernah kulupakan tetapi masih belum jelas apa yang dimaksudnya, awal aku menginjakkan kedua kaki di alam Nyawangan mereka menyambut jiwa dan ragaku dengan cara mereka sendiri yang membuatku terkesan selama aku melakukan dedikasi disana sehingga enggan untukku meninggalkan alam nyawangan. Selama aku masih berpijak di tempat tersebut aku akan selalu memberikan yang terbaik baginya terutama para insan yang menghuni di sana.

Detik demi detik aku lalui dan tidak terasa sudah 259200 detik aku menyelusuri lika liku kehidupan yang aku alami di alam Nyawangan, pertama aku merasakan bahwasannya waktu sangatlah lambat untuk melakukan suatu putaran karena aku masih berusaha menyesuaikan jiwa dan raga ku ini karena sangatlah berbeda sekali dengan kehidupanku sebelum nya. Tetapi dengan pesona alam Nyawangan yang selalu memanjakan indera mata membuatku selalu bersemangat dalam memecahkan diksi “secercik harapan” yang tertera pada sabda alam nyawangan, selain itu aku juga selalu mewarnai aktivitasku dengan sejuta senyuman yang kutujukan pada daerah yang ku huni ini, meskipun baru sebentar tetapi banyak insiden-insiden yang bagiku sangat menarik sekali. Mungkin yang dimaksud dengan sebuah peristiwa menarik ketika bersumbangsih dengan masyarakat yaitu kita bisa mengetahui keluh kesah masyarakat dan juga dapat banyak mengambil pelajaran dari berbagai paradigma masyarakat yang ada. Selain itu yang dimaksud dengan insiden memukau adalah aku menemukan sebuah permata yang mungkin ada



hubungannya dengan secerdik harapan tersebut, yang selalu menjadikan ku untuk melakukan suatu perubahan ke depannya.

Banyak pengalaman yang sebelumnya belum aku lalui aku temui disini seperti bagaimana cara kita memajukan suatu masyarakat untuk menuju tujuannya. Dulu aku enggan untuk turut serta dalam masyarakat tetapi saat ini aku harus melakukan itu karena itu sebuah ungkapan yang aku berikan kepada mereka semuanya. Disana pun aku menemukan suatu sosok yang dimana bagiku sangat menarik perhatian karena luasnya pemikiran dan pengetahuannya bagaikan bentang luasnya samudra Hindia, ternyata beliau bukan orang biasa mungkin beliau ada salah satu seorang yang dikirim oleh semesta untuk mengajarku kehidupan di alam Nyawangan yang sebenarnya itu seperti apa. Beliau pernah berargumentasi “bahwasannya hidup dalam suatu masyarakat itu kuncinya adalah menegakkan keadilan dan melanggengkan kekeluargaan”.

Maka penulis menerjemahkan bahwasannya melakukan sumbangsih ke masyarakat adalah simulasi kelak esok kita terjun ke masyarakat dan juga bisa dimaknai sebagai suatu bekal dalam membangun masyarakat. Selain itu bekal untuk terjun ke masyarakat bukan hanya itu saja tetapi kita semua harus paham akan teori analisis sosial karena itu yang menentukan arah gerak kita untuk kedepannya.

Selain peristiwa yang sangat memukau banyak juga lika-liku yang aku alami yang mungkin bagiku itu sangat menyebalkan karena hanya diriku seorang yang hal itu, mungkin itu yang membedakan antara aku dengan teman-temanku lainnya yang dimana mereka juga ikut ber sumbangsih ke masyarakat. Karena kita melakukan hal itu bersama-sama akhirnya timbulah suatu utopia paradoks yang mulanya belum bisa diselesaikan karena teman-temanku semuanya mempunyai paradigma yang



berbeda, sehingga banyak argumen yang tidak sesuai dengan arah gerakannya.

Pada waktu itu juga aku sempat berfikir apakah alam nyawangan sudah tidak bersahabat lagi dengan diriku sehingga mereka mengeluarkan sabdanya, tetapi sabda kali ini sangat lah berbeda dengan waktu pertama kali dia mengeluarkannya. Setelah aku merenunginya ternyata yang membuat suatu perubahan itu bukanlah alam sekitar tetapi diriku sendiri yang membuat mereka enggan lagi aku pijak, yang bisa aku lakukan dalam menghadapi peristiwa tersebut yaitu hanya memanjatkan seruan seruan kepada sang ilahi supaya bisa merubah peristiwa yang aku alami itu.

Dengan adanya kejadian itu aku baru bisa memaknai dan mengimplementasikan secercik harapan tersebut sesuai dengan sabda alam nyawangan, dan juga semenjak itu aku menjalankan aktifitas ku di alam Nyawangan banyak diwarnai senyuman yang mungkin tidak semua orang merasakannya. Karena itu lah aku selalu mengenang alam Nyawangan sebagai suatu daerah yang sangat istimewa karena mereka bisa merubahku menjadi suatu pribadi yang bisa memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh alam sekitar.

Secarik tulisan ini ditulis oleh penulis yang dimana tepat sebelum penulis meninggalkan alam Nyawangan untuk melaksanakan kehidupan semula dengan bekal yang didapat melalui sabda Nyawangan, dan juga penulis berpesan *“janganlah engkau merasa hebat meskipun kamu mempunyai segala karena tanpa restu alam semesta kita bukan lah apa-apa. Ingatlah kita hanya nafas kecil sebagai tamu semesta dari tanah kembali ke tanah.”* Semoga dengan adanya tulisan ini para pembaca semua bisa lebih memaknai lagi mengenai kehidupan yang kita semua alami ini.



## **PROFIL PENULIS**



**Akhmad shofi amrozi**, salah satu pemuda yang dilahirkan di kota Mojokerto pada tanggal 28 Mei 2002 yang sekarang bertempat tinggal di Tulungagung. Penulis pernah menempuh pendidikan yaitu Ra Al – ayun, Sdn Ngembah 1, Mi Miftakhul Huda, MtsN 1 Mojokerto, Man 1 Mojokerto dan juga pernah menjadi santri Al -Muhajirin Mojokerto, Darut Taqwa Mojokerto dan juga Himmatus Salamah Tulungagung. Penulis sekarang menempuh pendidikan yang bertempat di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan yang diambil adalah suatu Prodi yang dimana belum banyak peminatnya tetapi memiliki orientasi kedepannya sangat bagus yaitu Manajemen Dakwah. Penulis ketika berpetualang dalam ruang lingkup mahasiswa selalu menggoreskan pena kecilnya untuk menuliskan semua kejadian – kejadian yang penulis alami melalui menulis sebuah esai, puisi dan juga blog. Penulis selalu menjunjung tinggi semboyannya yaitu “Tidak ada yang perlu di lebihkan, ingat kita hanya nafas kecil sebagai tamu semesta, dari tanah kembali ke tanah”. Semoga apa yang sudah ditulis oleh penulis bisa menginspirasi semua para pembaca.



# Sepenggal Pengabdian

*Oleh : Alifia Intan Fitriani*

---

KKN merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk sedikit membantu kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di bidang tertentu yang bertempat pada suatu daerah yang akan ditempati. Program Kuliah Kerja Nyata ini merupakan media atau sarana dalam melatih mahasiswa untuk bermasyarakat dengan objek yang sesungguhnya, dan mengamalkan, memanfaatkan semua keilmuan yang diperoleh saat menimba ilmu dan pengetahuan di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG). Selain pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum berlanjut ke PPL dan Skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan keahliannya masing-masing. Selain itu, program ini juga dipercaya mampu untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat. Umumnya, program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh 100 sks atau terkadang diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian



masyarakat ini, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggali potensi-potensi yang ada didalam masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama. Diharapkan juga mahasiswa akan mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas dan mendalam didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan KKN ini sendiri berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami menetap dilokasi tersebut. Untuk pelaksanaan KKN gelombang 1 ini dimulai pada bulan januari sampai selesai pada bulan februari pertengahan. Pada awal pendaftaran gelombang pertama kemarin cukup mengalami kesulitan dalam pendaftaran dan memilih tempat dikarenakan banyak yang mengakses, setelah percobaan yang cukup lama akhirnya bisa masuk dan mendapatkan tempat di desa nyawangan ini. Didalam satu desa terdapat 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdapat 41 sampai 42 orang. Dimana dalam 41 orang ini belum saling akrab sama sekali yang berasal dari dari berbagai jurusan yang berbeda meskipun ada satu orang yang sudah kenal tetapi belum cukup akrab, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi kita. Sebelum keberangkatan ke desa Nyawangan kami berkumpul dahulu untuk membahas persiapan dan sekedar berkenalan untuk mengakrabkan diri yang nyatanya mereka semua sangat baik, penuh canda yang mengisi hari-hari sampai saat ini. Bersyukur banget ditemukan mereka semua yang berawal tidak kenal sampai menjadi keluarga mendadak.

Tepatnya hari Jumat tanggal 20 kami berangkat ke desa nyawangan yang tepatnya berada di dusun puthuk kecamatan sendang, saling beriringan ke jalan yang asing dan sampailah



ke tempat yang akan ditinggali yaitu di rumah pak molan ini, alhamdulillah diberi tempat yang nyaman beserta keluarga hangat yang mengiringi hawa dinginnya dusun puthuk ini. Desa Nyawangani ini berada di daerah pegunungan yang termasuk kecamatan sendang agak kedalam dimana akses jalanya cukup curam, tanpa ada lampu penerangan jalan di malam harinya, serta hawa dingin di setiap malamnya dan berjarak 40 menit dari sekitar kampus. Dengan pemandangan yang masih sangat hijau, udara segar serta ramahya penduduk sini memberikan kesan awal penuh kenyamanan.

Penghasilan di sini mayoritas berasal dari peternakan sapi perah yang menghasilkan susu segar yang akan ditampung langsung oleh KUD dimana pengambilannya dilakukan pada pagi dan sore disetiap harinya. Kebanyakan remaja didesa ini sudah menikah muda yang kemudian akan ikut oleh suaminya tersebut sehingga jarang sekali mendapati remaja-remaja. Kegiatan warga di setiap harinya kebanyakan menanam rumput gajah yang dikemudian hari akan diambil untuk pakan ternaknya, bahkan anak-anak yang masih kecilpun ada yang ikut membantu mencarikan rumput dari sawah, dengan badan yang cukup kecil, sepeda yang khas orang pegunungan yang penuh tanahpun mereka sudah mampu untuk memuat beban rumput yang tidak sedikit dan jalan yang menanjak itu. Setelah beberapa hari disini saya bisa melihat perbedaan kehidupan di kota dan di daerah pegunungan ini dari segi mata pencarian, maupun kegiatan dari anak-anak setempat. Anak-anak disini sangat semangat ingin belajar mengaji tetapi kurangnya pengajar dan prasarana yang menjadi penghambat. Oleh sebab itu, kami dari divisi Sosbud sendiri memfokuskan untuk membantu mengajar yang bertempat di empat TPQ di sini, meskipun hanya bisa membantu selama sebulan saja setidaknya anak-anak bisa belajar dengan penuh kesemangatan.



Waktu demi waktu telah berlalu, hari demi hari sudah kami lewati bersama, tak terasa kurang lebih satu minggu lagi kegiatan KKN kami akan segera usai. Suka duka telah kami lewati bersama. Banyak pengalaman, pelajaran dan pengetahuan yang saya dapatkan dari teman-teman serta warga setempat. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan dari Dusun Puthuk ini semoga dengan selesainya kegiatan KKN ini dapat membawa manfaat bagi semuanya. Amin. Sekian terima kasih.

### PROFIL PENULIS



*Bernapas sejak dalam rahim ibu yang lahir di Lamongan 13 Januari 2002 dengan nama **Alifia Intan Fitriani**, tumbuh sebagai anak pertama yang masih mencari jati diri dari 4 bersaudara. Sedang menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung, jurusan Hukum Keluarga Islam. Sejak kecil, ia selalu diajarkan untuk hidup dengan kesederhanaan serta kepercayaan untuk melayani sesama manusia dengan baik. Harapannya ialah selalu memiliki harapan. Karena dari harapan, manusia lahir dan bisa bertahan hidup.*



## Ketenangan di Setiap Lika-liku Kehidupan

*Oleh: Anis Fitriani*

---

Kisah ini bermula pada beberapa hari sebelum pemberangkatan KKN. Satu minggu yang penuh kesibukan, hal itu menuntut saya untuk menyimpan energi lebih banyak sebagai persiapan menjadi peserta KKN. Berhari-hari pulang pergi Trenggalek-Tulungagung untuk urusan rapat mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika KKN dengan cuaca yang tidak bersahabat membuat tubuh saya melemah. Saya merasakan kekhawatiran terhadap diri saya sendiri, apa bisa menjalani KKN dengan maksimal dengan kondisi seperti itu. Disamping itu saya menyiapkan keperluan yang saya butuhkan selama satu bulan menjadi peserta KKN. Saya bersama salah satu teman lama saya yang sekaligus menjadi teman satu kelompok KKN mendatangi salah satu pusat perbelanjaan di Tulungagung. Kami menyusuri tiap lorong untuk mencari barang yang memang kita perlukan. Menariknya disini awalnya kami mengambil keranjang jinjing yang hanya memuat sedikit barang saja, namun teman saya menukarkan ke keranjang dorong yang muatannya lebih banyak. Konon katanya biar tidak capek bawanya. Tapi hal itu membuat kami menjadi khilaf, banyak barang yang masuk ke keranjang tanpa memikirkan biaya yang akan kita keluarkan nantinya. Setelah selesai kami menuju kasir, dan apa yang terjadi selanjutnya? Sesuai dugaan pengeluaran kami membengkak. Kami merasa menyesal. Namun apa yang perlu disesali, itu memang kebutuhan hihi. Pada akhirnya kami pulang kerumah masing-masing.

Singkat cerita, h-1 pelepasan peserta KKN saya berniat untuk mengantarkan barang bawaan saya kerumah kontrakan milik ketua kelompok KKN saya. Namun cuaca tidak mendukung



untuk kesana. Selain itu Pak ketua belum memberikan kejelasan, karena kelompok kami masih belum mendapatkan posko untuk tempat tinggal selama satu bulan KKN di Desa Nyawangan. Hal tersebut dikarenakan kepala desa di tempat saya KKN sedang tidak berada ditempatnya, sedangkan sekretaris desanya tidak berani mengambil keputusan sendiri. Oleh karena itu, kami masih menunggu kabar selanjutnya. Hingga pada hari pelepasan tiba, dua perwakilan kelompok berangkat menuju desa Nyawangan guna menemui Kepala Desa. Akhirnya kami mendapatkan kabar bahwa mereka telah mendapatkan posko. Posko yang di dapatkan hanya dua dari tiga posko yang disarankan oleh ibu DPL kami. Hal itu mengingat bahwasanya peserta KKN kali ini merupakan peserta terbanyak sepanjang sejarah KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam satu kelompok terdapat 41 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan. Dengan alasan penjagaan akhirnya satu kelompok dibagi menjadi 2 posko dengan komposisi posko satu terdapat 21 anak dengan 5 laki-laki dan 16 perempuan sedangkan posko dua 20 anak dengan 4 laki-laki dan 16 perempuan.

Masih di hari pelepasan, teman-teman masih bertanya-tanya kapan kiranya kami berangkat menuju lokasi KKN yaitu desa Nyawangan atau spesifiknya di dusun Putuk. Ketua kelompok memberikan pilihan apakah mereka menginginkan dihari pelepasan itu juga saat itu pada hari Kamis, 19 Januari 2023 atau esok harinya saja. Teman-teman memilih keesokan harinya pada pagi hari. Ketua kelompok pun mengumumkan untuk segera mengumpulkan barang bawaan teman-teman supaya besok paginya tinggal berangkat saja. Pada sore harinya saya memutuskan untuk mengantarkan barang ke kontrakan ketua kelompok saya, walaupun dengan keadaan masih kurang enak badan dan cuaca yang mendung.

Jum'at 20 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Pemberangkatan kelompok 3 KKN Desa



Nyawangan yang dibagi ke dalam dua titik, pertama untuk yang dari arah barat menunggu di SPBU Karangrejo sedangkan dari arah timur atau sekitar kampus titik kumpul berada di kontrakan ketua kelompok. Setelah semua berkumpul sekitar pukul 08:30 WIB kami berangkat beriringan menuju desa Nyawangan diikuti oleh truk yang mengangkut barang bawaan kami. Disepanjang jalan saya terpesona dengan keindahan alam sekitar. Meskipun jalan yang kami lalui cukup menantang yaitu naik turun dengan banyak tikungan, karena tempat KKN kami merupakan daerah pegunungan dengan suhu udara yang memang berbeda dengan daerah kota. Pada saat di area kota mungkin akan terasa panas, bahkan mandi pun tidak terasa segar. Berbeda di desa Nyawangan ini, suhu udara sangat dingin dan air disana terasa seperti berendam dalam air es. Bahkan ketika ingin mandi harus mengumpulkan niat dulu.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Nyawangan 3, saya dan teman-teman sedikit histeris karena posko 1 yang saya tempati tidak memiliki kamar mandi. Kamar mandi posko tersebut ternyata jadi satu dengan rumah sebelah posko atau lebih tepatnya rumah anak pemilik posko yang saya tempati. Ada yang lebih membuat terkejut lainnya yakni tempat buang air besarnya ternyata tembok penutupnya hanya separuh badan orang dewasa. Selain tentang kamar mandi, ternyata di sana ketersediaan air juga terbatas. Hal ini terjadi karena penduduk daerah pegunungan mendapatkan air bersih dari sumber mata air yang dialirkan menggunakan selang. Ketika air melimpah bak tampungan akan penuh bahkan sampai tumpah-tumpah, namun ketika air berkurang tidak ada setetes pun yang mengalir ke bak tampungan. Hal demikian membuat saya sedikit terkesan dengan kehidupan masyarakat sekitar.

Keesokan hari setelah hari kedatangan, saya dan kedua teman saya berniat untuk jalan-jalan menjelajahi sekitar posko sambil melakukan silaturahmi dengan tetangga posko. Disana ternyata



banyak masyarakat yang sudah berumur namun masih terlihat sehat bugar. Rata-rata yang saya temui pada saat itu memang masyarakat yang sudah berumur, karena yang masih muda-muda diwaktu pagi hingga menjelang sore kegiatan mereka mencari rumput. Hal demikian terjadi karena mayoritas penduduk dusun putuk ini berprofesi sebagai peternak sapi perah. Jadi kegiatan mereka mulai pukul 06.00 WIB pemerah sapi yang nantinya di letakkan di depan rumah masing-masing lalu nantinya akan diambil oleh mobil pengangkut lalu dibawa ke KUD. Selesai pemerah sapi para peternak lanjut merumput. Hasil yang diperoleh beragam, bahkan ada yang mengangkut rumput sampai motornya tidak cukup untuk pengemudi duduk. Medan yang menurut saya sangat berbahaya membuat rasa was-was di hati saya. Namun karena terbiasa membuat mereka terlihat mudah mengangkut bawaan yang melebihi kapasitas seperti itu.

Dibalik kisah di atas terdapat hal yang membuat saya betah berada di desa ini. Pemandangan yang begitu asri, persawahan yang tersusun seperti melihat sebuah lukisan yang alami. Tetangga yang ramah dan baik hati yang sering memberikan sayur untuk dimasak di posko. Bahkan saya berkesempatan mencoba pemerah susu sapi yang berada di posko 2. Sebelum proses pemerah kandang dibersihkan beserta sapi-sapinya, barulah bisa melakukan kegiatan pemerah. Sebuah pengalaman baru bagi saya karena belum pernah menyaksikan bahkan melakukannya secara langsung.

Disamping itu selama kita KKN di desa Nyawangan ini, tiap divisi telah mengerjakan program kerja yang telah direncanakan satu persatu. Mulai dari divisi Pendidikan & Teknologi digital dari sekian banyak proker sudah beberapa yang jalan seperti membantu mengajar di SDN 3 Nyawangan beserta bimbel, membantu di TK yang akses jalannya sangat memprihatinkan. Selanjutnya dari divisi Kesehatan juga telah berhasil menjalankan program kerjanya mulai dari reboisasi di



bukit Wilis, senam pagi setiap 1 minggu sekali di hari Sabtu, serta program posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kemudian dari divisi Sosial, Budaya & Keagamaan yang telah berhasil menjalankan program kerjanya mulai dari mengajar di empat TPQ yang tersebar di beberapa mushola dengan dibantu oleh anggota divisi yang lainnya. Selain itu giat bersih setiap hari Jumat yang rutin dilaksanakan. Divisi Ekonomi juga telah berhasil menjalankan salah satu program kerjanya berupa seminar dan pelatihan pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan. Selain itu divisi ini juga berkeliling mendata pelaku usaha yang memiliki potensi di desa Nyawangan. Salah satu dusun yang berada di desa Nyawangan penduduknya banyak yang membuat kerajinan dari anyaman bambu berupa cikrak dan keranjang buah. Hasil dari anyaman tersebut diambil oleh pengepul untuk disetorkan ke produsen. Divisi penutup yaitu divisi Publikasi dan Komunikasi yang bertugas sebagai dokumenter dan publikator. Divisi ini dibutuhkan oleh semua divisi guna membantu untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan tiap divisi.

Pelaksanaan program kerja tiap divisi memerlukan evaluasi, untuk itu tiap kali berkegiatan malam harinya selalu ada evaluasi dengan mengumpulkan seluruh anggota kelompok. Masukan serta saran dibutuhkan guna kelancaran tiap kegiatan yang telah diprogramkan sebelumnya. Selain itu dikarenakan kelompok memiliki anggota yang cukup banyak dengan kepribadian yang berbeda-beda, maka dari itu diperlukan evaluasi diri sendiri supaya tidak ada masalah yang timbul disebabkan karena pertengkar. Sikap kekeluargaan pada diri sendiri harus tertanam guna mensukseskan kegiatan KKN ini.



## PROFIL PENULIS



**Anis Fitriani**, seorang mahasiswi program studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Perempuan yang lahir 22 tahun lalu di Kabupaten Trenggalek tepatnya pada tanggal 22 Maret 2001. Bagi yang baru pertama kali bertemu saya dipikirkannya seseorang yang pendiam, namun aslinya juga banyak bicara. Memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Gandusari pada tahun 2018 sampai tamat tahun 2014. Melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 1 Gandusari hingga lulus di tahun 2017, lalu melanjutkan di SMKN 1 Pogalan hingga lulus tahun 2020. Melanjutkan pendidikan tinggi merupakan sebuah amanah besar yang saya terima saat ini, karena disitu terdapat harapan orang tua yang amat dinantikan. Sebagai wujud pengabdian dan bakti kepada orang tua, maka dari itu saya persembahkan sebuah coretan tangan yang tidak begitu sempurna namun penuh makna dari bumi nyawangan tercinta.



# Catatan Perjuangan di Pegunungan Nyawangan

*Oleh: Annisa' Farah Dina Ariani*

---

Perjalanan liburan semester ini sangatlah berbeda dari semester sebelumnya. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN akan membuat liburan kali ini semakin berwarna dan berkesan. KKN sendiri merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat guna membantu memberikan inspirasi, mengembangkan potensi, bahkan mencari solusi dari berbagai problem yang terjadi di lingkup masyarakat. Kegiatan KKN kali ini terbagi menjadi beberapa kelompok dengan persebaran diberbagai desa yang telah dipilihkan oleh pihak LP2M. Desa Nyawangan, itulah nama desa yang akan ku injak untuk memulai pengabdian masyarakat selama kurang lebih 35 hari di tempat yang menurutku masuk kedalam desa pelosok dengan adanya keindahan alam pegunungan nan indah dan asri.

Hari pertama di desa Nyawangan tepatnya di dusun Puthuk yaitu pada hari Jum'at, 20 Januari 2023 sampailah aku dan teman-teman lainnya di posko yang sudah disiapkan oleh desa. Posko kami terbagi menjadi 2 dengan masing-masing posko berisikan 21 orang untuk posko 1 dan 20 orang untuk posko 2. Kegiatan bersih-bersih posko dan merapikan semua alat/bahan milik sendiri maupun milik kelompok dilakukan pada hari itu juga. Waktu terus berlalu, tibalah hari dimana kegiatan anjagsana dilakukan. Anjagsana ini dilakukan oleh semua anggota kelompok yang sudah terbagi menurut divisi masing-masing anggota. Aku masuk kedalam divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana berisikan 8 orang perempuan hebat nan tangguh. Divisi Pendidikan melakukan anjagsana tepatnya di RT 6 yang ada di dusun Puthuk. Kunjungan telah berlalu dan kamipun mendapatkan banyak informasi mengenai pendidikan, tokoh



agama, macam-macam budaya, UMKM, potensi desa, bahkan problem yang ada di daerah dusun Puthuk terutama di RT 6 tersebut.

Anjongsana dilanjutkan ke rumah salah satu guru RA AL-ISLAMI yang bernama Bu Winda. Disana kami berbincang-bincang seputar pendidikan, antusias siswa dalam belajar, dan beliau juga memaparkan tentang adanya problem yang ada di sekolah tersebut, yaitu kurangnya tenaga pendidik dan sulitnya siswa untuk diajari membaca. Dari hasil informasi tersebut kami memutuskan untuk membantu menjadi pendidik di RA AL-ISLAMI. Kesan pertama yang ku dapat waktu melihat dan memasuki sekolah tersebut yaitu antara senang, sedih dan terharu. Senang dan terharu karena melihat antusias guru dan murid-murid dalam menyambut kedatangan kami, sedih karena melihat minimnya bangunan, bahan/alat ajar untuk belajar, dan tidak adanya taman bermain untuk anak-anak. Setelah mengetahui hal itu aku tersadar bahwa hidup di daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan masih sangat membutuhkan banyak bantuan dan perhatian dari pemerintah. Karena selain minimnya pendidikan juga kurangnya kesadaran dari siswa-siswi untuk menuntut ilmu. Survey yang ku dapat dari informasi para guru yang ada di SMP, SMA, dan warga setempat membuktikan bahwa anak-anak dipegunungan kebanyakan memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi. Tidak hanya itu, banyak siswa-siswi yang membolos sekolah dan memilih untuk *ngarit*, ada juga yang masuk sekolah diwaktu ujian akhir saja. Hal seperti ini yang perlu diperhatikan dan perlu diperbaiki dari mindset serta lingkungan yang ada disekitarnya.

Hari selanjutnya kami berkunjung ke SDN 5 Nyawangan tepatnya berada di dusun Klanggeran. Pertama kali datang ke sekolah, kami disambut dengan ramah oleh murid-murid yang ada disana. Semua siswa antusias untuk keluar kelas guna menyambut kedatangan kami, kamipun merasa senang karena mengetahui betapa



antusiasnya siswa-siswi ketika mengetahui kedatangan kami disekolah tersebut. Setelah itu kami menuju ke kantor untuk menemui kepala sekolah guna mencari informasi mengenai pendidikan yang ada di SDN 5 Nyawangan. Banyak sekali pertanyaan yang ingin kami tanyakan, terutama mengenai keunggulan/prestasi yang pernah diraih, model pembelajaran yang dilakukan disekolah, ekstrakurikuler, dan kekurangan/problem yang ada disekolah.

Informasi yang kami peroleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah membuktikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler masih berada ditahap pengembangan, semua kegiatan sempat diberhentikan selama kurang lebih 2 tahun ini karena adanya COVID yang mengharuskan semua ini terjadi. Untuk prestasi akademik maupun non akademik juga terbilang masih minim, terutama dibidang akademik yang belum pernah mendapatkan prestasi dari hasil perlombaan yang pernah diikuti. Sedangkan untuk prestasi non akademik, kegiatan bola voli termasuk kedalam kegiatan unggulan yang ada disekolah tersebut karena sudah banyak prestasi dari hasil perlombaan bola voli yang telah diperoleh dari luar sekolah oleh siswa-siswi SDN 5 Nyawangan.

Hari terus berlalu dan kegiatan pengabdian masyarakat juga terus berjalan. Didesa ini aku belajar banyak hal dari semua kegiatan yang dilakukan, terutama menjadi sosok pendidik yang menuntutku untuk terus belajar dalam memberikan ilmu kepada siswa-siswi yang ada disekolah maupun mengajarkan ilmu agama kepada adik-adik yang ada disekitar lingkungan. Hal itu yang menjadi tantangan bagiku, sebab dengan adanya berbagai macam karakter anak aku jadi mengerti bagaimana sulitnya menjadi seorang pendidik ketika dihadapkan oleh banyak murid dengan berbagai macam karakter yang terkadang mengharuskan kami untuk lebih bersabar. Untuk kegiatan pengabdian di SDN 3 Nyawangan, kami diberi waktu oleh kepala sekolah untuk mengajarkan



ketrampilan kepada murid-murid dijam pagi. Selain itu, kami juga mengadakan bimbingan belajar untuk semua murid yang ada disekolah. Antusias murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangatlah baik, hal itu yang membuat kami bersemangat untuk mengajar di kelas. Karena respon yang diberikan murid kepada kami sangatlah baik dan *welcome*, jadi selama menjalankan pembelajaran di kelas kami merasa *enjoy* dan pastinya menyenangkan.

Ada banyak sekali kegiatan yang sudah berlangsung selama KKN, diantaranya kerja bakti, reboisasi, mengadakan sosialisasi, sholawatan, membantu warga setempat, dll. Ada banyak sekali kenangan yang dilalui selama KKN ini. Mulai dari mengikuti kegiatan murid-murid di Origreen yang membuat kami ikut serta untuk berenang bersama murid-murid semua, adanya perlombaan antar kelas dalam rangka memperingati Isra' Miraj nabi Muhammad yang dipenuhi dengan keseruan dan tawaan dari semua guru, murid, bahkan teman-teman KKN, adanya pembelajaran di RA yang didalamnya ada berbagai tingkah lucu dari adik-adik yang membuat kami terus tersenyum karena melihat tingkah lucu yang mereka lakukan, adanya sosialisasi di SMP dan SMA yang berisikan tentang pemanfaatan teknologi karena minimnya pengetahuan yang didapat oleh siswa-siswi mengenai teknologi, dan tidak lupa adanya keseruan dalam mengajar TPQ di mushola/masjid yang membuat kami terus bersemangat untuk sekedar bertemu dengan adik-adik semua.

Catatan ini tentang sepenggal kisah keberadaan kami diantara mereka yang dipenuhi dengan perjuangan dan pengabdian.



## **PROFIL PENULIS**



**Annisa' Farah Dina Ariani**, biasa dipanggil Annisa' yang lahir di Tulungagung tanggal 2 Oktober 2001. Anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan dimulai dari TK Zumrotus Salamah, SDN 1 Kedungwaru, MTs Darul Hikmah, dan MA Darul Hikmah. Sekarang penulis merupakan seorang mahasiswa program studi Tadris Biologi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis memiliki pengalaman dalam organisasi di kampus maupun di desa, penulis juga pernah ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan. Penulis gemar membaca berbagai genre buku, mendengarkan music, bepergian walaupun hanya berkeliling tanpa tau tujuan, dan suka njajan. Selain itu penulis juga pernah terjun di bidang bisnis, senang mencari hal baru walaupun hanya sekedar ingin tau.



# Pelajaran Berharga di Tanah Nyawangan yang Indah

Oleh: Aszlinda Widya Kartika Sari

---

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi sebelum menjadi seorang sarjana. KKN termasuk mata kuliah wajib untuk berkunjung ke sebuah daerah tertentu. Kami KKN di desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Adapun asal usul desa Nyawangan yaitu ada seorang yang bernama Ki Ageng Saridono membuat Wangan. Dari sinilah akhirnya muncul kata Nyang-Wangan. “Nyang” artinya pergi ke, sedangkan “Wangan” artinya saluran irigasi. Jadi Nyangwangan atau Nyawangan artinya pergi ke saluran air. Malam sebelum pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit khawatir. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN maupun hal-hal yang harus dilakukan, melainkan soal tempat yang akan kami tinggali kurang lebih 35 hari ke depan. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan tidak nyenyak tidur. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 20 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN yang beranggotakan 41 orang mengikuti breafing bersama DPL yaitu Ibu Ikfi Khoulita. Beliau membahas tentang program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme *survey* sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Kami diberikan tugas individu yaitu tugas anjangersana melakukan silturahmi kepada masyarakat sekitar dan esai berisikan tentang pengalaman kurang lebih 35 hari. Sebelum pemberangkatan ada *briefing* bersama teman-teman membahas mengenai kendaraan untuk mengangkut barang, keperluan dapur yang dibutuhkan, dan membahas iuran untuk kebutuhan selama



KKN. Persiapan sebelum KKN aku lakukan selama 1 minggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang akan dibutuhkan sekitar 35 hari selama KKN. Selain persiapan tersebut juga mempersiapkan mental, fisik dan juga diadakan rapat sesama anggota mengenai mekanisme pemberangkatan ke lokasi KKN, kebutuhan pokok, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 20 Januari 2023, kami berkumpul di dua titik yaitu kontrakan ketua KKN dan ada juga di SPBU Karangrejo. Kami ke lokasi KKN menggunakan motor, barang bawaan diangkut menggunakan truk. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu koper, dan satu tas ukuran besar, saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi barang bawaan namun tetap saja banyak karena merasa banyak barang yang akan dibutuhkan. Kami sampai ke lokasi KKN pukul 10.00 WIB, setiba di lokasi KKN kami langsung disambut Bapak Ketua RT Dusun Puthuk, Desa Nyawangan, kemudian di antar ke posko tempat tinggal. Kami dibagi menjadi 2 posko yang terdiri dari 20 mahasiswa. Hari pertama berada di dusun Puthuk, Nyawangan sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa tidak kerasan karena kegiatan yang masih monoton. Selain itu, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di malam hari dan pagi hari. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan kelompok kami di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Dari kegiatan silaturahmi ke daerah Nyawangan tepatnya dusun Puthuk, Klanggeran, dan Bakalan kami mendapat informasi mengenai potensi desa, budaya, UMKM, kuliner, problem dan bebrapa sekolah yang ada di daerah dusun tersebut. Beberapa contoh



budaya di daerah dusun Phutuk dan Klanggeran yaitu Jaranan, Hadroh, Reog Kendang, Dadak Merak, Wayang. Potensi desa di dusun Phutuk yaitu petani tanah milik perhutani, sedangkan di dusun Klanggeran yaitu membuat anyaman seperti tomblok (tempat buah), kandang ayam, tempat sampah, dan cikrak. Selain itu daerah klanggeran juga menanam tebu, jagung, dan juga gandum. Selain itu masalah yang terjadi di dusun Puthuk yaitu banyaknya anak sapi kembang dan juga banyaknya kotoran sapi yang mencemari lingkungan. Sedangkan masalah yang terjadi di dusun Klanggeran yaitu harga pupuk mahal, pupuk sulit di cari, dan kurangnya bahan buat anyaman. Kami tidak mengalami kesulitan kebutuhan pangan sehari-hari karena ada pedagang sayur lewat di posko kami, apabila memang tidak ditemukan kami bisa menuju toko yang lumayan jauh dari posko tempat tinggal.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, kami baru mengadakan pembukaan KKN tingkat desa yang di hadiri DPL, kepala sekolah, dan perwakilan 10 orang setiap kelompok. Malam hari adalah waktu yang menjadi pilihan untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja yang harus segera dilaksanakan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satunya kelompok divisi pendidikan dan tekonologi memiliki 7 buah program kerja, sasarannya ke sekolah, adapun program kerja kelompok kami antara lain sosialisasi SMP dan SMA, kolaborasi kegiatan sekolah, mengajar di RA Al Islami, mengajar keterampilan di SDN 3 Nyawangan, mengajar bimbel, kegiatan lomba pisah kenang, dan mengajar kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab. Mendengar berita diadakan kegiatan mengajar dan bimbingan belajar di sekolah para siswa begitu gembira dan sangat semangat apalagi akan diadakan lomba pisah kenang. Dalam kegiatan mengajar keterampilan dan bimbingan belajar dilaksanakan selama 3 hari



berturut-turut. Kelompok kami selain mengajar keterampilan dan bimbingan belajar juga mengajar di RA Al-Islami kemudian sore harinya mengajar TPA secara bergiliran. Pada tanggal 11 februari 2023 divisi kami mengadakan acara Isra Miraj dan lomba pisah kenang yang di ikuti seluruh peserta didik SDN 3 Nyawangan, adapun macam-macam lomba pisah kenang yaitu estafet karet, estafet sarung, joget balon, dan lato-lato. Setelah diadakan acara lomba pisah kenang, pada tanggal 15 Februari 2023 divisi kami mengadakan sosialisasi SMP dan SMA tentang "Optimalisasi Pemanfaatan Media Informasi untuk Menyadarkan Pentingnya Sekolah Tinggi di Era 5.0" yang diadakan di aula SMP. Pada kegiatan sosialisasi divisi kami berkolaborasi dengan kelompok Nyawangan 1.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa Nyawangan. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan Bapak Parman dengan cukup haru, karena kami merasa sudah seperti keluarga. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan kepada keluarga maupun teman-teman kuliah.



## PROFIL PENULIS



**Aszlinda Widya Kartika Sari**, lahir di Kabupaten Tulungagung pada tanggal 29 Juni 2002. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di SDN 1 Gondosuli, MTs Assyafi'iyah Gondang, MAN 1 Tulungagung. Penulis saat ini menempuh jenjang Pendidikan Tinggi pada program studi Tadris Kimia di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis sangat suka mendengarkan musik, menulis, dan membaca watsapp maupun buku lainnya. Penulis tidak memiliki pengalaman organisasi di kampus, tetapi di desa mengikuti organisasi IPNU IPPNU. Motto dari penulis adalah "Bersyukur lebih baik dari pada mengeluh".



# Secercah Inovasi Untuk Suatu Perubahan

Oleh: *Binti Mahnin*

---

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu dari tugas akhir kuliahku. Banyak dari teman-temanku bercerita tentang pengalaman KKN yang sangat seru dan berkesan, batinku pun menggelak apakah iya KKN semenyenangkan itu? Padahal KKN itu membuat program kerja yang begitu padat dan terstruktur. Aku sempat memiliki keinginan untuk mengambil KKN di Trenggalek, karena seumur hidup saya belum pernah menginjakkan kaki di kota *gaplek*.

Hari pun berlalu dan kini tepat pada tanggal 28 Desember 2022 pihak LP2M mengumumkan bahwa KKN UIN SATU gelombang satu telah dibuka. Saya pun bergegas untuk mendaftarkan diri sebagai peserta KKN gelombang satu, tapi ternyata KKN yang bertempat di Trenggalek baru akan dibuka pada gelombang kedua. Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti KKN gelombang satu. Sendang merupakan tempat yang paling saya ingin tempati, karena sendang memiliki banyak sekali potensi yang perlu untuk digali lebih dalam, baik secara sosial, ekonomi, geografis dan pariwisatanya. Desa Nyawangan menjadi pilihan saya melakukan pengabdian masa KKN saya, karena di desa ini merupakan desa yang memiliki udara sejuk karena letaknya berada di daerah pegunungan dengan luas tanah terbesar se-kecamatan sendang, dimana luas desa ini mencapai 7,363 km<sup>2</sup> atau 750,63 ha. Desa nyawangan juga terdiri atas sembilan dusun dengan total penduduk sebanyak 6893 jiwa.

Sebelum KKN dilaksanakan pihak kampus memberikan pengarahan terhadap para peserta KKN melalui forum pembekalan KKN yang terdiri dari pembekalan kecamatan, pembekalan kabupaten dan pelepasan peserta KKN. Kebetulan saya



mengikuti pembekalan kecamatan yang diisi oleh bapak camat beserta ibu di ruang auditorium gedung KH. Arief Mustaqiem lantai enam. Bapak camat memberikan pengarahan mengenai budaya, kebiasaan, dan gambaran umum mengenai potensi yang ada di wilayah kecamatan Sendang. Beliau juga memakai kain batik yang diikatkan di kepala yang merupakan ciri khas dari kecamatan Sendang, sungguh kaya sekali kebudayaan yang ada di dalam kecamatan Sendang. Dan diakhir pembekalan bapak camat memberikan hadiah kepada para peserta KKN berupa sumbangan lagu yang dibawakannya yang pada akhirnya memecahkan kesunyian saat pembekalan.

"Di daerah sendang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai peternak sapi, dimana aktivitas mereka mulai dari pagi mereka sudah berkecimpung di dalam kandang untuk memeras sapi kemudian dilanjutkan dengan mencari pakan sapi di ladang mereka sendiri dan begitulah kegiatan rutin mereka. Jadi saya berpesan kepada adik-adik yang akan KKN di wilayah kecamatan Sendang ketika membuat kegiatan tolong diusahakan ketika sudah jam 21.00 WIB kegiatan tersebut sudah selesai, karena hal itu merupakan jam istirahat bagi warga setempat" ujar Bapak Kepala Kecamatan Sendang.

Pemberangkatan KKN ke desa Nyawangan dilakukan secara bersama dengan teman-teman yang membagi dua titik kumpul pemberangkatan. Sesampainya di Desa Nyawangan kami bergegas menuju posko yang akan kita tempati dan meminta izin kepada pemilik rumah. Kemudian kita membersihkan dan merapikan beberapa barang yang diperlukan. Disini saya sangat senang melihat antusias dari teman-teman yang turun tangan untuk beberes rumah. Kebetulan posko untuk kelompok KKN 3 desa Nyawangan terbagi menjadi dua posko dan saya bertempat pada posko utama. Untuk hari awal KKN mungkin



saya dan teman-teman butuh adaptasi mulai dari suhu udara, akses jalan, dan kebiasaan masyarakat sekitar.

Disini saya diberikan amanah untuk menjadi bagian dari pengurus harian kelompok KKN dan sebagai anggota dari divisi Ekonomi. Alasan saya mengambil divisi Ekonomi karena saya ingin menerapkan ilmu yang telah saya pelajari dibangku kuliah, dimana saya ingin memberdayakan masyarakat di desa Nyawangan. Melalui anjongsana yang telah dibagi setiap divisi kami mulai menggali potensi desa melalui kepala RT/RT, tokoh agama dan pelaku usaha. Dari informasi yang kami dapatkan setelah melakukan Anjongsana ke pak RT 03 dusun Putuk terdapat banyak potensi yang ada di desa ini, seperti susu, hasil pertanian, hasil kebun, dan anyaman. Berfokus pada dusun Klanggeran yang merupakan dusun penghasil anyaman terbanyak dengan hasil produksi seperti cikrak, tompo, rinjing, dan keranjang. Mayoritas penduduk dusun Klanggeran memilih berprofesi sebagai pengayam bambu untuk pekerjaan sampingan. " *Karena dengan menganyam pendapat kami juga ikut bertambah mbak, kenek gae tambah sanggune arek-arek mbak hehehe*" ujar pelaku usaha yang kami datangi.

Dari program kerja yang kami susun kita memutuskan untuk membuat dua proker unggulan yaitu sertifikasi halal dan seminar pelatihan. Untuk sertifikasi halal kita melakukan penggalan data dari mulut ke mulut untuk mempermudah pendataan pelaku usaha yang kemudian dari data yang kita dapatkan akan kita input pada *web* yang telah disediakan oleh pihak kampus. Kemudian untuk seminar dan pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan dengan tema upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Nyawangan. Partisipasi dari masyarakat dan perangkat desa sangat luar biasa, mereka tetap datang ditengah hujan yang menghuyur desa. Para peserta aktif bertanya dan turun langsung saat pelaksanaan pelatihan pengolahan keripik



singkong. Meskipun singkong bukanlah potensi utama dari desa ini tetapi pengolahan dan ketahanan makanan dari keripik singkong menjadi alternatif kita. Pada pelatihan ini pak Bahar selaku pemateri menyampaikan bahwa "*Keripik agar tetap krispi itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kepanasan mendadak, iris setipis mungkin, dan packing*".

Pengalaman KKN ini mengajarkan saya untuk keluar dari zona nyaman, dimana dahulu saya kurang merasa percaya diri akan kemampuan yang saya miliki dan berhubung di KKN ini saya dikelilingi oleh teman-teman yang baik banget dan memiliki segudang prestasi yang dibawanya menjadikan saya lebih tertantang untuk memasuki zona yang belum pernah saya sentuh. Terimakasih kepada teman-teman saya karena telah berbagi pengalaman dan ilmu kepada saya. See you:))

### PROFIL PENULIS

***Binti Mahnin***, seorang mahasiswi dari program studi Manajemen Bisnis Syariah UIN SATU TULUNGAGUNG. Perempuan berkelelahiran Kota Tahu,



06 September 2001 ini memiliki antusias & bermotivasi tinggi terhadap Manajemen Bisnis, Entrepreneurship serta Leadership dalam kesehatan proses bisnis dan pembangunan hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Masa kecilnya terutama pada tahun 2014 merupakan pintu awalnya untuk masuk dalam lingkungan pesantren, hal ini menjadikannya cukup mudah membangun relasi dengan orang baru. Ia ingin mengasah dan memanfaatkan keterampilan untuk mencari tantangan yang

lebih besar. Maka dari itu ia mempersembahkan secara kisah nan indah untuk bumi Nyawangan pemilik kirana Kabupaten Tulungagung sebagai ucapan rasa terima kasih karena telah menjembatani dan memfasilitasinya dalam berproses.



# 40 Days in Kayangan Village

Oleh: Dyah Ayu Noor Fitriana

---

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program Intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Yang memadukan bentuk kegiatan pendidikan, kebudayaan, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan Islam. KKN menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Ali Sayyid Rahmatullah Tulungagung. Pada dasarnya program KKN dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas dan mendukung program universitas dalam memperkuat *image* UIN SATU di masyarakat. Melalui program KKN yang tujuannya lebih mengarah pada pengabdian masyarakat, peserta diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar otentik melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan berkembang.

KKN tahun ini diselenggarakan dua gelombang, Gelombang pertama pada bulan Januari-Februari dan gelombang kedua Juli-Agustus. Saya dan teman-teman ku memilih KKN gelombang pertama. Pada suatu hari pemilihan tempat KKN dibuka dan saya memilih di desa Nyawangan 3. Inisiatif saya bisa KKN bersama teman-teman ku, yang pada akhirnya Saat hari H pengumuman kelompok KKN tercabul bisa satu tempat kkn bersama keempat temanku, tetapi satu teman ku tidak satu tempat dengan saya dikarenakan kuota KKN desa Nyawangan sudah penuh(habis) pada akhirnya satu temanku tadi memilih KKN di desa Tugu bersama teman sejak SMA-nya. Setelah pengumuman KKN mahasiswa diarahkan untuk mengikuti pembekalan yang diadakan di kampus UIN SATU.



Setelah pembekalan selesai saya dan teman-teman berkumpul di warung Salman. Disitulah saya dan teman-teman kelompok KKN desa Nyawangan 3 pertama bertemu meskipun pertama sangat asing. Pertemuan selanjutnya bersama DPL yang diselenggarakan di rumah ibu DPL Ikhfi khoilita yang bertempat di kediamannya. Rasa bingung, cemas, dan khawatir yang saya rasakan ketika KKN akan dilaksanakan. Persiapan pun tidak cukup untuk melaksanakan KKN ini harus menyiapkan mental juga. Teman-teman pengurus survei lokasi di dusun Puthuk untuk mencari posko yang akan ditinggali selama 40 hari. Tetapi belum juga dapat posko. Teman-teman pengurus tidak memberitahu keadaan posko tersebut dikarenakan nantinya supaya tidak bikin cemas peserta yang akan menempati posko-posko yang sudah dipilih dan layak di huni. Rasa curiga dan penasaran itu pun juga ikut serta dalam hal tersebut. Persiapan fisik dan mental menuju hari H pun belum tercukupi untuk mengikuti KKN rasa cemas, gelisah, khawatir pun mulai meronta-ronta.

Pada tanggal 19 Januari 2023 yang seharusnya berangkat tetapi diundur pada tanggal 20 Januari 2023 dikarenakan belum dapat posko. Pemberangkatan di tanggal 20 tersebut berada di dua titik yang pertama di kontrak an Nizam dan yang kedua di Pom Karangrejo. Yang katanya berangkat bersama-sama tetapi ada beberapa yang sudah berangkat duluan, aku dan keempat temanku menanti dirumahku sembari menunggu teman-teman mengumpul yang di kontrak an Nizam. Ketika teman-teman berangkat ke titik ke dua yaitu pom Karangrejo aku dan ke empat temanku juga *on the way* ke titik dua tersebut, ketika saya dan keempat temanku sudah sampai di pom bensin Karangrejo ternyata sudah tertinggal rombongan.

Pada akhirnya aku dan ke empat temanku berangkat sendiri meskipun tidak tau arah menuju dusun Puthuk. Maps *handphone* yang menjadi salah satu cara untuk menuju di dusun



Puthuk tersebut. Di tengah perjalanan kami pun tersesat, sinyal pun disana hilang. Yang pada akhirnya kami putar balik menemukan jalan menuju dusun Puthuk. Sesampai di dusun Puthuk terdapat dua posko saya sendiri tinggal di posko saru yang satu posko berisi 21 anak. Pertama kali datang ke posko 1 saya dan teman-teman membersihkan tempat tinggal yang akan dihuni selama 40 hari tersebut. Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 yang diikuti DPL, perangkat desa, dan perwakilan anggota KKN.

Kebetulan saya dan keempat temanku masuk di divisi Kesehatan. Yang mana pada saat Anjongsana bisa bersama-sama mengunjungi tokoh masyarakat. Divisi kesehatan sendiri mempunyai program kerja unggulan yaitu sosialisasi yang berkolaborasi dengan nyawangan 1,2,3 dengan tema MITIGASI BENCANA. Pelaksanaan sosialisasi tersebut diselenggarakan pada tanggal 9 Februari 2023. Program kerja tambahan yakni kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Jum'at (berkolaborasi dengan divisi Sosial Budaya). Senam yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi Hari, dan Ada kegiatan reboisasi penamaan bibit di daerah Wilis yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023, posyandu yang diadakan di dua dusun yaitu Puthuk dan Klanggeran.

Kegiatan yang pertama diselenggarakan yaitu Anjongsana guna silaturahmi dan mendekatkan diri dengan masyarakat di tiga dusun yakni Puthuk, Bakalan, Klanggeran. Yang pertama mengunjungi RT 02 di dusun Puthuk yang mana mencari informasi potensi desa di dusun Puthuk, di lanjut mengunjungi tempat dimana posyandu dilaksanakan yaitu di rumah bu Rini. Pada saat itu dilanjutkan Anjongsana di kediaman bu Bidan yang bernama bu Titin. Beliau beralamat di dusun Jagungan kecamatan Sendang. Sehabis di kediaman bu Titin saya dan teman-teman divisi Kesehatan berkunjung ke rumah salah satu warga untuk menggali informasi tentang potensi yang ada di dusun Puthuk



dan sekitarnya. Keesokan harinya berkunjung di salah satu dusun Klanggeran menemui Bapak RT tetapi orangnya tidak ada dirumah alhasil yang ada di rumah istrinya. Setelah pulang dari rumah pak RT aku dan temanku terbelasuk disalah satu dusun Picisan yang mana jalannya tidak enak sekali.

Dari keseluruhan cerita yang saya tulis selama 40 hari melaksanakan KKN Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

### PROFIL PENULIS



***Dyah Ayu Noor Fitriana***, biasa dipanggil Dyah. Lahir di Tulungagung, 3 April 2002. Bertempat tinggal di Winong, Tulungagung. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Batik Tulungagung, SDN 1 Kenayan, SMPN 3 Tulungagung, SMKN 1 Boyolangu. Penulis saat ini merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 6 mengambil jurusan Hukum Tata Negara. Penulis tidak aktif dalam organisasi yang ada di kampus. Meskipun penulis senang bermalas-malasan untuk mengisi kegaputannya suka traveling dan memasak.

*Motto hidup penulis yaitu hiduplah sesuai kemampuan, bukan kemauan.*



# Kaki Gunung Wilis

Oleh: Elsa Arini Nizar

---

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, yang mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terkadang dalam terdapat kendala maupun konflik, akhirnya terselesaikan dengan baik.

Tujuh hari sebelum keberangkatan, pembagian kelompok KKN Multisektoral gelombang I UIN SATU TULUNGAGUNG diinformasikan Kelompok KKN kami ditugaskan di dusun Puthuk, desa Nyawang, kecamatan Sendang, Tulungagung. dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bu Ikfi Koulita, terdiri dari 41 orang anggota, 10 Laki-laki, 36 Perempuan. Kami dibagi menjadi dua Posko, menempati rumah warga.

Setelah mengetahui informasi tersebut maka kami memutuskan untuk bertemu guna saling kenal dan menyusun apa saja yang diperlukan untuk kepentingan di posko nanti. Pertama kali bertemu dengan teman-teman memang merasa canggung, namun mau tidak mau itu adalah keharusan karena tuntutan waktu yang singkat dan tugas yang sudah diamanahi. Setelah perkenalan, kami membahas keperluan apa saja yang diperlukan untuk di posko. Setelah semuanya sudah siap, kami bergegas untuk pulang dan menyiapkan keperluan pribadi untuk di posko. Dua hari kemudian pada tanggal 20 jam 08.00 Januari 2023 kami berkumpul di kontrakan ketua kelompok dan berangkat bersama menuju lokasi KKN. Gugup, sedih, senang, bercampur dalam perjalanan menuju tempat kami

KKN. 30 Menit perjalanan menggunakan sepeda motor kami lalui dengan jalur yang kami anggap ekstrim, jalan naik



turun, banyak belokan, perjalanan naik ke gunung pada waktu itu, setelah sampai di Dsn Puthuk, Ds. Nyawangan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung (rumah Pak Molan) yang dijadikan sebagai Posko 1 KKN kelompok kami. Setelah sampai dan berbincang dengan pemilik rumah yang digunakan sebagai posko KKN Nyawangan 3, kami melanjutkan dengan bersih-bersih posko, setelah bersih-bersih kami menata semua barang, dan berbagai tempat untuk istirahat.

Seminggu pertama KKN, kami melaksanakan Anjongsana ke beberapa tokoh di desa Nyawangan. Kami anjongsana ke RT, RW, Kepala Dusun, Bidan, Kader PKM, Dan warga sekitar untuk silaturahmi dan mencari info mengenai potensi desa, daerah tanah, mata pencaharian, kesenian, pendidikan, tenaga pendidik, tempat mengaji, dan masalah apa saja yang dialami warga selama setahun terakhir ini. Desa tempat KKN kami ini merupakan desa yang berada di pegunungan, yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani, dan peternak sapi perah dan sapi brahman. Selain itu juga warga masyarakat desa Nyawangan ada yang sebagai petani, dengan menanam tomat di perkebunan luas yang ada disekitar posko tempat tinggal saya, ada juga yang menanam padi, dan kacang tanah.

Sejak hari pertama disini, warga sekitar menyambut kami dengan senang hati, mereka ramah, juga mempersilahkan kami untuk mandi, dan mencuci pakaian dirumahnya, karena mereka melihat kami satu rumah diisi orang banyak, yang sudah bisa dipastikan kalau mau sekedar buang air kecil pasti ngantri, mereka juga sering memberi sayur yang mereka panen, dan membelikan bahan makanan untuk kami masak. Di minggu pertama juga, kami dibagi jadwal bersih-bersih, jadwal memasak, ngajar ngaji dan sekolah. Kelompok kami sering kumpul untuk *breafing* dan diskusi buat pemantapan program kerja, dan setiap setelah kegiatan atau melakukan proker harian kita melakukan evaluasi kegiatan,



untuk mengetahui apa saja yang perlu dirubah/ diperbaiki dari kegiatan hari ini.

Kebetulan saya masuk divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, di program kerja divisi saya, divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Program kerja kelompok saya ada Sosialisasi mengenai Mitigasi Bencana, proker tersebut kami *collabs* dengan divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup dari kelompok KKN Nyawangan 1 dan kelompok KKN Nyawangan 2, dan kebetulan Alhamdulillah saya ditunjuk untuk menjadi MC di acara sosialisasi tersebut, yang tamu nya merupakan perangkat desa, 3 kelompok KKN dan kepala BPBD daerah Tulungagung. Pelaksanaan Sosialisasi Mitigasi Bencana, dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2023, dan pada hari ini, tanggal 80 Februari kami akan melakukan Gladi Bersih untuk pematapan persiapan acara sosialisasi esok hari.

Pada tanggal 09 Februari Alhamdulillah acara sosialisasi pada hari ini berjalan dengan lancar, tanpa halangan. Tamu yang datang lumayan banyak, mulai dari warga, perangkat desa, BPBD Tulungagung dan teman-teman 3 kelompok KKN desa Nyawangan. Yaa meskipun beberapa hari sebelum pelaksanaan Sosialisasi, tiap malam selalu deg-degan karna kefikiran takut grogi pas jadi MC nanti takut gugup, karna melihat tamu yang diundang merupakan orang-orang penting, dengan pengetahuan yang luas, dan saya jadi MC dalam acara tersebut merupakan orang yang masih sangat minim ilmu dan pengetahuan dibanding mereka. Tapi Alhamdulillah setelah berjalan, Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun.

Selain Sosialisasi, program kerja divisi saya, ada kerja bakti *collabs* dengan divisi sosial budaya dan agama, kerja bakti kami dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan jangkauan pembersihan Musholla & Masjid sekitar Posko tempat tinggal kami. Untuk minggu



depan, pelaksanaan kerja bakti kami diperluas lagi, dengan menambah tempat yang akan dibersihkan, yakni lingkungan wilayah RT 01 dusun Puthuk. Setelah kerja bakti selesai, dilanjut dengan reboisasi di lapangan dusun Puthuk. Selain program kerja unggulan Sosialisasi dan Program Kerja mingguan Kerja bakti, divisi kami juga ada kegiatan tambahan senam sehat yang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 07.00 WIB pagi, yang diikuti oleh seluruh anggota KKN Nyawangan 3, dan reboisasi di Wilis, bersama dengan divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup dari tiga kelompok KKN Nyawangan, dan Komunitas Lingkungan TULUNGAGUNG. Selain kegiatan tambahan, divisi kami juga ada program kerja tugas/tugas tambahan yakni membantu pelaksanaan Posyandu di desa Nyawangan, yang terletak di dusun Puthuk dan dusun Klanggran, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 Februari 2023. Dan melaksanakan posyandu dusun Puthuk dan Klanggeran, senam sehat setiap hari Sabtu, dan reboisasi di hutan Wilis bersama komunitas lingkungan hidup Sendang. Program kerja divisi saya sudah berjalan beberapa, dan Alhamdulillah pelaksanaannya lancar selama acara.

Tidak terasa sudah 20 hari saya tinggal bersama teman KKN saya, yang mempunyai sifat, pribadi, dan karakter yang berbeda-beda, tinggal ditempat baru dengan orang yang memiliki karakter berbeda-beda, dengan lingkungan baru, dengan suhu baru, yang sangat dingin sekali, kadang membuat malas mandi, dan muncul rasa terpaksa buat wudhu hahah. Alhamdulillah sejauh ini di posko kami belum ada yang bertengkar wkwk, belum ada yang cinlok juga, yg katanya kalau KKN pasti ada yg cinlok, tapi di posko saya belum ada wkwk, sampe sekarang masih nunggu info itu sih sebenarnya wkwk.

Kurang lebih 9 harian lagi KKN kami akan selesai, sudah dipastikan sih nanti bakalan kangen banget sama suasana Posko KKN, yang tiap pagi nya pasti udah pada rame, ada yang sibuk masak



bareng, ada yang *stand bye* duduk depan posko nungguin orang jualan tahu/tempe lewat haha, ada juga yang pergi kebawah untuk mencari orang jualan sayur, untuk beli sayur buat masak, ada yang sibuk ngantri kamar mandi, ada yang sibuk nyiapin diri buat mengajar sekolah atau melaksanakan program kerja mereka masing-masing, ada yang sibuk cari sinyal buat ngabari orang rumah, sama ayangnya, ada yang sibuk bersih-bersih posko. Siangnya pada istirahat, sebelum melaksanakan kegiatan sore, bercanda bareng, melakukan kegiatan bareng, menjalani hari-hari dengan kesibukan yang kadang terasa berat, tapi dipikul bareng-bareng jadi tidak terasa terlalu berat, jadi seru. Malam-malam main Uno, sibuk cari signal didepan posko, buat nyambing WiFi tetangga posko, tidur larut malam, gabisa tidur karna bercanda tiap malam di posko. Apapun yang terjadi selama KKN, tidak akan terlupakan dan pastinya menjadi pengalaman yang sangat berharga.

#### **PROFIL PENULIS**



***Elsa Arini Nizar***, Lahir di Lamongan, 2 Maret 2002. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Muslimat NU Centini, MI THO-HID Centini, MTS THO-HID Centini, SMAS NU Centini. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Hukum Tata Negara. Sebelum berkonsentrasi pada Program Studi Hukum Tata Negara, penulis sempat akan masuk Jurusan Kebidanan di ITSK RS Dr. Soepraoen Kesda V Brawijaya Malang, karena keinginan orang tua, namun penulis takut dan pada akhirnya mengambil prodi Hukum Tata Negara di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis pernah menang juara 3 lomba Pidato Bahasa Inggris dan pernah aktif dalam organisasi dibawah naungan TNI (Saka Wira Kartika) di Lamongan.



# Sejuta Pengalaman Desa di Atas Awan

Oleh: Elsa Hidayatul Maulidah

---

Sebelumnya perkenalkan nama saya Elsa Hidayatul Maulidah dari prodi Psikologi Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Di sini, saya mendapatkan tempat KKN di Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Tulungagung. Tulisan ini diawali dengan saya yang mengikuti pembekalan oleh pemkab pada tanggal 19 Januari 2023 mengenai potensi dan permasalahan yang ada di kecamatan Sendang. Dalam pembekalan tersebut dijelaskan mengenai banyak sekali materi yang bisa menjadi bekal sewaktu kita menjalani KKN nanti, misal saja mengenai jenis tanah, sumber air, mata pencaharian dan masih banyak lagi. Selesai pembekalan, saya dan teman saya pulang ke kos dan mulai *memacking* barang-barang yang akan di bawa KKN. Sebenarnya, dari rumah sudah di persiapkan sebelumnya, namun belum di tata di koper dan sebagian masih ada yang kurang. Untuk menanggulangi hal tersebut, saya *repackage* lagi agar tidak kebingungan ketika sudah di tempat KKN. Sebenarnya, di jadwal atau *pdf* dari kampus, pemberangkatan peserta KKN adalah mulai tanggal 19 Januari 2023, dikarenakan kepala desa Nyawangan masih berada di luar kota, semua kelompok desa Nyawangan belum ada yang mendapat posko sehingga pemberangkatan di undur pada tanggal 20 Januari 2023 tepatnya pada hari Jum'at pagi.

Pada hari jum'at 20 Januari, pagi jam 7, beberapa dari kami ada yang berangkat dari kontrakan pak Ketum, dan ada yang menunggu di pom bensin Karangrejo sambil memasukkan beberapa barang ke dalam truk. Setelah itu, beberapa dari kami ada yang ketinggalan dan nyasar karena berangkat lebih akhir. Sampai di sana, ternyata antata posko 1 dan 2 jaraknya agak jauh, jadi, di sana kami berpisah.



Masuk di minggu pertama, kegiatan belum terlalu padat, karena pembukaan juga masih dilaksanakan pada hari selasa. Namun, sudah banyak warga terutama yang bermukim di dekat posko, banyak yang menanyakan kapan tim KKN akan memulai mengajar TPQ ataupun bimbel, karena biasanya tim KKN disana tidak jauh jauh dari proker mengajar TPQ dan juga bimbel. Cuaca di desa ini sangat dingin, banyak anak-anak yang *homesick* karena belum terbiasa berada di lingkungan tersebut. Minggu-minggu pertama hanya disibukkan oleh piket masak dan piket bersih-bersih saja. Kadang kala juga berkeliling di sekitar desa sambil menyapa warga sekitar. Karena, kamar mandi juga minim dengan anggota posko yang banyak, membuat beberapa dari kami mengungsi di masjid untuk mandi, wudhu dan juga Sholat. Terkadang ikut sholat maghrib dan subuh berjamaah, sambil menunggu sholat selanjutnya sambil Wifi an menggunakan Wifi balai desa, karena sinyal di posko sendiri sangat sangat sulit, terkadang tidak ada sinyal sama sekali, maka dari itu sering mengungsi di masjid sambil Wifi an. Pada seminggu pertama di hari terakhir, karena sudah di tanyakan mengenai TPQ, beberapa dari kami ada yang di jadwal untuk mengisi TPQ untuk sementara waktu. Kesan pertama mengisi TPQ di musholla Baitul Muttaqin, lumayan menguras kesabaran untuk saya pribadi yang gampang tersulut emosi, namun banyak juga anak lain, perempuan yang sangat menggemaskan yang membuat saya ingin mendandaninya. Dia masih TK, wajahnya imut dan menggemaskan, dia juga tidak banyak ngomong dan penurut sekali. Selain itu, anak-anak cowok di sana sangat penurut juga, walaupun tetap masih ada yang bandel, tapi masih dalam hal wajar. Pada hari pertama belajar bersama anak anak di sana, bingung mau menggunakan metode seperti apa, karena di sana langsung terjun sendiri tanpa didampingi guru yang asli, jadi masih agak bingung. Kemudian, hari-hari berikutnya sudah mulai terbiasa dan sudah mulai nyaman berbaur dengan anak-anak di sana.



Pada tanggal 29 Januari, berhubung saya dari divisi kesehatan, diajak mengikuti kegiatan penghijauan dari salah satu komunitas. Di situ, kami dari kelompok 1,2 dan 3 berkolaborasi dengan komunitas tersebut di bukit Wilis untuk melaksanakan penghijauan di area sekitar. Lumayan seru juga meskipun banyak orang baru yang tidak kenal. Momen yang paling tidak bisa di lupakan ketika sedang seru serunya menanam bibit yang sudah disebar sepanjang jalan, ada cacing yang lumayan besar di tanah tersebut. Saya dan teman saya yang notabennya geli kalau melihat cacing, alhasil kami cepat cepat saja untuk *menguruk* tanaman tersebut. Setelah itu, di luar ekspektasi kami, ternyata setelah aktivitas kami semua ditariktr oleh komunitas tersebut. Pemandangan dari bukit Wilis sangat indah, pegunungan terlihat jelas, serta tanaman tanaman hijau tertata rapi di sepanjang jalan. Kondisi jalan di sana menanjak sudah pasti, dan di lereng lereng bukit terdapat bekas tanah longsor. Kami dengar dari warga sekitar, daerah tersebut memang rawan longsor. Selain itu, sempat ada korban juga 3 orang saat sedang membersihkan sisa longSORan. Korban ditemukan tewas dengan keadaan berdiri, karena posisi pada saat itu tidak tahu kalau akan ada longsor susulan sehingga membuat korban tidak sempat menyelamatkan diri. Dari kejadian tersebut, kami dari divisi Kesehatan terinspirasi untuk mengangkat tema sosialisasi mengenai mitigasi bencana. Mengingat di daerah tersebut masih sangat rawan longsor. Tujuan dari sosialisasi tersebut sudah pasti untuk memberikan informasi mengenai kebencanaan, agar para warga di sana tahu, tindakan tepat seperti apa yang seharusnya di lakukan ketika hal tersebut terjadi kembali. Karena, menurut pengakuan warga sekitar, masih minum pengetahuan mengenai hal hal tersebut. Karena, kebanyakan dari mereka, setelah lulus SMA atau SMP sudah memilih bekerja, bahkan ada yang seumuran SMP sudah punya anak.



Berbicara mengenai kasus pernikahan dini yang ada di daerah tersebut, ketika anjungsana, kami dari divisi Kesehatan sempat menanyakan informasi kepada bidan atau ketua posyandu di sana mengenai hal tersebut. Dari hasil wawancara yang kami dapat, hampir 60-70% jumlah kasus pernikahan dini yang ada di daerah tersebut. Dari hasil wawancara yang kami dapat dari salah satu bidan di sana, pernah ada kasus, anak umur 13/14 tahun, yang baru lulus SD sudah memiliki anak. Dan karena memang usianya yang belum matang, dan pinggulnya juga masih kecil, sehingga proses melahirkannya perlu banyak jahitan, namun alhamdulillah proses melahirkannya normal. Selain itu, kasus *stunting* di sana juga cukup tinggi. Ibu bidan menyarankan kepada kami untuk mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak. Namun, kami tidak bisa langsung mengiyakan, mengingat anggota kami yang minum dan di hadapkan dengan banyak ibu dan anak di sana, jika tidak dengan rencana yang matang, kami rasa belum bisa melakukan penyuluhan tersebut. Maka dari itu, dengan banyak pertimbangan, kami memilih untuk ikut membantu kegiatan posyandu yang sudah berjalan di setiap dusun yang ada.

Pada minggu kedua, ada jadwal bimbel untuk anak SD di sekitar. Kebetulan, saya dan teman saya kebagian di kelas 5. Dan MasyaAllah sekali, murid-murid di sana sudah terkontaminasi dengan "*kamu nanya*". Jadi, pada pertemuan pertama, setiap kami bertanya kepada mereka, selalu dijawab seperti itu. Salah satu hal yang lumayan menguras kesabaran. Namun, juga ada anak yang sangat penurut dan tidak bandel. Di pertemuan pertemuan selanjutnya, sudah tidak kaget lagi kalau di jawab dengan hal hal mengesalkan seperti tadi. Dari sana, banyak anak anak desa sana yang mengenal kami sehingga menjadi sangat seru ketika berada ditengah-tengah mereka. Seperti kembali ke masa anak-anak,



seperti tidak ada beban, merasa terhibur sejenak dari proker-proker yang memusingkan otak.

Pada hari sabtu tanggal 4 kemarin, saya dan teman saya berdua, izin untuk ke kota, lebih tepatnya ke kos dan rumah untuk mengambil barang yang masih tertinggal. Pada saat itu juga, banyak dari teman teman lain yang izin untuk pulang, sehingga suasana di posko lumayan sepi. Saat itu, kami berdua kembali ke posko setelah maghrib karena dari teman teman posko nitip untuk membeli jajanan. Saat di perjalanan akan memasuki desa tempat KKN, kami berdua menyadari hampir 4 kilo meter. Di karenakan kondisi jalan yang sudah malam dan gelap, membuat belokan menuju desa tidak terlihat. Sehingga, pada saat itu kita putar balik lagi memakan waktu kurang lebih 20 menit. Hal itu menjadikan perjalanan semakin panjang dan juga pas sekali pada saat itu kabut sedang tebal tebalnya kami naik. Akhirnya, kami berdua sampai di posko kurang lebih jam 9 malam. Karena pada saat itu saya tidak membawa jaket, juga baju saya tidak tebal, paginya saya masuk langsung angin. Setelah dari kejadian tersebut, saya sudah tidak mau mengulangi lagi pulang malam-malam lagi. Selain *vibes* jalanan yang gelap dan menyeramkan, juga tidak mau kalau sampai masuk angin lagi.



## PROFIL PENULIS



**Elsa Hidayatul Maulidah** , biasa dipanggil echa. lahir di Kediri tanggal 7 Juni 2002. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis berasal dari Kediri yang sedang menempuh studi Strata 1, mahasiswi program studi psikologi islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah di Universitas Islam Negri SayyidAli Rahmatullah Tulungagung. Disini penulis mengambil fokus di bidang psikologi industri dan organisasi atau biasa disebut PIO. Memiliki hobi menulis cerita atau novel yang di unggah dalam aplikasi wattpad atau novel online serta menyukai semua jeniscabang olahraga, terutama bulutangkis. Biasanya penulis lebih condong menulis maupun membaca novel dengan genre sad, misteri, transformasi dan juga action. Novel novel atau cerita yang di tulis, terinspirasi dari kisah real life. Awal mula mulai tertarik di dunia kepenulisan saat menduduki bangku SMA kelas 11, yakni berawal dari membaca cerita cerita dalam aplikasi wattpad dan timbul keinginan juga untuk menulis cerita yang mungkin akan bisa memberikan pembelajaran bagi pembaca khususnya.



# Seribu Satu Kisah Selama KKN di Desa Nyawangan

Oleh: Fatimah Azzahra

---

KKN, Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan mengabdikan kepada masyarakat yang bertujuan sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu diperguruan ke masyarakat di desa yang ditinggali. KKN ini juga merupakan suatu wadah dipertemukannya mahasiswa dari berbagai jurusan dengan bidang keilmuan dan keahlian yang berbeda-beda. Selain dari berbagai jurusan, beberapa mahasiswa juga berasal dari desa dan kota yang berbeda. Pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang pertama ini berlangsung selama satu bulan lebih, yang mengharuskan mahasiswa bertempat di desa yang ditempati. Setelah banyak mendengar tentang kisah baik dan buruk seseorang selama KKN, muncullah sebuah kekhawatiran dan kecemasan. Kekhawatiran dan kecemasanku bukan karena tempat yang akan aku tinggali, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN. Tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama KKN disana. Selain itu, karena salah satu syarat untuk skripsi adalah KKN. Jadi, mau tidak mau aku harus mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama ini.

Sejak awal pendaftaran, banyak sekali masalah-masalah yang aku alami, mulai dari belum membuat foto formal untuk pendaftaran sampai *smart campus* yang eror terus karena banyak sekali mahasiswa yang mendaftar KKN. Belum selesai dengan kesiapan mental untuk meninggalkan rumah lagi demi sebuah KKN, ditambah lagi prosesnya yang tidak mudah. Dari sore sudah pesimis, apakah dapat mengikuti KKN semester ini atau mungkin aku harus mengikuti KKN



semester depan. Sekitar pukul 08.00 malam, aku mendapat tempat KKN di suatu desa yang bernama Desa Nyawangan. Sedikit cerita tentang Desa Nyawangan, Nyawangan adalah salah satu desa di Kecamatan Sendang. Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas  $7,363 \text{ km}^2$  atau 750,63 ha dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut: sebelah utara: Gunung Wilis, sebelah selatan: Desa Picisan, Desa Tugu dan Kecamatan Sendang, sebelah barat: Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup dan sebelah timur: Desa Petungroto, Kecamatan Mojo, Kediri. Dari desa Nyawangan inilah sebuah cerita baru akan dimulai. Walaupun kekhawatiran dan kecemasan yang awalnya melonjak akhirnya sedikit mereda.

Di Desa Nyawangan sendiri terdapat tiga kelompo dan aku berada di kelompok 3, dengan jumlah anggota 41orang. Sebelum kami benar-benar terdiri dari 41 anggota, kami harus melewati proses pengacakan dari LP2M karena pendaftaran melampaui total target mahasiswa yang harus mengikuti KKN. Dan sebelum aku mulai cerita selama berada di Desa Nyawangan, aku ceritakan dahulu sebuah pengalaman seru sebelum keberangkatan. Tepatnya pada saat aku mengikuti salah satu pembelakan yaitu pembekalan dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab). Waktu itu aku dengan temanku menghadiri pembekalan tersebut tepat setengah jam sebelum pembekalan, karena tidak teliti dalam membaca dimana letak pemebekalan. Kita pun akhirnya salah gedung, yang harusnya di aula KH. Arief Mutaqiem lantai VI tapi kita malah di aula KH. Saifudin Zuhri lantai VI. Selain cerita yang lumayan memalukan ini, ada juga ketika kami yang seharusnya berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 tetapi kami belum berangkat karena waktu itu kita masih mencari posko yang akan kami tempati. Namun pada hari itu juga kami mendapatkan 2 posko yang terletak di Dusun Phutuk, Desa Nyawangan.



Pada tanggal 20 Januari 2023, kami berangkat ke posko Desa Nyawangan pada pukul 09.00 pagi. Dan dari sinilah ceritaku akan dimulai. Selama KKN ini aku bertempat tinggal di posko 2, di posko 2 ini merupakan rumah milik keluarga bapak Parman dan ibu Painem. Sebuah keluarga kecil yang sangat harmonis, yang menerima kami dengan ikhlas dan sepenuh hati. Setelah aku menginjakkan kakiku di Desa Nyawangan ini, aku pun tersadar bahwa sulit sekali sinyal disini dan katanya di desa ini juga sering kesulitan air. Hari demi hari kami lalui, sampai tidak terasa sudah satu minggu setelah pembukaan KKN. Selama seminggu itu, kami melakukan anjingsana atau silaturahmi kepada perangkat desa dan juga warga desa. Waktu itu aku dan anggota divisiku bersilaturahmi kepada kepala RT 05 di dusun Phutuk. Banyak perbincangan mengenai potensi-potensi, kesulitan warga, dan banyak yang lainnya.

Di hari-hari selanjutnya aku banyak mengikuti divisi lain seperti divisi pendidikan. Saat aku mengikuti divisi itu, aku mendapatkan banyak sekali pengalaman dari pengajar-pengajar yang ada di desa Nyawangan. Meskipun jarak rumah para pendidik ke sekolah jauh, namun mereka tetap menjalaninya dengan ikhlas dalam mendidik. Selain itu aku juga banyak explore ke banyak tempat indah di Desa Nyawangan. Pemandangan yang sangat sulit aku dapatkan ketika aku berada di desaku sendiri. Sungguh indah sekali ciptaanMu Ya Allah. Setelah itu aku juga mengajar TPQ, sebuah program kerja dari divisi sosial, budaya dan agama. Bukan aku saja yang berkewajiban mengajar, namun semua anggota juga kebagian untuk mengajar TPQ. Ini kali pertamaku mengajar TPQ, awalnya grogi tapi setelah melihat adek-adek yang lucu nan imut itu. aku jadi suka mengajar ngaji meskipun pengetahuanku tidak terlalu luas.

Ada lagi cerita lucu, waktu itu kami lagi gempar-gemparnya membahas tentang LP2M yang katanya akan mendatangi posko setiap perta KKN. Karena kami takut ditanya-tanya oleh



DPL, kami pun menakut-nakuti teman-teman dengan kata-kata “ada LP2M datang” setiap ada orang yang berhenti didepan posko kami. Dan pas sekali waktu itu ada satu mobil yang kami kira parkir di depan posko dan ada juga tiga wanita turun dari mobil yang kami kira anggota dari LP2M. Sontak kami kaget, namun lucunya mobil itu hanya putar balik saja dan ketiga wanita tersebut masuk lagi kedalam mobil. Yang awalnya kita rebahan sampai kita kaget gara-gara itu, namun ternyata semua itu hanyalah prank hahaha. Ternyata kekhawatiran dan kecemasanku selama ini hanyalah bayang-bayang yang menguasai kepalaku. Banyak sekali cerita yang mau aku ungkapkan namun cerita itu sulit diungkapkan dengan kata-kata. Dan mungkin inilah sepenggal kisah tanpa judulku saat KKN di Desa Nyawangan.

#### **PROFIL PENULIS**



***Fatimah Azzahra***, bisa dipanggil *Fatimah, Fatim, Zahra* atau apapun itu asal jangan dipanggil Tuhan. Lahir di Tulungagung tanggal 12 Agustus 2001. Kebetulan penulis seorang anak pertama dari dua bersaudara, yang masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Tadris Matematika. Penulis mempunyai hobi random mulai dari nonton film, nonton drama, mendengarkan musik hingga rebahan pastinya. Penulis juga memiliki banyak bakat terpendam namun alangkah baiknya cukup dipendam saja. Selain itu, Penulis tidak aktif dalam organisasi manapun, hanya sebagai mahasiswa kupu-kupu alias kuliah pulang-kuliah pulang. Namun pada akhirnya Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat menghibur para pembaca. Nunggu kepastian tanpa kekasih, mungkin cukup sekian dan terimakasih.



## Titik Hati

Oleh: Fauzi Maharendra

---

Halo perkenalkan nama saya Fauzi maharendra, saya akan berbagi cerita menarik tentang KKN UIN SATU 2023. Bermula saat dibukanya pemilihan tempat KKN di kecamatan Sendang memang inisiatif saya untuk memilih desa Nyawangan sebagai tempat pengabdian. Hal ini dikarenakan desa tersebut memiliki nilai historis dalam perjalanan hidup saya. Dahulu waktu saya masih kanak-oanak saya sering diajak oleh bapak untuk ikut mengajar di salah satu SD di nyawangan. Setelah selesai mengajar, aku dan bapak sering membeli susu untuk kami bawa pulang sebagai oleh-oleh. Maka dari itu desa Nyawangan merupakan tempat nostalgia cerita hidupku, dengan dibukanya KKN di Desa nyawangan ini saya merasa terpanggil untuk mengabdikan di desa Nyawangan.

Cerita KKN dimulai saat pemberangkatan, saya berangkat dari tempat tinggalku desa Mojoarum pukul 07.00 bersama dengan teman baikku kelasku Nico. Nico adalah teman satu kelasku di Fakultas Syariah dan Ilmu hukum yang sudah lama kukenal. Kita berangkat bersama-sama dari POM Karangrejo Tulungagung bersama dengan teman-teman yang lainnya.

Setelah sampai di lokasi tujuan desa Nyawangan, tepatnya di Dusun Puthuk. Saya merasa sangat asing sekali dengan lingkungan desa ini. Kondisi lingkungan yang tidak sama dengan tempat tinggal saya membuat saya sulit untuk beradaptasi. Selama 1 hari pertama saya kebingungan menyesuaikan diri saya dengan kondisi di Desa Nyawangan. Salah satunya adalah suhu udara, suhu udara desa ini sangat dingin sekali sehingga setiap malam saya selalu terbangun karena kedinginan. Terkadang, akibat dari terlalu dinginnya suhu udara



disini saya tidak bisa tidur. Pada akhirnya saya menemukan sebuah trik agar tidur tetap terasa hangat, yaitu dengan merangkap pakaian dengan 3 rangkap. Alhamdulillah saya merasa tidur nyenyak.

Dalam KKN ini saya diberi amanah oleh teman-teman untuk menjadi CO atau cordinator dari divisi Sosial, Budaya dan Agama. Divisi ini terdiri dari 9 anak yang beranggotakan saya sendiri Fauzi, Arif, Alif, Marita, Rozi, Ulfa, Fala, Suci, dan Putri. Saya merasa kelompok divisi ini sebagai keluarga saya sendiri, mereka selalu siap membantu, kompak, dan semangat dalam setiap langkah-langkah menjalankan tugas. Tugas atau proker dari divisi kami adalah mengembangkan potensi atau sumberdaya manusia dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya. Proker atau program unggulan kami adalah mencetak anak-anak desa nyawangan ini sebagai anak-anak yang semangat berjuang menegakkan ilmu agama. Proker kami yaitu Sosial, Budaya dan Agama terdiri dari proker harian, mingguan dan bulanan. Proker harian yaitu pengabdian kami mengajar TPQ di Desa Nyawangan terutama di Dusun Puthuk ini.

Pengalaman menarik saat mengajar KKN adalah anak-anak desa Nyawangan yang sangat bersemangat mengikuti TPQ, antusias mereka yang membuatku terkesan. Ketika hari libur mereka malah menginginkan tetap masuk. Sungguh semangat seperti ini tak pernah kujumpai selama ini. Selain megajar TPQ kami juga mengadakan khotmil qur'an yang dilaksanakan selam 2 minggu sekali yaitu pada hari jumat. Antusias teman-teman yang mengikuti khotmil quran juga semangat, banyak dari mereka yang menyelesaikan bagian juz nya masing masing dengan tepat waktu. Khotmil quran ini dilaksanakan di 2 musholla yang pertama di musholla baitul mutaqqin dan mushola Al-iklhas. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Proker mingguan kami yang lainnya yaitu bersih-bersih masjid yang digunakan untuk ibadah jumat yang kami laksanakan setiap pukul 09.00 menjelang waktu sholat jumat.



Ada sebuah pengalaman lucu pada saat melakukan bersih-bersih masjid. Ada temen saya satu devisa yang bernama Maritha, entah kenapa dia tiba-tiba berteriak saat membersihkan mimbar masjid. Ternyata aku tau sebab dia berteriak karena dia takut melihat katak. Yang aku ketahui katak tersebut berada di bawah mimbar masjid saat marita membersihkan mimbar. Dan disitulah sifat iseng atau jaiiku mulai muncul, aku pegang katak tersebut menggunakan plastik, dan aku takut-takuti marita dengan katak yang kupegang.

Saat marita berteriak dengan histeris disitulah aku merasa terhibur, bukan karena aku senang dia sengsara, melainkan aku senang melihat dia berteriak dengan perpaduan senyum yang manis. Namun setelah aku melihat dia benar-benar ketakutan melihat katak, aku hentikan tingkah jaiiku ini.

Ada juga cerita menarik mengenai pemandangan alam desa Nyawangan. Pemandangan dengan banyak sawah terasiring dan hutan pinus yang membuatku jatuh cinta. Setiap pagi aku selalu berkeliling desa untuk menikmati pemandangan ini. Alhamdulillah senang sekali karena ada kepuasan meliat pemandangan desa Nyawangan.

Ada juga sebuah kisah menarik yang sangat ingin aku tulis dalam essay ini, yaitu kisah cinta ibarat pohon jati yang gugur di musim kemarau dan kemudian bersemi kembali di musim penghujan. Sifat dari pohon jati yang kuat menghadapi keringnya kemarau, dan kemudian kembali bersemi karena turunnya hujan.

Itulah kata-kata perumpamaan yang dapat aku tuliskan. Ketika aku mengenal dia seseorang yang mempunyai senyum manis, intelektual dan juga cerdas, aku mulai tertarik padanya. Pada suatu ketika saat memasuki pembayaran UKT, dia ingin berangkat bersama denganku. Rasa hati ini begitu senang, ketika mendengar ajakan itu. Dan



kemudian kami berangkat bersama menuju kota, sepanjang perjalanan aku mengajakannya bercerita mengenai banyak hal. Kehidupannya ternyata cukup menarik. Dan semoga ada titik terang diantara kecocokan perasaan ini. Demikian pengalaman kisah-kisah KKN yang saya lalui semoga pengabdian saya menjadi berkah dan bermanfaat aamiin.

Dalam prinsip kehidupan setiap saya pergi selalu memegang teguh sebuah kalimat sejauh-jauhnya kita pergi maka, tujuan kita adalah pulang. Rindu kedua orang tua dan kehangatan keluarga dirumah yang kutunggu hari ini. Terima kasih

### **PROFIL PENULIS**



**Fauzi Maharendra**, lahir di Tulungagung, 21 Juli 2001. Mengawali karir sebagai seniman dan musisi sejak duduk dibangku SMP tahun 2011. Pernah mewakili Kabupaten Tulungagung dalam Pentas Seni Tradisi di Banyuwangi tahun 2015 dan 2017 di Kediri. Bergabung dengan PERMADHANI (Persatuan Masyarakat Budaya Jawi) Bergada 27. Bergabung dengan sanggar seni karawitan SANG WIBI. Mendirikan jasa pengisi musik orjen tunggal INDRA MUSIC

Tulungagung. Sekarang menempuh kuliah di UIN SATU jurusan HTN (Hukum Tata Negara). Pernah melaksanakan magang mandiri di kantor Haris Yudiyanto Trenggalek.



# Mengabdi di Desa Atas Awan

*Oleh: Hamidah Suci Wulandari*

---

Nyawangan, begitulah orang mengenalnya. Nyawangan merupakan desa swadaya, pusat pemerintahan Desa Nyawangan ini terletak di Dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,11. Serta jumlah penduduk Nyawangan sebanyak 6.893 jiwa yang tersebar di 9 dusun, 9 RW, dan 39 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.516 jiwa dan perempuan 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 2%, dengan tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km<sup>2</sup>.

Mengapa Nyawangan adalah desa di atas awan? Karena, desanya yang terletak di dataran tinggi dengan pemandangan alam yang begitu indah yang membuat mata dan hati kita terasa sejuk ketika kita memandangnya, suguhan hamparan hijau yang begitu luas nan membentang dari sudut manapun. Selain itu, Nyawangan juga mempunyai destinasi wisata untuk umum yaitu "Nyawangan Park". Destinasi wisata yang berupa sebuah taman perbukitan hutan pinus yang indah. Dengan adanya destinasi tersebut, Desa Nyawangan dapat dikenal oleh masyarakat karena keberadaan Nyawangan Park tersebut.

Dusun Puthuk, RT 001/RW 001, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Disitu lah saya melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat dengan tujuan menanamkan nilai kepribadian



seperti keuletan, etos kerja dan tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan pada mahasiswa.

Pada tanggal 20 Januari 2023 saya dan teman kelompok KKN Nyawangan 3 berangkat ke Dusun Puthuk untuk memulai kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Disepanjang perjalanan menuju lokasi, saya disugahi dengan pemandangan alam yang begitu indah. Saat itu saya melihat sawah yang membentang luas, bukit, dan sungai yang mengalir sangat jernih sehingga membuat saya ingin memanjakan kaki sejenak karena perjalanan jauh. Setelah menghabiskan waktu diperjalanan serta suguhan alam hijau yang menenangkan, akhirnya saya dan teman-teman KKN sampai di posko 2 untuk evaluasi. Setelah selesai, saya dan teman saya menuju posko 1 karena pada saat itu tempat posko dipisah.

Saat sampai di Posko 1 saya dan teman-teman istirahat sejenak dan sebagian teman yang lain membersihkan dalam posko. Saya menunggu sembari makan camilan bersama teman saya, bukannya saya tidak mau membantu yaa~ semua alat kebersihan sudah dipegang (hihihi) tapi setelah selesai bersih-bersih di dalam posko saya membantu menata ruang tamu untuk digunakan sebagai tempat tidur. Tapi sayangnya, terjadi konflik kecil saat memilih tempat untuk tidur, akhirnya saya dan kedua teman saya tidur di dalam kamar yang berisi 5 orang dan kedua teman saya yang lain tidur di kamar belakang. Saya dan teman saya hanya bisa mengalah dan menerima dengan lapang dada (daripada tidak dapat tempat tidur).

KKN hari pertama saya merasakan "Homesick" akut yang artinya rindu rumah. Bukan hanya rindu rumah saja, yang paling saya rindukan adalah orang tua saya dan suasana di dalam rumah ketika saya dan orang tua saya berkumpul. Maklum saya anak tunggal perempuan dan tidak pernah jauh dari orang tua saya (sekalipun), jadi pada hari



pertama saya sulit untuk tidur karena kepikiran orang tua saya dan alhasil nangis pada saat itu juga. Saya menangis ngga cuma hari pertama aja, tapi setiap hari saya menangis karena teringat orang tua saya:( i miss you ibu & bapak tunggu anakmu ini pulang dengan selamat ya).

Anjangsana pertama saya dan kelompok divisi saya yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kami mengunjungi rumah bapak RT 02 Dusun Puthuk yaitu Bapak Tukiman dan dilanjutkan mengunjungi rumah Ibu Rini yang biasanya dipakai untuk kegiatan Posyandu. Disana kami menanyakan tentang Posyandu dan keluhan yang dihadapi dengan disuguhi segelas teh hangat serta pisang kidang yang katanya jarang ada di kota dan hanya ditemukan di pedesaan saja. Hari berganti hari anjangsana sudah kami lakukan semua mulai dari mengunjungi bidan, rumah bapak RT Kelanggeran, dan rumah warga. Begitu banyak informasi dan hal baru yang telah kami terima selama anjangsana.

Tanggal 29 Januari saya beserta kelompok divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menghadiri acara “Reboisasi di Bukit Willis” bersama Nyawangan 1 dan 2 dari divisi yang sama. Sebelum memulai penghijauan, kami baris terlebih dahulu untuk di briefing. Saat itu kami juga bersama dengan komunitas tanggap bencana (kalau ngga salah), setelah selesai briefing kami memulai reboisasi dengan cara mencari bibit yang belum di tanam di sepanjang pinggir jalan lalu jika sudah menemukan langsung ditanam dengan benar sesuai arahan. Kami juga mengumpulkan plastik polybag untuk dikumpulkan sebagai tanda telah menanam bibit sebanyak yang telah ditemukan. Akhirnya, saya dan teman-teman sudah selesai melakukan tugas reboisasi, selanjutnya kami diberi makan ada nasi ampok, nasi putih, dengan lauk tahu, krupuk serta teh hangat.

Selama tinggal di posko, saya menjadi mengerti bahwa makan sederhana bukanlah hal yang buruk karena kebersamaan yang



membuatnya menjadi spesial. Walaupun saya tidak kerasan (tidak betah) berada di posko, yang terpenting adalah teman-teman yang baik yang membuat saya betah. Di posko, saya jadi mengenal apa arti kebersamaan, berbagi, serta mengenal satu sama lain dari jurusan yang berbeda serta dari berbagai daerah/domisili. Berkat KKN saya menjadi lumayan mandiri dibandingkan sebelumnya. Intinya saya berterimakasih kepada teman-teman yang telah berjuang bersama-sama selama 40 hari mengabdikan di desa orang/di tanah orang. Kalian hebatttttttt! NYAWANGAN 3 KECEEEEEEEEEEEEE!

### **BIODATA PENULIS**



***Hamidah Suci Wulandari***, biasa dipanggil Cici. Lahir di Tulungagung, 29 Agustus 2001. Bertempat tinggal di desa Sumberdadi, Tulungagung. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Dharmawanita 1 Jepun Tulungagung, SDN 1 Sumberdadi, SMPN 1 Sumbergempol, SMKN 1 Boyolangu. Penulis saat ini merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 6 mengambil jurusan Hukum Tata Negara. Penulis pernah aktif dalam organisasi yang ada di kampus yaitu Marching Band tetapi sekarang sudah hiatus. Sekarang ini penulis hanya suka rebahan dan menonton drakor saja, tetapi penulis ini adalah seorang dance cover kpop.



# Pengalaman dalam Pengalaman

Oleh : Husnul Khotimah

---

## Menyusuri Jalanan

Perjalanan ini bukan pertama kalinya bagiku. Namun perjalanan Kuliah Kerja Nyata atau yang disebut dengan KKN menjadi suatu pengalaman yang sangat bekesan. Aku menjadi peserta KKN kelompok 3 Desa Nyawangan. Lebih tepatnya posko 2, RT 1, RW 1, Dusun Puthuk, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Pemandangan sangat menakjubkan dari bukit, cuaca cerah menyapa suasana sejuk menyenangkan. Hampir tengah hari, kami sampai di posko, kediaman keluarga Pak Parman dan Ibu Painem yang juga sudah ditunggu Pak RT yaitu Pak Rin. Keluarga yang beranggotakan Pak Parman selaku kepala keluarga dengan istrinya Ibu Painem serta kedua anaknya Mas Anto dan Mbak Rosa. Mereka menerima kedatangan kami dengan sangat ramah dan penuh kehangatan. Suasana pedesaan yang harmonis dan kerukunan warga yang masih terjaga sangatlah terasa.

## Nyawangan Yang Dingin Menghangatkan

Kami berbincang-bincang dengan keluarga Pak Parman, Alhamdulillah mereka dengan sabar menjawab satu persatu pertanyaan dari kami. Setelah beristirahat sejenak, kami berbenah menata barang-barang dan membersihkan tempat yang akan dijadikan tempat tidur.

Ketika adzan berkumandang, kami berjalan menuju mushola dekat dengan balai desa untuk mengikuti shalat berjamaah. Tak disangka saat perjalanan pulang dari mushola kita menemukan pemandangan yang sangat indah. Begitu banyak kunang-



kunang beterbangan di sekitar rumput ilalang dengan menampakkan kelap-kelip indah. Pemandangan yang sudah sangat jarang ditemukan di perkotaan.

Kami dari Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan survey. Berkeliling desa dan mencari lokasi sekolah-sekolah dimulai dari RA Al-Islami, SDN 3 Nyawangan, SDN 5 Nyawangan dan yang terakhir di SMP dan SMA PGRI Sendang.

Minggu, 22 Januari 2023, kami mengunjungi posko kelompok Nyawangan 1 yang tempatnya di Dusun Nyawangan, jalan yang ditempuh untuk kesana lumayan mudah dan tidak jauh dari posko kami. Selain itu kami juga mengunjungi posko Nyawangan 2 yang bertempat di Dusun Sumberingin, jalannya sangat terjal dan licin berbatu dan tidak ada aspal maupun beton.

### **Para Perempuan Hebat**

Minggu pertama agenda yang akan dilaksanakan yaitu anjagsana dan pemantapan Proker. Anjagsana merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan peserta KKN, anjagsana yaitu suatu kegiatan silaturahmi kepada masyarakat dengan maksud mengenal lebih dalam terkait kegiatan masyarakat dan juga potensi desa di Dusun Nyawangan.

Kami dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yang beranggotakan 8 perempuan hebat. Anjagsana pertama kami mengunjungi kediaman ketua RT 6 yaitu Bapak Sarni dan Ibu Juwariyah. Beliau sangat ramah dan menerima dengan baik kedatangan kami. Komunikasi antara kami dan beliau berjalan sangat lancar. Sehingga kami mendapatkan informasi yang sangat lengkap mengenai potensi desa dan lain-lain.



Melanjutkan perjalanan ke kediaman Bu Winda, beliau adalah salah satu guru di RA AI-Islam. Dari beliau kami mendapatkan informasi mengenai pendidikan dan pembelajaran di RA AI-Islam. Kami juga mampir ke rumah-rumah tetangga posko. Sikap sopan dan santun sangat dibutuhkan, apa yang sudah kita pelajari tentang akhlak harus diamalkan dengan sebaik-baiknya. Lebih berhati-hati dalam menjaga ucapan dan tingkah laku demi menjaga nama baik.

Kegiatan harian proker Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu Bimbingan Belajar. Selain itu ada proker keterampilan di SD. Tambahan membantu mengajar di RA. Tak lupa divisi kami menyuguhkan proker unggulan yaitu Sosialisasi di SMP dan SMA. Proker yang sudah direncanakan, kemudian kita konsultasikan kepada pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah SD dan kepala sekolah RA.

### **Menyingkat Waktu Merangkai Cerita**

Sekolah yang kami pilih untuk melaksanakan kegiatan kami yaitu RA AI-Islam dan SDN 3 Nyawangsan juga SMP dan SMA PGRI Sendang. Dimulai dengan mengikuti upacara bendera. Sebagian mengikuti upacara di SDN 3 Nyawangsan dan sebagian lagi mengikuti kegiatan di RA AI-Islam. Kami melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan dari kegiatan kami selama 3 minggu ke depan.

Kegiatan proker dimulai hari Selasa tanggal 31 Januari 2023. Jadwal yang sudah kami buat akan kami laksanakan satu persatu. Hari senin dan Selasa pagi kami membantu mengajar di RA bergantian. Namun tiba-tiba kejadian yang tidak diharapkan terjadi. Salah satu dari kami terkena musibah jatuh dari sepeda motor dikarenakan jalan yang sulit dan berbatu.



Hari berganti, setiap rabu, kamis dan jum'at mulai jam 7 sampai 8 pagi, kami adakan pembiasaan Asmaul Husna untuk melatih hafalan dan tauhid anak SD. Minggu pertama kami menyampaikan keterampilan berupa membaca dan hafalan kosa kata 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dalam kegiatan ini materi dan pelajaran yang kami dapatkan di perkuliahan, kami sampaikan kepada murid-murid di SD. Apapun ilmu yang kami bisa, kami amalkan dan kami ajarkan kepada mereka.

Selanjutnya, kami mengambil materi Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK. Pada dasarnya kami mengenalkan apa saja teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Yang utama kami menyampaikan cara mengoperasikan komputer atau laptop. Lalu berakhir dengan kerajinan.

Jam siang dari pukul 13:00 sampai 14:00 kami mengadakan bimbel gratis bagi murid-murid SD yang berkenan ikut. Bimbel dilaksanakan hari selasa, rabu dan kamis. Kami juga dibantu oleh teman-teman divisi lain dalam melaksanakan proker bimbel supaya lebih mudah untuk menyampaikan kepada murid-murid. Sore kita mengikuti kegiatan Divisi Sosial, Agama dan Budaya. Mengajar TPQ di mushola-mushola terdekat dari posko kami.

Sabtu mengadakan kegiatan senam bersama yang diadakan oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Minggu yang benar-benar dijadwalkan libur. Kami tidak ada kegiatan proker. Hanya kegiatan pribadi masing-masing, seperti mencuci, jalan-jalan ke sungai, jalan-jalan di persawahan, belanja, dan ada juga yang izin ke kota untuk refreshing. Kadang juga memasak makanan atau cemilan. Atau malah cuma rebahan sambil main HP.



## Setangkup Haru Dalam Rindu

Proker terakhir yang juga proker unggulan yaitu mengadakan sosialisasi di SMP dan SMA berkolaborasi dengan kelompok Nyawangan 1 yang berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Media Informasi untuk Menyadarkan Pentingnya Sekolah Tinggi di Era 5.0".

Minggu terakhir kami berpamitan dengan para guru dan murid-murid. Senang bertemu dengan anak-anak yang sangat bersemangat dan ceria, sedih harus berpisah dan meninggalkan mereka. Berpamitan dengan Pak Parman sekeluarga. Beliau telah menerima kami dengan sangat baik, menganggap kami sebagai keluarga dan anaknya sendiri. Permintaan maaf kami ucapkan, terimakasih sungguh kami ungkapkan. Suasana haru biru, pelukan, senyuman dan tangis jadi satu. Bagaimana aku mampu, melangkah maju meninggalkan semua itu.

### PROFIL PENULIS



**Husnul Khotimah**, lahir di Trenggalek tanggal 2 Desember 2001. Penulis pernah menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita 1, lalu SDN 1 Ngadimulyo, kemudian SMPN 1 Kampak, selanjutnya SMKN 2 Trenggalek jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan sekarang seorang mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak aktif dalam kegiatan organisasi tetapi sering mengikuti kegiatan kepanitiaan. Gemar membaca berbagai genre buku dan juga menulis berbagai tulisan. Seperti puisi, cerpen, catatan, essay dan lain-lain. Salah satu essay yang telah di publikasikan yakni tulisan yang berjudul "Pengalaman dalam Pengalaman".



## Segenggam Kisah di Nyawangan

*Oleh: Intan Daris Malia*

---

Kuliah Kerja Nyata adalah program kampus sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, seperti yang diwajibkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Akhirnya saya sampai pada masa untuk menjalankan kuliah di masyarakat yang tak lain KKN. Setelah mendaftarkan diri secara online di smart campus dan mengumpulkan berkas saya dinyatakan sebagai peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral gelombang 1.

Desa Nyawangan adalah desa terluas di kecamatan Sendang, dengan luas wilayah 750,63 hektar min rese yang terdiri dari 9 dusun dan terhitung ada sekitar 7 ribu penduduk dari segala usia. 10% masyarakat desa Nyawangan beragam Kristen, dan selebihnya beragama Islam. Mayoritas penduduknya memelihara sapi perah, namun tak sedikit memelihara sapi merah atau sapi pedaging. Di samping memelihara sapi, mereka juga mengolah lahan milik perhutani maupun pribadi untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak serta kebutuhan hidup mereka.

Ini adalah pertama kalinya aku dan teman-teman perwakilan kelompok bertemu dengan Bapak Kepala Desa Nyawangan, karena beliau baru tiba dari Jakarta kemarin. Beliau menyambut kami dengan ramah dan sangat terbuka. Setelah menghubungi para kepala dusun, beliau meminta bantuan kepada Kasun untuk mencari rumah di dusun masing-masing yang sekiranya bisa kami tempati selama menjalankan tugas KKN di Desa Nyawangan ini.



Sebagai perwakilan desa, aku dan rekanku menghadiri acara pembukaan di kecamatan Sendang. Bapak Nafis selaku

perwakilan dari LP2M memberikan pesan yang sangat mengena yaitu "Nilai KKN memanglah penting, namun membuat KKN bernilai jauh lebih penting". Kemudian sambutan dari Bapak camat Sendang, beliau menerima para mahasiswa dengan tangan terbuka. Beliau berharap kami bisa mengambil banyak pelajaran dari bumi dan masyarakat Sendang.

Sepulang dari kantor kecamatan Sendang, aku dan rekanku singgah di masjid untuk sholat Dzuhur. Setelah sholat kami bertemu dengan perwakilan kelompok 1 yang baru saja melihat rumah yang akan menjadi posko selama kami ditugaskan KKN di desa Nyawangan. Namun saat menunggu mereka sholat, air langit mulai berjatuh dan membasahi bumi. Cukup lama kami menunggu hujan reda. Melihat situasi langit yang tidak akan berhenti menitikkan airnya, kami pun membelah jalanan di tengah guyuran air hujan dengan bermodalkan jas hujan yang kita bawa.

Hari Jum'at tanggal 20 Januari aku dan segenap anggota kelompok tiba di desa Nyawangan. Tepatnya di Dusun Puthuk di rumah Bapak Parman. Kami disambut dengan hangat oleh pak RT setempat dan Mas Anto sebagai tuan rumah, yaitu putra kedua Pak Parman. Total anggota kelompok kami adalah 41 mahasiswa dan kami mendapatkan 2 rumah sebagai posko tempat tinggal kami.

Hari Selasa, acara pembukaan KKN di desa Nyawangan berlangsung di balai desa. Dengan dihadiri kepala desa, kepala dusun, staf desa, dosen pembimbing lapangan, dan teman-teman perwakilan kelompok. Acara diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Sambutan pertama oleh koordinator desa sekaligus ketua pelaksana, dilanjut oleh koordinator kecamatan, kemudian oleh perwakilan dosen pembimbing lapangan dan terakhir sambutan dari Kepala Desa Nyawangan.



Dalam sambutannya Bapak Yoko Dwi Mukarom selaku Kepala Desa Nyawangan, beliau menerima kami para mahasiswa KKN yang ditugaskan di Desa Nyawangan dengan harapan bisa membantu masyarakat Desa Nyawangan dalam menghadapi berbagai problematika yang mereka hadapi, dan berharap mahasiswa juga bisa mengambil banyak pelajaran bermasyarakat di desa ini. Selanjutnya beliau berpesan agar berhati-hati saat berkendara, dikarenakan akses jalan yang naik turun, terjal terlebih saat bersimpangan dengan warga yang membawa rumput gajah.

Saat aku ingin membantu mengajar di RA Al-Islam, aku tidak sempat sarapan karena makanannya belum matang. Hal ini sangatlah berbeda dengan budaya di rumahku, yaitu saat orang-orang yang akan bertugas pagi, namun tidak sempat untuk membuat sarapan maka solusinya adalah membeli nasi bungkus di warung terdekat atau warung yang searah dengan sekolahan atau tempat kerja kita. Budaya yang demikian tidaklah aku temukan di desa Nyawangan ini. Di desa ini warung baru buka jam 10.

Budaya malam kita yang didominasi dengan berbagai jajanan malam seperti: Terang bulan, Martabak, roti bakar, seblak dan makanan lainnya, tidak aku temukan di desa ini. Jika malam hari kita lapar biasanya kita membuat mie instan. Karena jika kita ingin jajanan malam kita harus turun ke desa Tugu dengan menempuh 8 km perjalanan.

Masyarakat desa Nyawangan memiliki karakter suka membantu, berbagai, hidup rukun serta gotong royong. Saat sawah mereka panen, mereka melakukan syukuran dengan membagikan makanan kepada tetangga. Syukuran dilakukan dengan mengundang tetangga terdekat untuk berdoa bersama agar hasil panennya menjadi berkah. Kemudian



mengantarkan makanan kepada tetangga yang rumahnya agak jauh.

Sebenarnya masih banyak cerita dan pelajaran berharga yang aku dapatkan selama di desa Nyawangan ini. Namun apalah dayaku yang tidak mampu untuk menuangkannya satu persatu dalam tulisan ini. Semoga apa yang telah aku tuliskan ini cukup untuk mengisahkan seperti apa bumi Nyawangan yang indah dan nyaman ini.

### PROFIL PENULIS



**Intan Daris Malia**, lahir di Kediri Jawa Timur pada tanggal 9 Mei 2001. Penulis pernah menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Banaran, SD Negeri 1 Pandeyan, SMP IT Al-Qomar Nganjuk, dan MA Al-Mawaddah Ponorogo. Saat ini, penulis merupakan seorang mahasiswa pada program studi Tadris Matematika di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis hobi membaca novel untuk mengisi waktu kosong. Mulai tertarik untuk menulis saat awal kuliah. Pernah berpartisipasi menulis antologi cerpen secara online yang diselenggarakan oleh salah satu komunitas menulis.



## **Sekutip Cerita Bersama Nyawangan**

*Oleh: Irradin Dwi Wulandari*

---

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN Multi Sektoral di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diawali dengan adanya pembekalan yang dimulai dari tanggal 16 sampai dengan tanggal 18 Januari 2023. Pembekalan ini dilakukan dengan tujuan yaitu memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menjadi problem solver dalam mengatasi semua permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Setelah dilaksanakannya pembekalan, maka dilanjutkan dengan pemberangkatan. Dalam hal ini, di Desa Nyawangan terdapat 3 kelompok KKN Multi Sektoral. Pada pemberangkatan kelompok 3 Desa Nyawangan tersebut dilaksanakan pada 20 Januari 2023. Selanjutnya, pemberangkatan tersebut dibagi menjadi 2 kelompok pemberangkatan. Dikarenakan arah rumah yang berbeda. Jadi, ada yang menunggu di SPBU Karangrejo dan ada yang menunggu dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan pemberangkatan dimulai pada pukul 09.00 pagi. Dan pada pemberangkatan tersebut, melewati pemandangan alam yang mampu menyuguhkan dengan indah. Selain itu, gunung-gunung pun menjulang dengan tinggi, sawah-sawah hijau pun mampu menarik mata untuk dipandang, banyak pohon-pohon hijau yang melintasi sepanjang jalan, dan udara yang terasa sejuk.

Setelah, sampai di Desa Nyawangan pada pukul 11.00 pagi, saya dan teman-teman kelompok 3 Desa Nyawangan disambut dengan baik dan hangat oleh warga sekitar. kemudian saya dengan teman-teman



kelompok 3 Desa Nyawangan menuju ke rumah yang akan dijadikan posko kami. Dengan jumlah sebanyak 41 mahasiswa, maka dibagi menjadi 21 untuk posko 1 dan 20 untuk posko 2. Rumah yang dijadikan posko 1 yaitu rumah Mbah Molan dan rumah yang dijadikan posko 2 yaitu rumah Bapak Parman. Dan saya pun menempati di posko 2 yaitu rumah Bapak Parman yang berada di Dusun Puthuk.

Setelah sampai di posko 2, tersebut saya dan teman-teman yang berada di posko 2 tersebut masih berbincang-bincang dengan Bapak Rin selaku ketua RT 1 di Dusun Puthuk. Setelah itu dilanjutkan untuk membersihkan posko dan menata barang-barang yang telah dibawa. Kemudian, dilanjutkan untuk perkenalan satu sama lain diantara posko 2 tersebut yang diawali dengan makan siang bersama. Kemudian dilanjutkan dengan berbincang-bincang bersama.

Setelah dua hari belum melaksanakan kegiatan pada tanggal 24 Januari 2023, maka dilaksanakan acara pembukaan KKN di Desa Nyawangan. Dalam acara tersebut dihadiri oleh kepala desa, seluruh kepala dusun Desa Nyawangan, dosen pembimbing lapangan kelompok Desa Nyawangan 1, 2, dan 3, serta beberapa perwakilan mahasiswa kelompok Desa Nyawangan 1, 2, dan 3. Acara tersebut berjalan dengan khidmat dan lancar.

Setelah dilaksanakannya pembukaan KKN di Desa Nyawangan, saya dan teman-teman dari kelompok 3 Desa Nyawangan melakukan anjingsana di beberapa tokoh masyarakat yang berada di Dusun Puthuk, Dusun Klanggeran, dan Dusun Bakalan. Dari beberapa divisi antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, serta divisi dekorasi dan dokumentasi tersebut dibagi dengan setiap divisi untuk bersilaturahmi pada satu tokoh masyarakat tersebut. Dengan adanya silaturahmi tersebut, saya dan teman-teman kelompok 3 Desa Nyawangan dapat mengetahui informasi



terkait ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, kondisi lingkungan dan yang lainnya mengenai Desa Nyawangan tersebut.

Hal ini saya termasuk ke dalam kelompok divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi tersebut saya dan teman-teman satu kelompok divisi ekonomi tersebut melaksanakan silaturahmi di rumah Bapak Harianto selaku ketua RT 03 Dusun Puthuk, di rumah Bapak Gito selaku ketua RW 1 Dusun Klanggeran, di rumah Pak Jiat selaku pengepul kerajinan anyaman yang berada di Dusun Klanggeran, dan beberapa pengrajin anyaman yang berada di Dusun Klanggeran.

Dalam melaksanakan kunjungan atau silaturahmi tersebut, saya dan teman-teman dari divisi ekonomi tersebut mampu mengetahui potensi ekonomi yang ada di Desa Nyawangan. Di Desa Nyawangan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Sebagian besar masyarakat yang berada di Dusun Klanggeran melakukan pekerjaan sampingan yaitu sebagai pengrajin anyaman disela-sela sebagai peternak sapi perah. Dan sedangkan, di Dusun Puthuk sebagian besar masyarakat sebagai petani dan peternak sapi perah.

Setelah beberapa hari melaksanakan silaturahmi dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, maka saya dan teman-teman dari divisi ekonomi kelompok 3 Desa Nyawangan ingin melakukan seminar dan pelatihan yang berkolaborasi dengan divisi ekonomi dari kelompok 1 Desa Nyawangan. Dengan adanya pelatihan dan seminar tersebut diharapkan masyarakat mampu mengolah produk olahan yang merupakan potensi dari Desa Nyawangan tersebut. Dari seminar dan pelatihan tersebut, masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi dengan pemateri Mas Bahar Bima Putra dari Kediri.

Setelah beberapa hari di Desa Nyawangan, saya merasa senang bertemu dengan banyak teman-teman. Saya merasa memiliki keluarga baru di sini. Yang pada awalnya masih malu-malu untuk berkenalan, dan sekarang pun sudah terbiasa. Disela-sela



kesibukan, selalu meluangkan waktu bersama untuk bercanda. Terkadang, jalan-jalan ke sawah untuk mencari udara segar dan mencari sinyal. Dikarenakan di Desa Nyawangan untuk mencari sinyal sangat susah jika tidak ada jaringan dari Wi-Fi. Dan pada saat jalan-jalan selalu menemukan hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Meskipun begitu, di Desa Nyawangan mampu menyuguhkan pemandangan yang sangat indah sehingga tidak lupa untuk memfoto pemandangan yang ada di Desa Nyawangan ini ataupun foto bersama dengan teman-teman. Di sini, saya dan teman-teman dapat melihat betapa indahnya melihat pemandangan wilayah kota dari Desa Nyawangan ini.

Banyak hal yang saya dapatkan dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, baik itu dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Dari sini, saya dapat belajar bahwa perlu berjuang untuk mengapai apa yang diinginkan. Karena banyak para remaja di Desa Nyawangan ini putus sekolah karena kendala biaya atau yang lainnya. Dan para remaja tersebut, lebih memilih bekerja untuk membantu orang tuanya daripada untuk melanjutkan sekolah. Dalam hal ini, saya berharap semoga Desa Nyawangan lebih baik dan lebih berkembang. Baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.



## PROFIL PENULIS



***Irnadin Dwi Wulandari**, biasa dipanggil dengan Nadin. Lahir di Tulungagung, 18 Januari 2002. Pernah menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita Ngrendeng, lalu SDN 2 Ngrendeng, kemudian SMPN 1 Gondang, selanjutnya SMAN 1 Gondang. Dan saat ini, menempuh program studi Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak aktif dalam kegiatan organisasi dan hanya menjadi mahasiswa kupu-kupu. Penulis gemar menonton film dan memasak. Dengan hasil karya ini, yang merupakan hasil karya tulis dalam mengikuti rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata regular multi sektoral semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.*



### 3.456.000 Second in Nyawangan

*Oleh : Khoiro Imandina*

---

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses akademik, namun di dalamnya ada sesuatu yang selalu mendominasi, kecuali Romantika. Bukan hanya romantika cinta dengan segala tetek dan bengeknya, melainkan juga romantika persahabatan dan “perasaan senasib di desa orang”. Maka jutaan cerita muncul dari kegiatan KKN, terutama cerita tentang hubungan antarmanusia: cinta dan kasih sayang, persaingan dan kerjasama, cerita ilmiah dan populer, serius dan remeh-temeh. Cerita-cerita semacam itulah yang nanti diingat ketika si mahasiswa kelak sudah jadi “orang”.

Cerita dimulai beberapa minggu sebelum tanggal keberangkatan KKN gelombang pertama tahun ini, aku mengalami overthinking selama beberapa malam sebelum keberangkatan. Kecemasan ini bukan karena tempat yang akan kami tempati selama kurang lebih 40 hari ke depan, tapi lebih kepada kesiapan mental menjadi mahasiswa KKN, tentang apa yang harus aku lakukan selama KKN ini berlangsung, tentang aku yang tidak mudah mengakrabkan diri pada orang lain, tentang adaptasi yang harus aku lakukan di tempat tinggal baru. Sungguh saya tidak ada gambaran tentang itu semua. Kecemasan ini berimbas pada mood dan berantakannya waktu tidur, mungkin ini dikarenakan overthinking yang berlebihan akan keberangkatan KKN.

Sebelum keberangkatan KKN dilaksanakan, kita berkumpul di warung Salman terlebih dahulu. Disana pertama kalinya aku bertemu dengan teman-teman satu kelompokku yang berasal dari berbagai jurusan dari satu kampus yang sama. 41 orang, termasuk ada aku dalamnya. Jumlah laki-lakinya pun hanya 9 orang. Aku hanya membayangkan betapa



seru dan ramainya 41 orang dijadikan satu dalam satu rumah yang sama tetapi ternyata kita harus dipisah menjadi 2 posko lagi mengingat rumah yang akan ditempati tidak memungkinkan untuk ditinggali 41 orang. Pembagian tersebut dibagi menjadi 2 posko, posko 1 berisikan 16 orang perempuan dan 5 laki-laki dan untuk posko 2 16 orang perempuan dan 4 laki-laki. Bagiku, pertemuan singkat di warung Salman cukup untuk mengenal beberapa orang saja karena mungkin masih ada kecanggungan yang melingkupi. Tetapi aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Bukannya kita memang diharuskan membaur dan membuat keluarga yang baru?

Kamis 19 Januari 2023, seharusnya menjadi hari dimana keberangkatan KKN tetapi karena ada beberapa problem seperti kepala desa yang tidak ada ditempat dan belum adanya posko yang bisa ditempati akhirnya keberangkatan mundur keesokan harinya pada tanggal 20 Januari 2023. Jumat 20 Januari 2020 adalah hari yang ditunggu-tunggu selama beberapa minggu ini. Kelompok 3 desa Nyawangan sepakat bahwa keberangkatan dilaksanakan pada pukul 07.00 dengan titik kumpul di dua tempat yaitu kontrakan Nizam selaku ketua dan Pom bensin Karangrejo. Pada awal keberangkatan ini ada sedikit kesalahan teknis arena aku dan 4 orang temanku kehilangan jejak satu kelompok dan kita akhirnya tersasar sampai ke Desa Sendang. Segala kekhawatiran dan kecemasanku bertambah tinggi karena merasa di hari pertama mendapat masalah. Entah kenapa kecemasan tersebut sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dalam benakku, salah satu sebabnya ialah pemandangan hijaunya pohon dan hamparan sawah yang sangat sulit aku dapatkan di daerah rumahku.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Nyawangan 3, aku dan teman-teman dikejutkan dengan tidak adanya signal dari semua operator. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu



diketahui oleh ketua kelompok, tapi sengaja tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak menimbulkan rasa panik. Selain tidak adanya signal, hal lain yang membuat miris adalah tidak adanya kamar mandi di posko 1 sehingga kita harus menumpang mandi di rumah tetangga. Tetapi dari kekurangan tersebut ada beberapa hal yang patut di sukuri, seperti pemandangan yang indah, udara yang bersih, air yang melimpah dan atusias warga menyambut kita sangat baik.

Di hari yang sama aku dan teman-teman posko 1 melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko yang kita tempati. Kita membagi tempat tidur menjadi 3 bagian, 4 cewek dan 5 cowok (fyi, cowok cewek dipisah ya), 5 cewek di kamar depan dan 7 cewek di kamar belakang. Setelah drama pembagian tempat tidur selesai kita sepakat untuk memasak mie goreng karena seebagian peserta tidak membawa bekal. Menurut intruksi dari ketua kelompok, pada malam pertama KKN akan dilaksanakan briefing untuk kenalan kembali secara singkat dan melakukan pemantapan program kerja setiap devisi.

Divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi yang aku pilih dengan sukarela dan penuh keyakinan. Divisi ini memiliki beberapa program keja seperti sosialisasi mitigasi bencana, kerja bakti, posyandu yang dilaksanakan di 2 dusun, kegiatan reboisasi dan senam pagi untuk semua anggota KKN setiap hari sabtu. Banyak sekali drama di divisi ini seperti kurangnya kekompakan antar anggota dan kurangnya komunikasi antara CO dan anggota yang lain. Tapi dari drama itu kita belajar bahwa menjadikan satu orang yang belum mengenal kita adalah satu hal yang tidak mudah. Tidak mudah bukan berarti tidak bisa, dengan komunikasi kita menyelesaikan itu semua. Kita bekerjasama untuk menjalankan semua proker dengan baik.



Diluar proker dari setiap divisi, semua anggota kelompok memiliki jadwal rutin untuk mengajar ngaji di beberapa TPQ. Aku kebetulan memiliki jadwal di hari senin dan selasa. Mengajar anak-anak adalah hal sangat baru bagiku tetapi entah mengapa aku merasa nyaman melakukan hal itu meskipun memerlukan adaptasi yang lumayan mengeluarkan banyak tenaga. Banyak hal baru yang aku dapat dari mengajar anak-anak seperti melatih kesabaran untuk menghadapi anak-anak. Meskipun ilmu yang aku berikan tidak terlalu banyak, aku harap ilmu tersebut bisa berguna di kemudian hari.

Overall, aku nyaman dan bahagia menjalani 3.456.000 detik di desa Nyawangan. Aku senang memiliki teman dan tempat baru yang bisa aku kunjungi lagi. Dari 3.456.000 detik yang aku lalui banyak sekali cerita yang mungkin suatu saat akan aku ceritakan kepada orang-orang terdekatku atau mungkin akan kuceritakan pada anakku kelak. Cerita bagaimana dinginya udara Nyawangan di pagi hari, cerita cantiknya langit Nyawangan di pagi dan sore hari, cerita bagaimana baiknya warga menerima kami sebagai mahasiswa KKN, cerita tentang semua drama yang terjadi waktu KKN, atau mungkin akan ada cerita cinta antar anggota yang bisa aku ceritakan pada orang-orang. KKN merubah banyak hal remeh menjadi sangat berharga. Aku berharap rasa kekeluargaan yang kita bangun tidak akan pernah berakhir di 3.456.000 detik di Desa Nyawangan.



## PROFIL PENULIS



**Khoiro Imandina** atau biasa dipanggil Dina, lahir tanggal 09 Oktober 2001 di Mojokerto dan sekarang menetap di Tulungagung. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Wonosari pada tahun 2014, menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Ngoro pada tahun 2017, menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Ngoro pada tahun 2020. Saat ini tengah menempuh studi strata satu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester enam di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dan mengambil konsentrasi pada bidang Hukum Tata Negara. Penulis sangat suka memasak sekaligus memakannya, mendengarkan musik, membaca banyak novel, sampai menonton film. Tidak memiliki pengalaman organisasi yang menonjol di kampus karena penulis merupakan mahasiswa kupu-kupu alias kuliah pulang-kuliah pulang tetapi pernah beberapa kali menjadi anggota kepanitiaan di acara kampus.



## Ceritaku di KKN Nyawangan 3

*Oleh: Laila Mufarida*

---

Pagi yang cerah pada tanggal 19 Januari 2023 di hari Senin, saya menghadiri Pembakalan KKN yang ada di gedung Arief Mustaqiem tepatnya di jam 11.00. Disana saya diberikan pembekalan sebelum pemberangkatan KKN. Pembekalan diberikan oleh Bapak LP2M yaitu Bapak Amrullah, Bapak Nafis dan disana dijelaskan bagaimana kita cara hidup di desa dan etika dalam hidup di masyarakat desa dan juga aturan-aturan yang harus diperhatikan. Satu kalimat yang dihaturkan Bapak Nafis adalah "Nilai KKN itu penting, tapi menjadikan KKN bernilai itu jauh lebih penting.

Dan juga dalam acara tersebut dihadiri oleh Bapak Camat Sendang dan didampingi oleh Bu Camat. Disana Bapak Camat memaparkan dan menjelaskan secara umum bagaimana potensi dan keadaan yang ada di daerah Sendang. Di daerah Sendang ada banyak sekali Dusun dan Desa. Mayoritas penduduknya itu bekerja sebagai peternak dan petani. Dari segi kebudayaan, disana banyak sekali kesenian seperti halnya jaranan, campursari, reog dan lain-lain. Dan Bapak Camat sempat bernyanyi di dalam acara pembekalan tersebut.

Untuk KKN saya mendapatkan tempat di Desa Nyawangan. Saya mendapatkan bagian di Divisi Ekonomi. Dan untuk kelompok, saya mendapatkan tempat di Nyawangan 3. Dimana terdapat 3 Dusun antara lain, Dusun Putuk, Bangkalan, dan Klanggeran. Kelompok di Nyawangan 3 terdiri dari 41 Mahasiswa. Untuk Posko ada 2 berada di Dusun Putuk semua dan jaraknya cukup dekat. Saya mendapatkan tempat di posko 2 dimana



bertempat di rumahnya Bapak Parman dan Ibu Painem. Beliau merupakan tuan rumah dari posko yang saya tempati.

Pak Parman dan Bu Painem mempunyai 3 anak dimana anak yang pertama sudah menikah dan sekarang tinggal di Malang. Anak yang kedua adalah Mas Anto dan yang terakhir adalah Mbak Rosa. Di Posko 2 yang saya tempati ini dihuni oleh tuan rumah yaitu Pak Parman, Bu Painem, Mas Anto dan Mbak Rosa. Di Posko 2 ini terdapat 20 mahasiswa terdiri dari 4 Laki-laki dan 16 perempuan. Untuk jadwal piket dan memasak di bagi menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok mendapat 2 hari kerja, yaitu (senin, kamis); (selasa, jum'at); dan (rabu, sabtu).

Di hari pertama KKN berangkat dari titik kumpul di dekat pom Karangrejo pukul 09.00 dan sampai di posko pukul 11.00. Sesampainya di Posko, teman-teman saling membantu menurunkan barang bawaan yang diangkut oleh truk ke Posko yang ditempati. Kedatangan teman-teman disambut ramah oleh tuan rumah. Dan teman-teman bergegas beres-beres, menata tempat dan barang bawaan.

Malam harinya Ketua Kelompok mengadakan acara kumpul bersama di Posko 2 untuk membahas Program Kerja dan juga persiapan acara-acara untuk kedepannya. Saya mendapat bagian Divisi Ekonomi dan untuk penggalan potensi yang ada di daerah nyawangan diperlukan anjongsana di rumah Bapak RT dan RW atau warga setempat.

Keesokan harinya saya dan teman-teman Divisi Ekonomi menjelajahi tempat dan mencari rumahnya Bapak RT dan RW untuk bertanya-tanya seputar potensi yang ada di daerah tersebut. Dalam menjelajah, saya bersama teman-teman melewati jalan yang berbelok-belok, ada jalan tanjakan juga. Jalannya ada yang rusak dan ada juga jalan yang mudah untuk dilewati.



Selanjutnya divisi kami yang tidak lain adalah divisi ekonomi segera bergegas mencari tempat-tempat pelaku usaha dimana terdapat di tiga Dusun yaitu Dusun Putuk, Bangkalan, dan Klanggeran. Di ketiga Dusun tersebut mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak sapi perah yang kesehariannya memeras susu sapi. Dan ada juga yang kesehariannya untuk mengisi waktu luang digunakan untuk menganyam bambu yang dapat dijadikan sebagai keranjang buah, caping, keranjang sampah, kurungan jago, cikrak dan lain-lain.

Pada acara seminar yang diadakan pada tanggal 1 Februari 2023, yang tidak lain merupakan acara yang diselenggarakan oleh Divisi Ekonomi. Dalam acara ini untuk persiapannya hanya h-seminggu sedikit mendadak tapi berjalan dengan lancar. Acara seminar tersebut merupakan kolaborasi dari Divisi Ekonomi dari kelompok Nyawangan 1 dan Nyawangan 3 yang bertempat di Balai Desa Nyawangan.

Acara tersebut bertema besar "Seminar dan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Nyawanagn" dan tema kecilnya adalah "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nyawangan" yang diadakan pada malam hari karena memang keadaan masyarakat di Desa Nyawangan waktu longgar nya di malam hari. Sebenarnya ingin dilaksanakan di pagi, siang atau sore hari. Tetapi melihat masyarakat yang sangat sibuk di waktu tersebut maka diadakan di malam hari.

Untuk acara dalam roundup panitia persiapan seluruh panitia mulai berkumpul di Balai Desa pukul 17.00 dan acara selesai pukul 22.00. Dalam pelaksanaan acara seminar tersebut sedikit ada kendala. Palsanya untuk chek-in itu dimulai pukul 18.30-18.40. Tetapi di jam 19.15 peserta belum juga ada yang hadir. Dikarenakan cuaca yang tidak mendukung yakni hujan rintik-rintik di malam hari, untuk chek-in sempat molor. Tetapi masih bisa dikendalikan.



Setelah peserta sudah banyak yang hadir dimulailah acara tersebut pada pukul 19.30. Dan acara inti yaitu seminar dan pelatihan dimulai pemateri pukul 20.00-21.00. Dimana dalam pelatihan tersebut membuat singkong crispy yang langsung dipraktikkan oleh pemateri. Setelah beberapa lama kemudian, singkong crispy pun jadi. Dan benar, singkong crispy sangat enak apalagi ditambah dengan bumbu seperti balado, sapi panggang dan lain-lain.

Pada tanggal 2 Februari 2023, di Kecamatan Sendang diadakan sertifikasi halal. Dimana sertifikasi halal merupakan proker unggulan dari Divisi Ekonomi. Divisi Ekonomi mendaftarkan 2 pelaku usaha untuk disertifikasi halal produknya. Dimana kedua produk itu adalah keripik singkong dan cake.

#### **PROFIL PENULIS**



***Laila Mufarida**, lahir di Tulungagung Jawa Timur pada tanggal 20 Maret 2001. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita Karanganom, SDN 3 Karanganom, SMPN 1 Kauman, SMKN 1 Boyolangu. Sekarang, Penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Yang berkonsentrasi di Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis merupakan seorang mahasiswi kupu-kupu (kuliah pulang, kuliah pulang) dikarenakan tidak mengikuti*

*organisasi di kampus.*

*Untuk saat ini, Penulis tengah mengurai warna warni kehidupan, mencari hikmah dari setiap cobaan yang dialami seseorang, dan menaruh harap untuk menggapai ampunan menunggu cahaya datang. Motto hidup Penulis adalah “Tetap Berusaha dan Berdoa”.*



# Anjongsana dan Pengembangan Potensi Desa Nyawangan

*Oleh: Mar'atus Sholikhah*

---

Rabu, 28 Desember 2022 merupakan hari dimana pembukaan KKN Reguler Multi Sektoral UIN SATU TULUNGAGUNG. KKN (kuliah kerja nyata) merupakan suatu bentuk pendidikan mahasiswa untuk memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi serta turut memberikan solusi dari masalah di lingkungan masyarakat tersebut. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa KKN ini sangat menyenangkan karena kita dapat memperoleh pengalaman baru, baik bersama teman-teman satu kelompok maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar yang begitu ramah. Namun, beberapa mahasiswa lainnya menganggap bahwa kkn merupakan beban yang harus di jalani karena jauh dari keluarga dan biasanya berada di lingkungan terpencil yang masyarakatnya mungkin sedikit tertinggal seiring dengan kemajuan zaman. Awalnya, saya pribadi juga menganggap bahwa KKN sedikit menyusahkan karena kemungkinan akan kesulitan dalam sinyal. Tetapi setelah melakukan KKN selama beberapa minggu ini, anggapan saya tentang KKN sangat berbanding terbalik. KKN tidak menyusahkan itu, karena selain bisa menambah pengalaman saya juga bisa mengasah pengetahuan serta kepercayaan diri saya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kita juga bisa lebih bersyukur dalam kehidupan. Dimana tidak semua tempat tinggal berada di daerah yang strategis. Seperti halnya dengan Desa Nyawangan yang tempatnya masih terbilang cukup jauh dari perkotaan. Sehingga sedikit sulit dalam menemukan barang yang kita cari. Meskipun begitu Desa



Nyawangan tidak bisa dikatakan desa tertinggal. Hanya saja perlu sedikit mengubah mindset orang-orang sekitar yang masih sedikit kuno.

Desa nyawangan merupakan suatu desa yang terletak pada bagian ujung utara dan timur di kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kediri. Desa nyawangan ini tergolong berada di pedalaman Kecamatan Sendang karena tidak terakses langsung dengan jalan raya. Mayoritas penghasilan masyarakat di desa nyawangan berasal dari susu sapi perah yang ditampung langsung oleh KUD. Jadi mereka tidak menjual susu tersebut secara ecer maupun yang sudah diolah tetapi mereka hanya menjual mentah susu tersebut kepada pengepul yang setiap pagi dan sore berkeliling untuk mengambil hasil susu yang mereka perah.

Sebagai anggota divisi ekonomi hal ini merupakan suatu tantangan bagi kami karena minimnya UMKM yang sebenarnya banyak sekali potensi di desa nyawangan. Sebagai penghasil susu terbesar di kabupaten Tulungagung, masyarakat di desa nyawangan tidak berminat mengolah hasil susu yang mereka perah untuk dijadikan suatu produk siap konsumsi agar mereka memiliki penghasilan yang lebih dari pada hanya menjual susu tersebut secara mentah kepada pengepul. Bagi mereka menjual susu secara mentah saja sudah laku kenapa harus bersusah payah mengolahnya, belum lagi masalah pendistribusian dan pemasaran yang cukup sulit karena kurangnya wawasan teknologi masyarakat di Desa Nyawangan. Selain itu, banyak pertimbangan yang harus diperhatikan ketika akan membuat produk dengan bahan dasar susu. Susu itu sendiri sebenarnya tidak mudah untuk dijadikan suatu produk siap konsumsi. Proses pembuatan cukup lama serta produk olahan susu yang mudah basi juga menjadi tantangan bagi mereka. Hal ini berada di luar kemampuan kami sehingga membuat kami kurang bisa membantu akan masalah tersebut.



Potensi kedua yang kami temukan yaitu singkong. Seperti halnya susu, mereka juga hanya menjual singkong tersebut secara mentah. Hal ini membuat kami tergerak untuk memberikan edukasi pengolahan singkong menjadi makanan agar memiliki nilai yang lebih tinggi sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat. Melihat potensi ini, kami mengadakan seminar pemberdayaan masyarakat serta pelatihan pembuatan keripik singkong kepada masyarakat di desa nyawangan. Kami juga melakukan pendampingan untuk branding dan marketing agar usaha yang mereka tekuni dapat berjalan dan terus berkembang dengan baik sekalipun kami para anggota divisi ekonomi sudah tidak berada di desa nyawangan.

Kami juga mendaftarkan serta memberikan pendampingan untuk memperoleh sertifikasi halal kepada pengusaha keripik tersebut yang diselenggarakan langsung oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ini menjadi program unggulan sekaligus proker wajib yang harus dijalani oleh seluruh divisi ekonomi kuliah kerja nyata di semua daerah.

Sebagian masyarakat desa nyawangan juga merupakan pengrajin anyaman bambu. Yang mana bambu tersebut dianyam menjadi keranjang dan cikrak. Keterampilan tersebut hanya dijadikan pekerjaan sampingan saja bagi masyarakat Desa Nyawangan karena penghasilan utamanya tetap berasal dari susu perah. Pengrajin anyaman bambu tersebut hanya dapat ditemui di beberapa dusun saja seperti Dusun Klanggeran, Dusun Banjar, dan Dusun Sember. Banyak sekali cerita yang kita dapatkan ketika melakukan observasi terhadap beberapa pengrajin bambu tersebut. Meskipun pekerjaan tersebut hanya sampingan, ada beberapa masyarakat yang sudah menganyam selama beberapa puluh tahun untuk menyambung hidup. Mereka menceritakan keluh kesahnya sebagai seorang pengrajin keranjang maupun cikrak. Beberapa dari mereka memiliki perekonomian yang terbilang menengah kebawah, sehingga



mereka harus bergelut dengan pekerjaan tersebut. Karena jika hanya mengandalkan susu sapi perah saja tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Meski begitu mereka dengan senang hati mau mengajari kami bagaimana cara menganyam bambu hingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna seperti keranjang dan juga cikrak sehingga kami bisa mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru yang sangat berharga. Selain potensi desa nyawangan, saya juga ingin sedikit bercerita tentang suasana lingkungan sekitar. Bagi masyarakat baru, bisa dikatakan suhu di Nyawangan sangatlah dingin. Namun, saat pagi hari ketika saya berjalan-jalan dengan teman-teman, menemukan pemandangan yang masyaallah luar biasa indahnya. Persawahan di desa nyawangan sangat menyegarkan bagi siapapun yang melihatnya. Pemandangannya begitu sangat asri, sejuk dan jauh dari kata polusi.

### PROFIL PENULIS



**Mar'atus Sholikhah**, lahir di Tulungagung, 19 Agustus 2001. Penulis pernah menempuh pendidikan mulai dari TK Siti Khadijah, SDN 1 Plosokandang, MTsN 1 Tulungagung, dan MAN 2 Tulungagung. Sekarang, penulis merupakan seorang mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cukup aktif di bidang perjulidan. Hobi sih makan, membaca (timeline). Keahlian masih terpendam sehingga masih terus dan terus digali. Sehat selalu buat kalian semua yang membaca ini 😊.



# Pesona Kuliah Kerja Nyawangan

*Oleh: Maritha Ika Pur Wijayanti*

---

Cerita ini ditulis bukan sekedar untuk memenuhi tugas di bangku perkuliahan, karena banyak hal-hal baik yang akan lebih baik jika dibagikan, bukan hanya untuk disimpan sendirian. Tulisan ini mengenai bumi Nyawangan, tempat kelompok kami mengabdikan, menggali potensi, dan mengembangkan diri. Pada saat hari keberangkatan itu tiba, menyusuri setiap jalan, disambut pemandangan yang rindang, pohon-pohon besar menjulang tinggi dan angin sepoi-sepoi. Oke kita akhiri kata-kata sedikit puitis ini!.

Kebetulan kelompok diamanahi untuk menggali, mengembangkan dan mengatasi permasalahan di tiga dusun yang ada di desa Nyawangan antara lain yaitu Dsn. Puthuk, Dsn. Kelanggeran, dan Dsn. Bakalan. Dan kebetulan lagi, akibat dari keberuntungan tangan Zeus wakil ketua kami. kelompok kami di tempatkan di posko yang berada di Dusun Puthuk. Kami serombongan beranggotakan 40 orang sehingga kami dibagi lagi menjadi dua posko.

Sesampainya di posko kami merasakan sambutan hangat masyarakat. Mereka seakan memberikan jalan yang lebar dan mendukung disetiap kegiatan yang akan kami lakukan. Barang-barang kami turunkan dari angkutan dan bersiap-siap menuju posko masing-masing. Berkumpul dengan teman baru, menjadi keluarga baru, berkenalan, bertukar pengalaman, setiap kami pasti perlu adaptasi di lingkungan, kultur dan kebiasaan yang baru juga.

Di hari pertama kegiatan belum tertata rapi, proker belum dibahas, jadwal masak belum dibuat, bingung dengan air



karena kebetulan air sedang surut. Setelah hari itu berlalu setiap waktunya diisi dengan pembuatan proker, eksekusi dan juga evaluasi. Beberapa proker disusun menyesuaikan dengan hasil anjongsana kami.

Anjongsana adalah salah satu tugas individu yang wajib ditempuh mahasiswa KKN Reguler Multisektoral 2023, kebetulan kelompok kami dari Nyawangsan 3 diberikan amanah untuk mengabdikan di tiga dusun tersebut. Dan karena posko kami berada di Dusun Puthuk kami sepakat memutuskan untuk memfokuskan program kerja kami di dusun Puthuk saja.

Dari hasil anjongsana yang kami lakukan, banyak hal yang kami dapatkan dari hasil wawancara. Menggali segala potensi yang ada di desa ini. Untuk mendapatkan hasil anjongsana yang konkrit kami mengunjungi para tokoh agama dan masyarakat. Dari data yang kami peroleh yang menjadi fokus dari divisi adalah Taman Pembelajaran Quran (TPQ). Yang cukup membuat kami tertegun adalah Dusun Puthuk memiliki TPQ di setiap RT-nya. Bahkan hampir semua mushola dan masjid memiliki TPQ masing-masing.

"Antusias anak-anak sangat tinggi, tapi tenaga pendidik yang kurang menjadikan TPQ tidak setiap hari masuk", kata mbak Anis salah satu warga yang tinggal di dusun Puthuk. Semangat anak-anak dusun Puthuk memang perlu diapresiasi bahkan dihari sebelum pembukaan mengajar TPQ dimulai mereka sudah tidak sabar untuk menerima pembelajaran dari kami.

Terdapat empat TPQ yang kami jadikan fokus utama dalam mengajar, antara lain; TPQ Ar-Rahman, TPQ Al-Ikhlas, TPQ Baitul Muttaqin dan TPQ Nurul Huda. Pada awalnya divisi kami berencana untuk bekerjasama hanya dengan divisi Pendidikan dan Teknologi, tapi setelah rapat dengan BPH kami disarankan untuk memukul sama rata anggota untuk mengajar di TPQ dengan alasan agar tidak



kewalahan dalam mengajar di empat TPQ. Untuk itu, kami mengadakan rapat dan sepakat untuk memberikan bagian mengajar TPQ dengan sama rata.

Selain TPQ beberapa hal yang saya kira menjadi poin penting ditulis di sini adalah semangat warga yang mulai dari anak-anak hingga lanjut usia juga. Hal ini terbukti dengan adanya grup Hadrah ibu-ibu. Dikala letih dan capeknya beliau-beliau memiliki semangat tinggi untuk belajar, menghafal lagu dan menabuh berbagai alat musik.

Sikap ramah tamah dan kekeluargaan di desa ini masih terjaga, terutama di lingkungan yang kami tinggali atau lebih tepatnya di dusun Puthuk. Saat bertemu mereka saling melempar senyum dan bertutur sapa. Mayoritas penduduk dusun Puthuk memiliki sapi yang bisa diambil susunya. Di pagi hari serentak mereka memandikan sapi dan memerasnya. Beberapa dari kami dipersilahkan untuk mencoba memeras susu, memandikan bahkan mencari rumput haha.

Masih banyak hal-hal baik yang belum sempat tertulis disini. Tulisan ini memang sederhana tapi tidak sesederhana desa ini. Keindahan yang tidak cukup hanya dituliskan dengan kata-kata. Masyarakatnya, alamnya memberjkan kesan dan kenangan. Hawa yang panas tapi udara dingin yang menyejukkan. Air dari sumber gunung Wilis yang dingin. Masyarakat yang masih kental dengan adat Jawa.

Paragraf terakhir yang ingin ku tuliskan disini adalah ucapan terima kasih, Terima kasih untuk Bapak Ibu yang selalu mendoakanku, kedua kalinya kepada teman-temanku terima kasih sudah menerima dengan baik Maritha yang banyak kurangnya, terima kasih untuk ilmu barunya, hal-hal baik disetiap harinya, kenangan indahnyanya. Mendadak jadi keluarga memang bukan hal yang mudah, tapi mereka berbaur dan akrab begitu mudahnya. Entah kenapa hingga tulisan ini



diketik Maritha tidak pernah berhenti bersyukur bertemu kalian. Sekali lagi terima kasih, panjang umur hal-hal baik.

### PROFIL PENULIS



**Maritha Ika Pur Wijayanti**, Manusia yang dilahirkan dari ibu terbaik se-dunia pada tanggal 08 Maret 2002. Yaa benar, Ia masih sangat muda dan ingin terus berjiwa muda. Ia mulai mengenyam pendidikan ke pesantrenan pada kelas 9 Sekolah Menengah Pertama, yaa meskipun hanya sebentar. Setelah lulus ia melanjutkan untuk nyantri dan ngabdikan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Kandangan, Kediri. Kemudian ia melanjutkan nyantri di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dan sambil kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Ia adalah salah satu manusia yang suka menulis, beberapa tulisannya dimuat di blog pribadi dan aktif mengikuti lomba kepenulisan artikel. Bakatnya yang masih tersembunyi menjadikannya mencoba banyak hal baru yang belum dilakukannya, untuk lebih dekat dengannya kalian bisa melacak di instagramnya @marithaika.



# Nyawangan Bercerita

*Oleh: Mewa Lavikanoti*

---

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan moment yang saya tunggu dalam kehidupan mahasiswa. Mendengar beberapa cerita dari teman ataupun kating membuatku penasaran akan kebersamaan KKN. Sebuah pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan jiwa sosial yang tinggi. Dihadapkan pada sebuah kenyataan bahwasannya kita harus terjun langsung ke masyarakat, dengan membawa diri kita yang sudah siap. Dengan begitu siap atau tidak siap kita harus berada pada posisi siap.

20 Januari 2023 tiba saatnya berangkat KKN, setelah melalui beberapa persiapan akhirnya saya dan teman-teman menuju tempat KKN. Desa Nyawangan, Kec. Sendang, Tulungagung menjadi tempat tujuan kami melakukan KKN. Sebuah desa yang asri berada di atas perbukitan. Sekitar 45 menit perjalanan dari kota Tulungagung. Malamnya sebelum pemberangkatan saya sempat demam yang membuat saya panik seketika, tetapi untungnya pagi sudah sembuh. Akhirnya pagi sekitar pukul 09.00 WIB saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Nyawangan. Dalam perjalanan kita disuguhkan pemandangan yang asri, asik, serta dengan hati yang gembira. Suasana perjalanan dapat memanjakan mata, karena penuh perbukitan yang hijau. Tibalah kami di posko, kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga sekitar. Posko kami terletak di Dusun Putuk, detailnya di rumah Pak Parman dan Pak Molan. Kami diterima dengan baik oleh tuan rumah, mereka berharap kedatangan kami nantinya bisa membantu masyarakat setempat.

Tempat baru ini nantinya akan menjadi rumah kami 30 hari ke depan. Pertama kali saya menginjakan kaki di tempat ini, rasanya asing tetapi sejuk dan damai kelihatannya. Saya



merasa bakalan betah berada di sini. Karena saya menyukai suasana yang dingin, asri, hijau, tenang. Saat pembagian posko dan saya kebagian di posko 2, tepatnya di rumah Bapak Parman. Setelah penyambutan oleh tuan rumah, saatnya kami menata barang-barang yang kami bawa. Bergabung menjadi satu dengan teman-teman yang belum pernah dikenal, menjadikan ini sebagai hal baru bagi saya. Saya harus berbaur, beradaptasi kembali dengan orang-orang yang nantinya menjadi partner kita 30 hari ke depan. Di sini kami harus menjalani hari-hari baru dengan orang baru, aktivitas baru, dan pengalaman baru. Intinya meskipun kami baru kenal harus menjadi satu keluarga yang akan menyongsong tujuan kita datang di desa ini. Kebersamaan dan toleransi harus dijunjung tinggi dalam hal ini, demi berjalannya sebuah tujuan.

**Susu**, merupakan komoditi utama dari Desa Nyawangan ini. Hal pertama saya melihat mobil pengangkut susu sapi yang keliling di rumah warga. Di mana mobil ini mengambil susu yang sudah diperah dan ditaruh di wadah yang dinamakan milk can. Nantinya susu ini akan dikirim ke KOPTAN dan KUD. Hampir semua masyarakat di sini mempunyai sapi perah, hal ini menjadikan mata pencaharian utama mereka jika sapi yang dimilikinya banyak. Setiap hari pekerjaan mereka pergi ke ladang untuk mencari rumput atau pakan dan pemerah susu sapi. Sapi diperah setiap pagi mulai pukul 06.00 WIB, dengan membersihkan kandang dan memandikan sapi terlebih dahulu. Agar ketika diperah susu sapi tetap steril nantinya. Di sore hari sapi diperah mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai. Pertama kalinya setelah beberapa hari di sini, saya memberanikan diri mencoba pemerah susu sapi di rumah Pak Parman. Saya bersama Mak Painem dan Mas Anto pagi-pagi pergi ke kandang untuk pemerah susu. Tetapi aslinya saya menyusul, sedikit telat tapi tidak apa-apa. Mulailah saya bergabung untuk pemerah susu, pertama saya mengamati dulu bagaimana caranya pemerah, akhirnya saya mencoba dan



gagal. Sapinya tidak mau mengeluarkan susunya. Kata Mak Painem sapinya belum beradaptasi dengan saya, jadi merasa asing yang mengakibatkan susunya tidak bisa keluar.

**Anjongsana**, kegiatan yang wajib dilakukan setiap mahasiswa untuk mengunjungi rumah warga setempat atau bisa disebut silaturahmi. Anjongsana dilakukan pada hari-hari pertama tinggal di sini. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali potensi yang ada di desa ini dan juga mengetahui asal usul atau cerita setempat. Dengan begitu saya sebagai mahasiswa bisa sedikit mengetahui hal apa saja yang menjadi kebiasaan atau culture warga setempat. Dengan adanya anjongsana ini bisa diketahui ternyata masyarakat setempat bukan hanya berprofesi sebagai petani dan peternak sapi, tetapi ada juga yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman cikrak, keranjang, tomblok dan kurungan. Pekerjaan ini dilakukan guna untuk mengisi waktu luang, atau bisa disebut pekerjaan sampingan. Saat silaturahmi ke rumah warga, banyak hal yang membuat saya terkesan. Tentang sikap keramahannya yang begitu tinggi, mereka menyambut dengan baik. Mereka merasa bahwa dengan kedatangan kami akan sedikit membantu mereka. Saya merasa nyaman ketika saya silaturahmi dan ngobrol saat di rumah mereka. Pernah waktu itu ketika silaturahmi, ada warga yang belum saya ajak foto bersama namanya Ibu Tutik, ibunya baik ramah banget. Beliau mendatangi saya dan teman-teman yang waktu itu lagi di rumah Ibuk Amik, beliau merasa kurang karena belum sempat kami foto. Akhirnya di rumah Bu Amiklah kami ajak foto bersama, tidak lupa cipika cipiki yang membuat kami sedikit terkejut. Tapi dengan begitu kami senang, yang berarti kedatangan kami diterima dengan baik oleh warga.

Setelah berjalan kurang lebih 10 hari proker terus berjalan dan semakin padat. Tanggal 1 Februari 2023 divisi saya mengadakan seminar yang dilaksanakan di balai desa Nyawangan. Pertama kalinya saya menjadi pembawa acara dalam seminar. Ini menjadi hal



baru bagi saya, karena baru kali ini saya menjadi pembawa acara yang sebelumnya saya tidak pernah menjadi MC. Tetapi dengan adanya ini akan menjadikan pengalaman bagi saya, menjadi pembelajaran bagaimana menghadapi orang-orang dipublik. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan sukses, meskipun sorenya hujan.

### **PROFIL PENULIS**



***Mewa Lavikanoti***, lahir di Tulungagung pada tanggal 6 September 2001. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Ngranti, SMPN 1 Boyolangu, SMAN 1 Gondang. Sekarang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Esai ini merupakan karya tulis dalam rangka mengikuti Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral di Desa Nyawangan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung. Esai ini ditulis dengan sederhana sesuai dengan apa yang dialami penulis.



## 30 Hari Menjadi Sarjana Pegunungan

*Nama: Meyla Azzahra Sutrisno*

---

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa S1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN yang dilaksanakan oleh UIN SATU Tulungagung terdiri dari 4 jenis yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan (6 bulan), KKN Reguler (1 bulan), KKN Komunitas (45 hari), dan KKN Inklusi (1 bulan) dengan 2 gelombang pemberangkatan.

KKN yang sedang saya lakukan sekarang ialah KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di Desa Nyawangan - Kecamatan Sendang Tulungagung selama 30 hari. Kelompok kami berangkat pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 08.00 dengan mengendarai kendaraan pribadi yang menempuh perjalanan 1 jam dari kampus. Kami tiba pukul 09.00 langsung menuju rumah salah satu warga yang ternyata itu adalah posko kami yang ke 2 dan disambut oleh ketua RT beserta tuan rumahnya. Kami disambut dengan hangat dan diberi beberapa wejangan serta sedikit diceritakan mengenai aktivitas warga desa.

Selama 2 hari kami masih free proker karena Pembukaan KKN masih tanggal 24 Januari 2023, jadi kami habiskan untuk menjelajahi keindahan Desa Nyawangan. Meskipun pembukaan masih beberapa hari kemudian tetapi pada tanggal 23 Januari kelompok kami sudah memulai anjongsana ke beberapa tokoh masyarakat untuk mencari informasi potensi desa. Ketua kelompok membagi anjongsana per RT satu devisi, kebetulan devisi Kesehatan mendapat bagian RT 2 yang melewati jalanan pegunungan dan lembah yang terjal. Dalam anjongsana tersebut



kami mendatangi Ketua RT 2, Ketua Posyandu, Bidan setempat, dan juga beberapa warga.

Saya menjadi bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup dimana proker collab pertama yaitu tanggal 29 Januari yaitu reboisasi dengan kelompok Desa Nyawangsan 1 & 2 bersama Komunitas Lestari Alam di daerah Bukit Wilis. Proker berjalan dengan lancar dan seru, penanaman berjalan sekitar 1jam yang dimulai pukul 08.00. Setelah reboisasi kita juga diberi konsumsi oleh Komunitas Lestari Alam dan sangat kebetulan sekali kelompok kami belum sarapan karena pemberangkatan yang terlalu pagi. Setelah acara tersebut dilanjutkan dengan rapat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai acara sosialisasi.

Setelah itu ada juga proker mingguan dari divisi kesehatan lingkungan yaitu kerja bakti dan senam pagi. Kerja bakti collab dengan divisi sosial budaya yang dilaksanakan setiap hari jum'at, tidak hanya dari 2 divisi itu saja tetapi divisi lainnya juga boleh ikut membantu. Selain itu ada juga senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, senam pertama dilaksanakan di posko 1 sayang sekali saat itu saya tidak bisa mengikutinya karena membantu memasak. Lalu senam kedua berjalan dengan lancar namun lokasi pindah di posko 2 karena kondisi tanah becek sehabis hujan.

Lalu hari berikutnya saya free proker hingga tanggal 9 Januari untuk melaksanakan proker unggulan. Selama free proker tersebut saya gunakan untuk bercanda ria dengan teman seposko yang sangat kocak dan lucu seperti memasak sambil bernyanyi dangdut ria, menyusuri persawahan, memeras susu sapi, membantu mamak mencari rumput gajah, hingga mengunduh buah durian milik mamak. Selama free proker tersebut juga saya gunakan untuk turun ke kota sehari dan kembali naik sehabis magrib. Dalam perjalanan tersebut saya dan Elsa sempat tersesat sampai Desa Sendang atas karena jalanan yang gelap



sehingga tidak kelihatan dan lupa arah lalu segera sadar bahwa itu bukan jalur ke posko alhasil meminta teman untuk sharelok. Akhirnya kita sampai posko pukul 21.00 WIB perjalanan hampir 2 jam lebih karena tersesat tadi. Sungguh pengalaman yang membuat saya kapok perjalanan malam lagi.

Proker berikutnya yaitu tanggal 9 Januari 2023 mengenai Sosialisasi yang diadakan di Balai Desa Nyawangan dengan tema "Mitigasi Bencana Untuk Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Masyarakat". Sosialisasi dilaksanakan pukul 09.30 - 10.15 namun panitia sudah harus berkumpul pukul 06.30, itupun acara sudah mundur dari rundown. Acara sosialisasi kebanyakan diisi oleh anak KKN dari Desa Nyawangan 1 dan 2, namun dari perwakilan peserta serta tamu hanya datang 15 orang. Sangat sedikit sekali mengingat kita mengadakan sosialisasi juga pagi dimana waktu tersebut warga kebanyakan ke sawah atau mencari rumput gajah. Namun meskipun begitu alhamdulillah sosialisasi dapat berjalan dengan lancar.

Proker berikutnya yaitu posyandu balita yang terbagi menjadi 2 dusun dan saya mendapat bagian di Desa Klanggeran dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.00 yang bertempat di rumah Bu Titin. Menurut data posyandu, balita di Desa Klanggeran ada 30 anak dan mereka datang semua. Kami datang ke Posyandu juga membawa beberapa camilan agar anak-anak merasa senang dan bersemangat untuk posyandu selanjutnya. Alhamdulillah posyandu di Desa Klanggeran berjalan dengan lancar, namun jalanan menuju rumah Bu Titin sangat menguji mental yang penuh berkah.

Tidak terasa sudah hampir selesai KKN saya di Desa Nyawangan, yang berawal dari memilih gelombang 1 dengan keterpaksaan tapi ternyata saya menemukan orang baru yang penuh dengan kejutan. Suatu keberuntungan saya dapat KKN di Desa Nyawangan dimana



desa yang naik gunung turun bukit penuh lika-liku namun menyimpan keindahan

tersendiri, warga desa yang ramah terutama pemilik rumah yang sudah menganggap saudara sendiri, dan juga teman seposko 2 yang sangat ajaib dan kocak. Mengingat KKN akan berakhir sebenarnya berat karena kenangan kebersamaan yang sangat banyak dan konyol. Dan kurang seminggu kita disini dan sampai jumpa di episode selanjutnya Desa Nyawangan.

### PROFIL PENULIS



***Meyla Azzahra Sutrisno***, penulis dilahirkan dari pasangan ayah dan ibu pada tanggal 18 Mei 2002 di Kota Jombang dari 2 bersaudara. Perjalanan pendidikan penulis dimulai dari TK tapi lupa namanya, SDN 3 Kepuh Kembang hanya sampai kelas 4 lalu pindah negara di SDN Kandangan 3 Kab Kediri, SMPN 1 Kandangan, MAN 3 Kediri, dan terakhir melanjutkan jenjang perkuliahan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil konsentrasi program studi Psikologi Islam. Penulis tidak aktif dalam bidang organisasi karena tidak mau ribet kesana kemari dan berhubung juga termasuk manusia mageran. Penulis sedang aktif menjadi ibu dari 2 anak kucing dan pernah menjabat sebagai mamak kucing posko yang bernama "Milanta" tapi karena penulis sudah kembali ke habitatnya jadi jabatan tersebut diserahkan kepada yang berwenang. Sekian Alhamdulillah.



# Pemberdayaan Potensi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Nyawangan

Oleh: *Mitha Eka Putri Setyaningtyas*

---

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pendidikan mahasiswa untuk memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi serta turut memberikan solusi dari masalah di lingkungan masyarakat tersebut. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa KKN ini sangat menyenangkan karena kita dapat memperoleh pengalaman baru, baik bersama teman-teman satu kelompok maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar yang begitu ramah. Sementara itu, beberapa mahasiswa lainnya beranggapan bahwa KKN merupakan beban yang harus dijalani karena jauh dari keluarga dan biasanya berada di lingkungan terpencil yang masyarakatnya masih tertinggal seiring dengan kemajuan jaman. Bagi saya pribadi KKN ini memang sangat menyenangkan, karena selain bisa menambah pengalaman saya juga bisa mengasah pengetahuan serta kepercayaan diri saya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Namun, juga tidak dapat dipungkiri bahwa meninggalkan rumah selama satu bulan penuh menimbulkan rasa rindu yang bercampur dengan khawatir karena meninggalkan keluarga yang ada di rumah. Jadi bagi saya, pahit dan manis dalam KKN itu selalu berjalan secara berdampingan, maka dari itu kita harus tetap menjalaninya dengan hati yang senang.

Desa Nyawangan merupakan suatu desa yang cukup luas terletak pada bagian ujung utara dan timur di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Desa Nyawangan ini tergolong berada di pedalaman



Kecamatan Sendang karena tidak terakses langsung dengan jalan raya. Mayoritas penghasilan masyarakat di Desa Nyawangan berasal dari susu sapi perah yang ditampung langsung oleh KUD (Koperasi Unit Desa). Jadi mereka tidak menjual susu tersebut secara ecer maupun yang sudah diolah tetapi mereka hanya menjual mentah susu tersebut kepada pengepul yang setiap pagi dan sore akan berkeliling untuk mengambil hasil susu yang mereka perah.

Sebagai anggota divisi ekonomi hal ini merupakan suatu tantangan bagi kami karena kami sangat jarang menemui UMKM di Desa Nyawangan ini. Sebagai penghasil susu terbesar di Kabupaten Tulungagung, masyarakat di Desa Nyawangan tidak berminat mengolah hasil susu yang mereka perah untuk dijadikan suatu produk siap konsumsi agar mereka memiliki penghasilan yang lebih dari pada hanya menjual susu tersebut secara mentah kepada pengepul. Bagi mereka menjual susu secara mentah saja sudah laku kenapa harus susah payah mengolahnya, belum lagi masalah pendistribusian dan pemasaran yang cukup sulit karena kurangnya wawasan teknologi masyarakat di Desa Nyawangan. Selain itu, susu yang tidak mudah diolah untuk menjadi suatu produk siap konsumsi dengan proses pembuatan cukup lama serta produk olahan susu yang mudah basi juga menjadi tantangan bagi mereka. Hal ini berada di luar kemampuan kami sehingga membuat kami kurang bisa membantu akan masalah tersebut.

Selain berternak sapi perah, sebagian masyarakat di Desa Nyawangan juga berprofesi sebagai petani. Potensi kedua yang dapat kami gali yaitu singkong dari hasil tani masyarakat. Seperti halnya susu, mereka juga hanya menjual singkong tersebut secara mentah. Hal ini membuat kami terketuk untuk memberikan edukasi pengolahan singkong menjadi makanan agar memiliki nilai yang lebih tinggi sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat. Maka dari itu kami



mengadakan seminar pemberdayaan masyarakat serta pelatihan pembuatan keripik singkong kepada masyarakat di Desa Nyawangan yang berpotensi seperti halnya ibu-ibu dan para remaja. Kami juga melakukan pendampingan untuk *branding* dan *marketing* agar usaha yang mereka jalani dapat berjalan dan terus berkembang dengan baik sekalipun kami para anggota divisi ekonomi sudah tidak bersama mereka lagi.

Tidak cukup sampai disitu, kami juga mendaftarkan serta memberikan pendampingan untuk memperoleh sertifikasi halal kepada pengusaha keripik tersebut yang diselenggarakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini merupakan program unggulan kami dan merupakan proker wajib yang harus dijalani oleh seluruh divisi ekonomi kuliah kerja nyata di semua daerah. Sampai saya menulis cerita ini, hasil seleksi sertifikasi halal tersebut belum sampai di telinga kami. Jadi, mengenai sertifikasi halal saya hanya bisa menceritakan sampai di sini saja.

Menjadi pengrajin anyaman bambu untuk dibuat keranjang dan cikrak merupakan mata pencaharian masyarakat di Desa Nyawangan yang bergerak di bidang non pangan. Namun sayangnya, keterampilan tersebut hanya dijadikan pekerjaan sampingan saja bagi masyarakat Desa Nyawangan karena penghasilan utamanya tetap berasal dari susu sapi perah. Pengrajin anyaman bambu tersebut hanya dapat ditemui di beberapa dusun saja seperti Dusun Klanggeran, Dusun Banjar, dan Dusun Sumber. Pengalaman kami ketika mengunjungi para pengrajin tersebut begitu menyenangkan, mereka begitu ramah dan sangat terbuka dengan keberadaan kami. Mereka menceritakan keluh kesahnya sebagai seorang pengrajin keranjang maupun cikrak. Sebagian besar dari mereka memiliki perekonomian yang sulit hingga mereka harus bergelut dengan pekerjaan sampingan tersebut karena mengandalkan susu sapi perah saja tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Meski begitu,



mereka dengan senang hati mau mengajari kami bagaimana cara menganyam bambu hingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna seperti keranjang dan juga cikrak sehingga kami bisa mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru yang sangat berharga. Mereka selalu menyambut kami dengan senang hati dan senyuman yang lebar.

### PROFIL PENULIS



**Mitha Eka Putri Setyaningtyas**, lahir di Tulungagung Jawa Timur pada tanggal 6 Juni 2001. Penulis pernah menempuh pendidikan dimulai dari TK PGRI 1 Bendosari, SD Negeri 1 Bendosari, SMP Negeri 3 Tulungagung, dan SMA Negeri 1 Kauman. Saat ini, penulis merupakan seorang mahasiswi pada program studi Manajemen Keuangan Syariah di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis tidak aktif dalam bidang apapun karena pada dasarnya pemalas. Hobi jajan dan checkout barang-barang yang tidak berguna. Dengan keterpaksaan, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas ini. Semoga dengan penulisan ini mampu menghibur para pembaca yang diridhoi Allah SWT.



# Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang Singkat

*Oleh : Moch. Dziki Maftuh*

---

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Pada jam 8 pagi tanggal 20 januari 2023, saya bersama kelompok KKN yang beranggotakan 41 orang, 9 orang laki-laki dan 32 orang perempuan, berangkat menuju tempat kami akan menetap selama 1 bulan terhitung 19 januari 2023 hingga 21 februari 2023, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Dusun puthuk, Desa Nyawangan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung, yang akses perjalanan menuju dusun ini lumayan jauh dan sulit, perjalanan kami tempuh kurang lebih 45 menit menggunakan sepeda motor, setelah melewati panorama yang terbentang sepanjang jalan akhirnya sampai lah kami di dusun yang menyajikan keindahan yang memanjakan mata, kami pun disambut oleh tawa anak-anak yang sedang bermain di sungai dan mereka melambaikan tangan dengan gembira menyambut kami yang padahal mereka tidak kenali.

Dusun puthuk merupakan dusun yang mayoritas warganya beragama islam dan beberapa beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat, tidak memerlukan waktu lama bagi kami mengambil hati anak-anak dari dusun ini. Keesokan harinya kami membersihkan serta memperbaiki posko kediaman kami agar layak untuk dihuni, kami ditemani oleh anak-anak untuk berkeliling kampung dan berkenalan dengan warga setempat, yang ternyata memiliki



respon positif kepada kami. Warga setempat bahkan meminjamkan berbagai barang maupun fasilitas yang kalau-kalau akan kami perlukan. Setiap pagi ketika kami masih menyiapkan makan anak-anak sudah mulai berdatangan ke posko untuk berteman, membaca, dan bermain, sambil menunggu kami selesai melakukan pekerjaan individu masing-masing, untuk berjalan bersama menuju sekolah SDN 3 Nyawangan, minat dan semangat anak-anak ini dalam belajar sangat tinggi, kami melakukan kegiatan belajar dan mengajar 3 hari dalam seminggu, senin sampai rabu, Sabtu adalah olahraga, biasanya diadakan senam di depan posko. Selain mengajar di pagi hari kami juga mengadakan bimbingan belajar untuk murid-murid SDN 3 Nyawangan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pada pukul 13.00-14.00 yang bertempat di SDN 3 Nyawangan.

Ketika sore kami akan berkeliling dusun guna menyambung silaturahmi dengan warga setempat, kami pun mendatangi kelompok warga yang sedang duduk-duduk di pelataran rumah maupun di warung, mereka sangat bersemangat menceritakan hal-hal menarik yang berkaitan dengan dusun, kesenian, wisata, sejarah dan apapun yang kami tidak ketahui dan kami tanyakan. ketika malam menampakkan diri, kami akan mengisi masjid yang lumayan sepi dikarenakan mayoritas muslim yang sedikit pada dusun ini dengan kegiatan keagamaan bersama warga dusun, seperti pengajian, wiridan, burdahan, dan lainnya, anak-anak pun bersemangat mengikuti kami ke masjid untuk belajar tata cara sembahyang,

Kami lanjutkan dengan kegiatan mengaji, kami akan mengajari siapa pun yang mau dan ingin belajar, baik itu yang muallaf maupun yang tidak beragama islam sekalipun, orang tuanya senang anaknya berinteraksi dengan kami karena mereka berpendapat bahwa kami adalah orang yang pintar dan terpelajar. Kami juga mengadakan lomba anak-anak maupun warga dusun demi memeriahkan dusun ini, dan warga



sangat senang dengan adanya lomba ini membuat kami semakin akrab dengan warga dusun, setiap hari ada warga yang menanyakan kepada kami apakah kami masih memiliki beras?, tak jarang pula mereka bahkan memberikan kami makanan, lauk, sayuran maupun buah-buahan, begitulah bentuk perhatian mereka terhadap kami yang membuat kami semakin semangat dalam melakukan apapun untuk dusun ini. KKN tahap 1 bertepatan dengan bulan Rajab, kami pun mengadakan maulid di masjid ar-rohman yang terletak di dusun krajan dan berada di sebelah balai desa. warga muslimnya juga berlomba-lomba ingin memeriahkan bulan rajab dengan mengadakan maulid di rumah masing-masing, kami pun membantu memberikan tenaga untuk kelangsungan acara-acara maulid tersebut.

Kami dibawa berwisata ke air terjun mereka biasa menyebutnya “Segawe”, kami juga diajak mencari buah dan sayur ke ladang dan hutan, bermain air di Sungai, tak jarang pula ikut meresapi, melihat orang pergi ke ladang dan hutan, melihat cara pembuatan kerajinan tangan “cikrak” dan “kranji”(kandang ayam). Banyak hal dan pelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terima kasih bersama teman kelompok yang begitu perhatian, bersyukur karena telah ditempatkan di dusun yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami.

Begitulah kiranya keseharian kami selama satu bulan di dusun Puthuk yang penuh kenangan ini, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampailah kami di ujung pengabdian kami pada dusun puthuk, dengan diantar oleh pembakal beserta istri yang biasa kami panggil “pak e dan mak e” beserta beberapa anak-anak yang turut serta ikut mengantar kami, dengan tetesan air mata dan banyaknya kenangan yang tercipta terpaksa kami harus berpisah.



## **PROFIL PENULIS**



**Moch Dziki Maftuh**, biasa dipanggil dziki, lahir di Tulungagung, 4 Juni 2002. Bertempat tinggal di desa blendis kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh perkuliahan di UIN SAYYID Ali Rahmatullah Tulungagung dengan prodi perbankan syariah. Pernah menempuh pendidikan Dharmawanita blendis, SDN 1 Blendis kemudian melanjutkan di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut lulus 2017 kemudian melanjutkan di SMK Terpadu Al Anwar Trenggalek lulus 2020. Membahagiakan orang tua merupakan motivasi utama hidup ini.



# Singgasana Alam Nyawangan

*Oleh: Mochamad Faruq Haikal*

---

Al kisah sebuah cerita saat ku berada di bumi nyawangan, tiga minggu sudah ku lalui, butir butir cerita aku rasakan dengan khidmat dan tenang lalu apa yang ku lalukan? Iya Yaitu sebuah petualang yang aku lakukan dimana aku mendapatkan pengalaman yang sangat berarti bagiku pengalaman yang belum pernah aku lakukan dan aku lalui selama hidupku. 20-02-2023 awal cerita perjalanan ku menuju bumi Nyawangan demi tugas pengabdian kepada dunia yang akan kulalui kelak, banyak peristiwa serta banyak cerita dan banyak pula pengalaman yang bumi Nyawangan kasih kepadaku sehingga aku bisa mensyukuri nikmat yang TUHAN berikan kepada ku dan disinilah awal ceritaku saat aku menjalankan tugas KKN atau pengabdian ku untuk masyarakat yg berada di bumi nyawangan.

Iya nyawangan adalah sebuah desa kecil yang berada di pelosok utara kota bahkan kalau kita memandang dengan indra kita tak akan bisa kita lihat. Tapi, bumi ini memberikan banyak cerita,banyak kisah,kenangannya yang belum tuntas ku lampau, Bumi ini tak sekecil seperti desa nya, "NYAWANGAN" desa yang sangat elok dan asri yang masih kental akan sosial dan budayanya masyarakatnya yang sangat ramah tamah serta alamnya yang indah dan memanjakan mata masih banyak tradisi yg dilakukan di sini yang mana sudah tidak di lakukan di daerah perkotaan dan bumi Nyawangan akan melayani masyarakat memberinya keindahan dan kekayaan yang tiada habis habisnya.

Ketika aku di bumi nyawangan ini aku dan teman temanku menempati atau tinggal di sebuah rumah warga setempat di rumah itu terdapat keluarga kecil yang terlihat bahagia dan keluarga itulah



yang memberi ku pelajaran dan ilmu yang belum pernah aku temui, mereka memberikan arti hidup dengan kesederhanaan dan ketentraman. Di suatu pagi hari aku terbangun dari tidur ku, lalu aku keluar rumah dengan udara dingin yg di selimuti kabut tebal kicauan burung dan suara gesekan ranting yang memanjakan telinga seakan akan bumi Nyawangan memberikan ku isyarat agar aku semangat melalui hari hari itu. Di pagi itu juga aku melihat banyak warga sekitar yg hendak pergi ke perkebunannya, langkah demi langkahnya mereka lalu demi untuk menafkahi keluarganya di rumah. lalu ada pula anak anak kecil yg riang gembira dan penuh semangat untuk pergi ke sekolah ada juga berbagai warga yang menanti akan datangnya mobil susu untuk mengambil susu hasil perternakannya pagi yang amat indah dan asri tanpa bisingnya suara motor dan polusi udara.

Semakin siang sang surya pun mulai jelas menampakkan sinarnya masyarakat sekitar pun makin banyak yang memulai aktivitasnya, aku pun melihat banyak aktivitas yang di lakukan oleh masyarakat di bumi nyawangan ini, banyak petani yang berlalu lalang dengan membawa sebilah celuritnya dan seikat rumput yang di bawa di belakang motornya,nampak dari kandang suara sapi yang mulai melenguh bagai memanggil manggil pemiliknya agar segera di berinya rumput yang hijau nan segar itu, para peternak pun segera memberi nya rumput yang segar itu dengan tujuan sapi sapinya yang sehat dan besar agar bisa memberinya susu yang murni untuk di jual. Masyarakat Nyawangan sebagian besar adalah petani dan peternak sapi penghasil susu perah, mereka menggantungkan hidupnya dari sawah dan peternakan sapi miliknya, tetapi hal itu tidak bisa di sepelekan karena hal itu sangat lah membantu perekonomian masyarakat nyawangan. Bahkan para orang yang berada di kota pun sangat menginginkan akan hal itu.

Selain itu aku juga melakukan napak tilas di desa nyawangan tepatnya di dusun puthuk yang dimana dari dusun



tersebut aku mendapatkan beraneka ragam pengalaman yang baru aku alami kali ini. Saya pun waktu pertama kali melakukan hal itu sangat terkesan karena dusun yang berada di lereng Willis ini masih kental dengan yang namanya budaya, mengenai budayanya hampir sama dengan dusun-dusun lainnya tetapi ada suatu hal yang menjadi pembeda dengan lainnya.

Pengalaman tersebut tidak luput dengan adanya insiden – insiden baik dan juga buruk, dimana yang baik itu seperti menambah wawasan terutamanya di sektor budaya yang masih kental dengan adat istiadat nusantara. Bahkan aku pun sempat mempelajari hal itu tetapi ada seseorang yang bilang kepada ku bahwasannya “tidak semua orang bisa memahami hal itu” dengan memahami maksud dari argumen orang pribumi tersebut maka aku memutuskan lebih baik hanya sebatas mengetahui saja.

Dengan berbagai hal yang kualami dan yang sudah ku paparkan diatas tadi maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya KKN itu tidak seperti yang aku bayangkan yang selalu terfokuskan dengan program kerja dan tanggung jawab yang sangat berat sekali tetapi hal itu terpecahkan ketika aku sudah mengalaminya sendiri. Banyak hal yang sangat fantastis sekali yang selalu mewarnai aktivitasku selama aku melakukan pengabdian tersebut. Aku ingin menitip kan pesan kepada para pembaca yang dimana “ kita semua jangan terlalu percaya dengan ekspektasi yang kita pikirkan karena realita itu lebih tau apa yang kita butuhkan”. Sekian terima kasih



## **BIODATA PENULIS**



**MOCHAMAD FARUQ HAIKAL**, lahir di tulungagung, 19 agustus 2001. Menjadi mahasiswa aktif dan sedang menyelesaikan studynya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung dengan mengambil jurusan bahasa dan sastra arab fakultas ushuludin adab dan dakwah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDIT AL AZHAR Kedungwaru (lulus tahun 2014), melanjutkan ke SMP Terpadu Al ANWAR trenggalek (lulus tahun 2017) dan melanjutkan di MA Terpadu AL ANWAR Trenggalek (lulus tahun 2020) hingga sekarang dapat menembuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pernah aktif di organisasi PMII. penulis ingin mencoba mencoba menguak banyak hal tentang hidup ini. Menjadi orang yang beruntung di dunia akhirat adalah impiannya, berguna bagi masyarakat adalah harapannya, dan berbadah kepada ALLAH swt adalah tujuan hidupnya.



## Sepenggal Kisah di Negeri Atas Awan itulah Desa Nyawangan

*Oleh: Moch. Nico Kurniawan*

---

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Jumat 20 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Satu Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Nyawangan, Kabupaten Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul di benakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan bapak kepala Desa Nyawangan yang masih muda dan cakep yang akrab dipanggil dengan Bpk. Mukarom. Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dan para peserta KKN di Tulungagung lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di Balai Desa tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak Kepala Desa juga dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti Bapak/Ibu LP2M, para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), para kepala desa yang wilayahnya



menjadi tempat KKN mahasiswa UIN Satu Tulungagung, serta hampir seluruh pejabat di Desa nyawangan. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku.

Selepas acara serah terima peserta KKN Di Balai Desa Nyawangan tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-*trip* ke negeri atas awan (sapaan mesra teruntuk kecamatan Sendang). Tujuan pertama bukanlah ke posko KKN, melainkan di Balai Desa Nyawangan untuk pembukaan KKN di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan.

Keesokan hari setelah hari pertama kedatangan kami,aku, teman-teman dan ibu (saudara pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan WC tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinan untuk setiap hari numpang BABdi tetangga sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita akansegera membuat “bilik mesra” di sungai yang berada di depan posko kami. Bilik mesra itu merupakan julukan konyol untuk WC darurat yang sebenarnya hanyalah sebuah bilik yang terbuat dari *banner* yang diikatkandengan kayu membentuk persegi/kotak, bentuknya mirip dengan bilik tempat pencoblosan dalam pemilu. Tentu saja bilik mesra tidak memiliki sebuah penutup yang melindungi posisi badan saat prosesi ekstraksi metabolisme.

Anehnya, ketika pembuatan bilik mesra telah rampung, selama setidaknya tiga hari kemudian aku dan teman-teman di sana belum ada rasa-rasa untuk berekstraksi. Entah karena memang belum waktunya atau memang masih enggan merasakan sensasinya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba sensasi berektraksi di bilik mesra disusul satu persatu dari anggota posko KKN



nyawangan 3. Cerita-cerita menarik bermunculan dari teman-temantentang pengalaman pertama mereka membuang hajat dengan sensasi alam terbuka di bantaran sungai. Cerita konyol dan menggelikan di bilik mesra pun aku alami sendiri. Alih-alih kotoran yang keluar, justru dinginnya air sungai yang menyapa kaki dan sekujur tubuhku. Seketika itu juga rasa ingin berekstraksi hilang sama sekali. Berulang kali aku mencoba tapi selalu saja tidak berhasil. Hari berganti, akhirnya aku memutuskan untuk berusaha mencari tumpangan di toilet milik tetanggasekitar hanya untuk sekedar berekstraksi, namun aku tidak memberitahukannya pada temanku yang lain. Namun ternyata, satu persatu teman-temanku yang lain juga tidak bisa berlangganan di bilik mesra, hingga mereka banyak yang memutuskan untuk mencari Masjidterdekat yang ada WC umumnya, dan itu pun kami harus menempuh jarak yang tidak dekat dari posko kami. Pastilah tidak terbayang bagaimana ekspresi ketika rasa itu sudah memuncak dan harus menahan sampai tiba di toilet Masjid.

Tanpa melupakan kisah indah di balik bilik mesra, masih ada kisah mengesankan di ujung jalur lintas selatan yang akan terus menempel bak peranko dengansang amplop. Tak lain dan tak bukan adalah mencuci baju di bawah *grojogan*. Mungkin bagi warga sekitar Dusun puthuk itu merupakan satu hal yang lumrah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah air terjun, berada di dalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Kami harus rela tidak bisa mencucuci ketika hujan turun karena air menjadi keruh.

Sungguh dua potret *scene* yang mengawali cerita manis di balik KKN-ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam angan-anganku, bukan maksudku untuk sombong dengan kebiasaan masyarakat desa yang mungkin bagi



sebagian orang itu serasa menjijikkan. Aku akui bahwa aku pun juga gadis desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun akubersyukur di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan dan juga tidak perlumelakukan seperti dua hal yang kuceritakan di atas.

Beranjak dari dua kisah di atas, hari- hari di minggu pertama berada di dusun Sambeng ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi Bapak yang masih sakit di rumah, dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturrahi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-teman sekelompokku di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolahan yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan *Alhamdulillah* respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 3 Nyawangan di berikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan baris-berbaris, seni hadrah, dan tari tradisional. Di saat yang sama, SDN 3 Nyawangan juga memberikan amanah kepada kami untuk memberikan pelatihan baris-berbaris, dan tarian kreasi. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk



mengikuti bimbingan belajar bisa di sekolah. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitarpoko, tapi juga dari teman-teman posko lain, dari kampus ataupun dari Kelompok lain. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, camilan dan buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa nyawangan ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Nyawangan 3 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami



implementasikan. Dari beberapadivisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing- masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi ekonomi yang mengadakan eksperimen pengolahan ketela yang beda dari yang pernah ada, tepatnya adalah membuat kripik ketela. Tujuannya adalah selain meningkatkan nilai ekonomis ketelayang banyak sekali di lingkungan posko kami ini, juga untuk memberdayakan para ibu-ibu yang menganggur khususnya pada saat masa tunggu musim panen.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk tersebut, haruslah benar-benar produk tersebut lolos uji coba. Kebetulan sekali, ketika eksperimen pembuatan keripik ketela yang pertama itu, kelompok kami mendapat kunjungan dari Pihak LP2M, satu momen yang tidak boleh terlewatkan untuk sekalian menyuguhkan produk tersebut dan mendapatkan tanggapan dari beliau-beliau yangberkompeten. Satu poin plus telah kelompokku kantongiki, ketika tanggapan dari bapak-ibu LP2M itu yang memuji produk tersebut. Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN nyawangan 3 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. *Bismillah...* semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN Nyawangan, Sendang, Tulungagung dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.



## PROFIL PENULIS



**Moch Nico Kurniawan**, bisa di panggil Nico Seorang pemuda asal Desa Tegaron, Prambon, Nganjuk yang lahir pada 28 Februari 1998 Anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis Pernah menempuh pendidikan formal maupun non formal yaitu RA Shirotol mustaqim Tanjung Tani, MIN Tanjung tani Prambon, MTsN Tanjung Tani, SMK PGRI 1 Kediri Sukorame, dan Pernah Mendaftar TNI AD dan TNI AL dari mulai tahun 2017- 2019, Sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Yang berkonsentrasi di Program Studi Hukum Tata Negara

Sekarang Penulis sedang berproses menjadi mahasiswa dengan mengikuti beberapa Teori kajian-kajian dan mencari ilmu baru yang bermanfaat bagi orang Tua dan nusa dan bangsa. Penulis mempunyai motto hidup Dengan cinta, hidup menjadi indah. Dengan ilmu, hidup menjadi mudah. Dengan agama, hidup menjadi terarah.



## Nyawangan Terkini

*Oleh: Muhammad Arifudin Ashari*

---

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak di lereng gunung wilis ini memiliki beragam budaya dan adat istiadat yang mungkin jarang ditemui di desa lain. Budaya dalam bahasa mudahnya diartikan sebagai kebiasaan. Dikarenakan kondisi dan lokasi desa yang jauh dari perkotaan, dalam hal pendidikan desa Nyawangan ini tergolong sulit untuk berkembang. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis dan juga masyarakatnya yang sulit untuk diajak maju.

Sarana pendidikan juga menjadi faktor kemunduran pendidikan di Indonesia, terutama bagi masyarakat di daerah tertinggal. Namun, bagi penduduk daerah Desa Nyawangan yang tergolong pelosok dan dataran tinggi, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar digunakan untuk hidup dan bekerja. Banyak masalah yang menghalangi mereka untuk belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, termasuk kekurangan tenaga pengajar dan sarana prasarana sekolah. Selama ini banyak yang berpendapat bahwa pendidikan formal hanya dipandang sebagai bentuk pembentukan sumber daya manusia Indonesia. Apapun hasil pendidikan formalnya, yang terpenting adalah mengikuti pendidikan yang setinggi-tingginya dan dapat dianggap unggul oleh masyarakat. Asumsi ini juga membuat efektivitas pengajaran di Indonesia sangat rendah.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya



tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik. Menurut saya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memang masih belum merata, terutama pada daerah-daerah seperti desa yang terpencil, terpelosok maupun daerah yang identik dengan perekonomian yang rendah. Mayoritas penduduk yang tinggal di daerah ini mempunyai pola pikir yang masih minim mengenai pendidikan, transportasi, komunikasi, dll. Sehingga bagi penduduk yang tinggal di daerah ini merasa bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang mewah, karena pendidikan identik dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tidak meratanya pendidikan di daerah. Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan di Indonesia dan faktor deskriminasi.

Saya mendapat tempat KKN tepatnya di desa Nyawangan yang berada dilereng kaki gunung wilis, yang notabnya tergolong daerah plosok. Banyak pengalaman menarik dan sangat berkesan di KKN saya ini. Masyarakat di desa Nyawangan ini tergolong masyarakat yang masih awam baik bidang agama maupun pendidikan, itu menjadi PR bagi kami untuk 40 hari kedepan berada disini.

Dibalik kurangnya SDM di daerah ini ada keunikan yang mungkin di daerah lain tidak dapat ditemukan, yaitu kerukunan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Nyawangan ini. Seperti contoh pada saat kelompok kami datang pertama kali di Desa Nyawangan disambut dengan senyum warga yang khas, spontan membuat kami menundukan pandangan dengan tujuan untuk menyapa. Hal ini menandakan masyarakat sekitar menerima kelompok KKN kita dengan penuh lapang dada.

Hari pertama kami di desa Nyawangan karena belum terbiasa dengan suasana pegunungan yang super dingin membuat kita



harus berusaha secepat mungkin beradaptasi dengan suhu dingin khas pegunungan, yang semula hidup didaerah kota dengan suhu panas.

Kami disini dapat tempat tinggal yang cukup nyaman, dirumah yang luas dengan pemandangan belakang rumah khas pegunungan yaitu kandang sapi dengan aroma bau sapi dan kotoran yang cukup membuat hidung kita kempis-kempis. Disini kami tinggal satu rumah ada 21 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan super. Wajar saja, dengan wajah baru dan teman baru dari berbagai belahan Jatim dan sekitarnya membuat kita masih canggung untuk mengobrol ceria seperti halnya sahabat lama. tapi seiring berjalannya waktu kita menjadi terbiasa dan dapat beradaptasi dengan keluarga baru ini, keluarga yang sangat prik(aneh).

Banyak pengalaman yang saya dapat dari beberapa hari KKN ini, seperti contoh yang sebelumnya saya jarang sekali di dapur, disini setiap pagi saya sudah *sanggung* didapur dengan secangkir kopi dan sebungkus rokok Dua Dewi Clasic, rokok lokal yang cita rasanya melebihi rokok internasional. Canda tawa di pagi hari nyaring terdengar di dapur *tempoe doeloe* yang setiap paginya penuh sesak dipenuhi manusia-manusia prik(aneh).

Bukan tidak ada cerita yang berkesan di KKN saya ini, Banyak peristiwa yang berkesan di bumi Nyawangan ini, akan tetapi yang terkesan hanya ada didalam hati. Saya berharap semua ini bisa tetap teringat sampai kapanpun.

Sekian sedikit cerita yang saya sampaikan melalui essay ini, masih banyak yang berkesan di KKN ini yang belum saya ceritakan, khususnya masalah kenyamanan yang membuat saya betah KKN didesa Nyawangan ini. Ketenangan suasana pegunungan yang membuat pikiran menjadi fresh plong, beda jauh dengan kehidupan di kota yang suhunya panas menyengat.



Untuk cerita yang belum dapat saya ceritakan mungkin itu menjadi privasi batin saya sendiri. Sekian cerita dari saya, Semoga rasa kekeluargaan yang kita bangun selama ini tidak mudah untuk dilupakan begitu saja.

### PROFIL PENULIS



**Muhammad Arifudin Ashari**, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari prodi Hukum Keluarga Islam. Seorang pemuda yang mudah bergaul dan membaur dengan siapapun tanpa memandang warna kulit, suku, ras dan agama. Lahir di kota bagian selatan Jawa Timur terkenal dengan Kota Cethe yaitu Tulungagung, pada tanggal 05 Februari 2001. Mengenyam pendidikan agama sejak dini dan pernah nyantri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri yang merupakan salah satu Pondok Pesantren

Terbesar di Jawa Timur menjadikannya sebagai pribadi yang suka mengaji. Ia juga merupakan salah satu manusia yang suka olahraga, mempunyai hobi sepakbola atau futsal. Selain itu, ia juga mempunyai hobi yang mungkin orang-orang menganggap hobi ini tidak produktif atau orang Jawa biasa menyebut "kurang gaean" yaitu mendaki gunung. Bahkan, salah satu temannya menyebut dia si paling pecinta alam. Tidak mempunyai hobi menulis, akan tetapi izinkan ia mempersembahkan karya tangannya yang cukup sederhana dan tentunya sangat berkesan di Desa Nyawangan. Semoga tulisannya dapat menjadi motivasi untuk lebih berhimmah dalam meraih sesuatu apapun itu yang sifatnya positif.



# Liku, Tapak, Jejak, Bumi Nyawangan

Oleh: Muhammad Khoirun Nizam

---

*~ Aku biarlah seperti bumi, menopang meski di injak, memberi meski di hujani, diam meski panas, sampai kau sadar jika aku hancur kau juga. ~  
(Fiersa Besari)*

Ini adalah sebuah kisah perjalanan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan Menginjak Bumi Nyawangan, Sedikit cerita tentang saya, sebelum ke perjalanan cerita yang sangat seru dan susah di lupakan di KKN ini, Saya adalah Seorang Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan berkonsentrasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan ini adalah jurusan yang sangat mengasikkan sekali, sampai-sampai jadi primadonanya kampus.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Masyarakat. Ini adalah Sebuah bentuk ilmu yang belum tentu ada di bangku kuliah ini adalah ilmu terapan yang harus kita jalani untuk kehidupan bermasyarakat. Sebelum kita KKN biasanya yang kita khayalkan pasti jauh dari ekspektasi yang kita bayangkan.

Yang biasanya kita bayangkan KKN adalah hal yang sangat menyusahkan kita setiap hari kita harus kesekolah, ke balai desa, ngajar ngaji, bahkan sampai bayangan kita setiap hari kita harus bantu masyarakat di situ, Tapi itu semua terpatahkan saat kita sudah beranjak di Desa Nyawangan yang saya tempati di KKN kali ini.

Disaat awal pemilihan kelompok saya menginginkan sekelompok dengan teman saya tapi takdir berkata lain, temen-temen KKN



saya semuanya baru dan belum ada yang saya kenal sama sekali ini adalah menjadi sebuah tantangan baru bagi saya yang harus berbaur dengan temen-temen baru yang notabnya belum tau sama sekali.

Ini adalah tantangan yang sangat mengasikkan, nambah teman-teman baru, ketika saat itu LP2M sudah mengumumkan fiks kelompoknya. Disitu lah semua siklus perkawanan mulai goyah, dimana harus di hadapkan dengan orang-orang baru yang pasti isi kepalanya beda semua, dan di malam itu penunjukan ketua kelompok pun terjadi, kita berdiskusi di grub saling adu argumen dan itu pun belum kenal sama sekali dan akhirnya, saya terpilih menjadi ketua kelompok.

Hal ini membuat saya bingung dua kali lipat, sesudah saya terpilih ini saatnya saya menyatukan temen-temen dengan cara kita kumpul sambil ngopi. dan itupun terjadi tepatnya di warung salman. Yang saya duga benar-benar terjadi mereka saling diem-dieman dan tugas saya bagaimana biar dalam satu kelompok ini ndak saling diem aja dan seketika boomm..... Perkenalan diri mulai dari nama, asal, jurusan, domisili sekarang, dan ketika itu benar-benar rasanya terenyuh melihat mereka langsung saling akrab.

Dari situ mulailah perdebatan tentang pembahasan kaos, dari mulai desain, terus id card, barang bawaan sampai kendaraan pengangkut dan pengumpulan barang, dan di hari jumat, 20 Januari 2023 disitu lah cerita KKN di Desa Nyawangan yang sebenarnya di mulai.

Kita kumpul pada jam 07.00 pagi untuk kumpul pemberangkatan di depan kontrakan Nizam dan yang arah desa Nyawangan kumpul di depan pom Karangrejo, lalu kita berangkat bareng-bareng terus ada yang pamitan sama orang tuanya masing-masing. Dan disinilah mulai cerita sebuah jejak yang baru kita tapakkan di bumi nyawangan, bumi yang asri indah untuk di pandang indra manusia, terkadang kita melihat bumi ini saja seakan kita serasa di dunia lain di atas awan



dengan kabut yang tebal dan pemandangan terasering yang cantik seperti bukit Teletabis, ini mengingatkanku kepada buku yang pernah kubaca yaitu konspirasi alam semesta yang menceritakan tentang kisah percintaan dua manusia yang bernama Juang Astrajingga dan Ana Tidae. Juang adalah sosok laki-laki yang sangat idealis, berwatak keras, hobi menulis dan juga berpetualang. Ana Tidae adalah perempuan yang cantik, pintar dan berwawasan luas. Kisah mereka dimulai dengan pertemuan sederhana mereka, akankah ini terjadi pada diriku entahhh..... Kita lihat saja sampai akhir perjalanan yang penuh liku ini.

Sudut-sudut bumi Nyawangan ini membuatku untuk melaksanakan kegiatan KKN ini sangatlah indah dan sederhana untuk dilakukan, hidup dengan orang banyak, dan berdampingan dengan orang-orang yang sepesial aku pandang, aku menemukan seseorang yang menurutku dia adalah seorang yang sangat sederhana dan cara dia beretika, bertutur, sangatlah lembut sekali. Pertama kali melihat dia seperti melihat apakah ini yang di namakan bidadari surga yang turun di hadapanku. Tapi apalah daya seorang diriku yang hanya bisa mengaguminya dalam diam, ku hanya berani sampaikan lewat sikap perhatianku padanya entah dia peka atau tidak itu urusan belaka.

Setiap hari hampir selalu berjumpa denganya dari mulai matahari terbit sampai matahari terbenam, ku selalu berharap semoga ini adalah menjadi awal yang baik. Untuk hal-hal yang terbaik bagiku dan dia. Entah sampai kapan liku di hadapan ku ini terjadi secara terus menerus. Apakah sampai meninggalkan jejak di bumi nan indah ini?

Ini jawaban sederhana tapi sangat sulit di ungkapkan, jejak di bumi nan asri ini pasti akan tercipta karena kita sudah menapakkan tapak kaki kita di bumi nyawangan ini, tapi hubungannya dengan liku, tapak, jejak yang lain itu masih di pertanda tanyakan, apakah bisa di mulai dari



sekarang untuk memulai jejak di bumi nyawangan dengan plot alur yang berbeda. Aduh..... Penghayalanku terlalu tinggi untuk di capai. Bangun woi..... sadar diri tau.

Bumi ini selalu nyaman untuk kita kenang dan kita tinggalkan jejak kita namun apakah bumi ini mau menerima jejakku yang belum ter uraikan. Dan yang belum tersampaikan dengan baik kepadanya. Jangan jadikanku satu dari banyaknya opsi ganda, yang kau seleksi asal- asalan, entah benar entah salah. Jadikanku penjabaran dari soal esaimu, yang kau pikirkan dengan penuh keraguan serta pertimbangan; yang pada akhirnya dengan penuh doa kau yakini kalau akulah jawaban finalmu. Semoga ada jawaban yang pada akhirnya bisa menjadi peninggalan terbaik bagi diriku di kayangan bumi nyawangan ini.

### **PROFIL PENULIS**



***Muhammad Khoirun Nizam***, bisa di panggil Nizam Seorang pemuda asal Desa Takerharjo, Solokuro, Lamongan yang lahir pada 01 Februari 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis Pernah menempuh pendidikan formal maupun non formal yaitu TK Bustanul Athfal Takerharjo, MI Muhammadiyah 03 Takerharjo, MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo, MA Muhammadiyah 08 Takerharjo, dan Pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Karangawo, Sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Yang berkonsentrasi di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Sekarang Penulis sedang melukis tinta kenangan saat berproses menjadi mahasiswa dengan mengikuti beberapa kajian-kajian dan mencari ilmu baru yang bermanfaat. Penulis mempunyai motto hidup “TETAP LAPAR, TETAP BODOH”.



## Menapaki Kayangan di Sudut Nyawangan

Oleh : Muhammad Maulana Alam Auliya

---

Kayangan, jika kalian mendengar kata tersebut apa yang terbayang di benak tentu tidak luput dari bangunan yang megah, singgasana yang bergelimang permata, dan pertunjukan keagungan dari yang maha Agung, sangat indah untuk di bayangkan. Tapi lupakan itu semua, tidak mungkin cerita ini ku isi tentang cerita – cerita kuno tersebut, akan ku ceritakan seberapa estetikanya goresan tangan alam yang ada di desa lereng Wilis ini, dengan nama Desa Nyawangan. Akan ku bocorkan sekilas pemandangan yang memanjakan mata. Sumber mata air yang bening bagai *tirta amerta*, terbentang membelah desa bak liukan sang Naga Taksaka. Hamparan terasering persawahan nan hijau bagai perkebunan krisan, tersusun dengan rapi di atas aliran sungai bak colloseum yang tereboisasi. Susunan perbukitan yang kokoh menjulang tinggi bagai raksasa yang menentang angkasa, berjejer rapi seakan membentengi bumi Nyawangan. Seindah itukah panorama desa di lereng wilis ini ?. Tidak, lebih dari itu, akan ku suguhkan deretan keestetikaannya dalam cerita di bawah ini, bukan hanya panoramanya, masyarakat yang sangat ramah dan tidak sombong, lika-liku pengabdian yang menantang dan perjalanan yang sangat epik. Mungkin jika essay ini di ceritakan di kayangan Cakra Kembang, akan menggetarkan seluruh penjuru kayangan, sang Kamajaya akan kicep mendengarnya. Selamat menyimak cerita ini dan jangan lupa dengan ditemani secangkir minuman, jikalau essay ini nanti terasa agak garing, kalian bisa menyiraminya sendiri. Wkwkwk, selamat menyimak.

Secercah cahaya mentari pagi menembus bilik kamarku melalui ventilasi, membuatku terjaga dari tidurku yang kurang nyenyak, setelah semalam suntuk merevisi tugas UAS yang tak kunjung



ter ACC dari minggu kemarin, entah diriku yang bebal atau dosen ku yang seenak jidat. Sebenarnya ingin ku mengabaikan revisi yang tak berujung tersebut, tapi mengingat IPK yang hampir menginjak kepala 2, tekat membara kembali hadir dalam sanubari, meskipun ada sedikit pening, sangat sedikit, ya sangat sedikit sekali, Mungkin bodrek 1 sachet tidak cukup meredakannya. Eh, kok malah curhat, ini essay mas, dasar penulis tidak jelas, maaf. Setelah mengumpulkan segenap nyawa, segera aku bersiap untuk menghadiri meet up dengan rekan-rekan baruku. Oh ya, belum aku ceritakan bagaimana essay ini terbentuk, essay ini ku buat saat melakukan KKN (kuliah kerja nyata) di desa Nyawangan, sudah itu saja. Tepat pada tanggal 18 Januari pada pukul satu siang, ku geber dengan perlahan motorku, bertemankan sengatan matahari siang, ku mantapkan niat untuk bertemu dengan rekan-rekan baruku. Kita bertemu, mulailah perembugan seputar pengabdian di mulai, pertemuan singkat itu berjalan dengan sangat lancar, dengan di selingi gurauan ringan dan gelak tawa, sehingga terbentuklah susunan BPH beserta divisinya. Dua hari berikutnya, kami berangkat. Dari sinilah petualangan epik di Nyawangan ini di mulai.

Denting hujan terdengar sendu, hawa dingin terasa menusuk tulang paling dalam, menggugah jiwa-jiwa yang terlelap, hawa di sini sangat berbanding terbalik dari kota, sangat dingin, tidak ada asap polusi, yang ada hanya kabut pagi. Pagi itu, tepat dua hari kami melakukan pengabdian, mulailah kami melakukan anjangsana. Maaf jika alur essay ini kesana-kemari, cukup ku tuliskan intinya saja supaya menjadi ringkas dan jelas, dan tidak monoton. Hari itu kami menemui kepala Dusun wilayah posko yang kami tempati, untuk meminta restu. Dengan kondisi lingkungan dan budaya yang berbeda, semoga saja beliau bisa menerima kami dengan baik. Perjalanan naik turun bak lika liku IPK-ku kami lalui, dengan iringi suara pepohonan yang diterpa angin, perbukitan nyawangan di kiri dan kanan menyapa bak penjaga gerbang kayangan, setelah



beberapa menit sampailah kami ke titik paling timur Dusun. Di situlah beliau tinggal. Oh ya, jika kalian belum tahu nama dusun tersebut, dusun tersebut bernama Dusun Puthuk.

Apa yang ada di angan buyar seketika, kami di sambut dengan sangat ramah, mulailah perbincangan hangat kami lakukan, mulai penggalian potensi desa, sejarah desa, kebudayaan desa, dan tempat-tempat eksotis yang perlu kami kunjungi. *“Nyawangan park dulu bagus sekali se antero Sendang mas, tapi sayang, karena adanya masalah internal jadi terbengkalai, ada juga air terjun di sebelah barat, sangat indah, tetapi medannya sangat sulit. Pemandangan dari atas bukit juga gak kalah bagus kalau sore kok mas”*. Ujar kepala dusun tersebut. Dari sinilah titik tumbuh semangat berpetualang muncul, dalam hati bertekad, tak kan kusudahi perjalanan ini sebelum semua tempat terjelajahi.

Derikan suara *gareng* menemani langkah kami, pagi ini, tepat pada minggu pertama, kami akan menyidak sudut timur laut desa Nyawangan, yang bernama sungai Klanggeran, jalanan sempit menembus lereng bukit, pepohonan pinus di bagian kiri dan kanan, dan kicauan burung yang bertengger di atas pinus melengkapi kesan estetik. Setelah sepuluh menit perjalanan, tibalah kami di destinasi yang pertama. Susunan batuan yang tumpang tindih tersusun bagaikan kura-kura yang berbaris dengan rapi. Aliran air yang cukup deras menciptakan gemericik yang menentramkan batin, kiri dan kanan sungai terdapat pancuran sumber bak air terjun. Dengan pepohonan besar berlumut di bantaran sungai yang terlihat sangat asri, lengkap sudah keindahan alam sungai Klanggeran.

Akhir akhir ini, curah hujan di Nyawangan mulai meningkat, Tidak usah kalian tanyakan bagaimana suhunya, bagiku yang tinggal di kota hawa seperti ini bak hidup di Antartika. Pagi itu, tepat sepuluh hari pengabdian. Seusai memberikan sumbangsih pendidikan di Sekolah Dasar,



aku dan lima temanku memutuskan untuk menjelajahi sudut tenggara bumi Nyawangan, bukit Bakalan. Mulailah kami mempersiapkan amunisi, dan langsung gas. Jalan menuju Bakalan sangat sulit, jalan yang rusak menonjolkan bebatuan sebesar kelapa, jurang di kiri kanan seakan melahap apapun yang meluncur ke dalamnya. Setelah melalui perjalanan yang cukup ekstrem, tibalah kami ke destinasi yang ke dua. *“Mimpi adalah kunci, untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah, sampai engkau meraihnya, laskar pelangi takkan terikat waktu, bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa”*. Dengan di iringi alunan gitar, nyanyian tersebut menyahdukan suasana sore itu, pemandangan dari atas sangat estetik, hamparan terasering pesawahan nan hijau yang sangat luas, menjuntai ke bawah bak tangga kehidupan, desiran sepoi-sepoi yang menyapa, menyentuh jiwa terdalam untuk melantunkan syukur kepada-Nya. Dengan berselimutkan kabut tipis di bawahnya dan mentari yang enggan menampilkan wajahnya, seakan kami berpijak di kayangan Indraloka. Seduhan kopi dan hisapan rokok kretek melengkapi panorama indah sore itu.

Waktu berlalu bak kuda terpacu, tak terasa waktu telah menginjak minggu terakhir, setelah berjibaku dengan proker yang melelahkan, minggu ke empat kami berenam akan menjelajahi destinasi terakhir, air terjun Segawe, air terjun yang ada di sudut barat laut Nyawangan ini terkenal dengan penampakan alamnya eksotis yang belum terjamah tangan manusia. Amunisi sudah kami siapkan, mulailah perjalanan terakhir ini di mulai. Tanjakan yang sangat curam, dengan bebatuan di kiri dan kanan dan hamparan pinus di sepanjang jalan. *“Gubrakkk... ”*. Salah satu motor temanku terpeleset, terjatuh menghantam rerumputan, panik sekali kami, segera kami mengevakuasinya, setelah dipastikan selamat, pecalah tawa kami semua mengingat bagaimana ia tadi jatuh. Karena medan yang tidak memungkinkan untuk di lalui motor, kami terpaksa berjalan kaki,



sangat melelahkan, tetapi semua terbayar ketika pertama kali sang netra memandangnya, alam sekitar yang asri dengan nihilnya campur tangan manusia, air terjun yang menjulang tinggi dengan danau kecil nan bening di bawahnya membiru bak Tirta Amerta. Ku langkahkan kaki ini perlahan menyentuh sejuknya air, kami memainkan air dengan suka cita, lunas sudah perjalanan yang baru saja kamu lalui dengan segala bala nya. Tak hanya alamnya, satwa yang lestari bermain ria bak menyambut kedatangan kami, burung bernyanyi sahut-sahutan, tupai kecil berlari menembus rindangnya belantara, bagaikan ansambel yang menggetarkan hati pendengarnya, tak lupa kami menyeduh secangkir kopi dengan di temani rokok kretek. Usai sudah penjelajahan kami, Alam Nyawangan yang asri, tergambar lengkap di sanubari.

Pulang, memiliki arti tersirat di dalamnya, bahagia atau duka. Sangat enggan kaki ini untuk melangkah meninggalkan bumi Nyawangan, masyarakat yang bersahabat, kekayaan sumber daya alam yang tiada tara, dan keestetikaan alamnya menginginkan jiwa ini untuk menemani perjalanannya. Mungkin banyak cerita yang tak ku tuliskan di dalamnya, betapa pusingnya membuat program kerja, permasalahan internal yang datang silih berganti dan kondisi finansial yang di uji, mungkin kalian bisa menemukan keterangan tersebut pada karya tulis teman-temanku. Kata maaf ku sampaikan jika essay ini tidak tertulis dengan susunan yang semestinya, essay ini kubuat sebagai kenangan dalam menempuh pengabdian, supaya kekayaan alam tersebut tidak lari dalam pikiran, ketika kelak tugas menumpuk datang memenuhinya. Gambaran pepatah *don't judge a book by its cover* terlukis nyata di sini, ketika orang mengira pedesaan adalah tempat kuno, kumuh, dan kurang sosialisasi, jika kita mau mengeksplorasi dengan teliti maka akan menunjukkan eksistensi potensinya yang sangat berharga. Selain itu tujuan menulis essay ini adalah, supaya jika kelak aku menjadi insan yang kurang



bersyukur, akan ku telaah kembali cerita ini, supaya hatiku dapat terus mensyukuri nikmat Tuhan, karena pernah di tempatkan pada titik terindah bak kayangan dari bagian jagat raya ini.

### PROFIL PENULIS



*Pria yang memiliki nama lengkap **Muhammad Maulana Alam Auliya** atau biasa di panggil Mas Lana tersebut lahir di Tulungagung 22 Januari 2002 dengan keadaan sehat. Penulis hidup dan tumbuh besar di Trenggalek, Jawa Timur dan bersekolah di sana sejak SD, SMP dan SMA. Saat menginjak bangku kuliah, penulis kembali kuliah di tanah kelahiran, UIN SATU Tulungagung. Sejak kecil sampai kuliah di Perguruan Tinggi Negeri, penulis belum sekali pun menerbitkan karya tulis. Essay dengan judul "Menapaki Kayangan di Sudut Nyawangan" ini adalah karya tulis perdana yang di terbitkan di buku Antologi.*



# Serba-Serbi KKN-Ku di Desa Nyawangan

*Oleh: Nikmah Turrohmah*

---

Kisah ini bermula ketika keberangkatan KKN menuju desa tujuan yaitu Desa Nyawangan yang mana terletak di Kecamatan Sendang. Bertepatan juga rumahku terletak di Desa Sendang dan tidak jauh dari Kantor Kecamatan Sendang. Sehingga rumahku masih satu kecamatan dengan Desa Nyawangan. Hari itu hari Jum'at dimana rombongan KKN melaksanakan keberangkatan secara bersama-sama. Untuk titik keberangkatan ada di Plosokandang, Gor Lembu Peteng dan Pom Karangrejo. Berhubung dengan rumahku yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Nyawangan, maka aku memutuskan untuk menunggu di titik paling atas yaitu Desa Tugu arah ke Desa Nyawangan. Aku menunggu sendiri dikarenakan hanya aku yang rumahnya tidak jauh dari tempat KKN. Rencana awalku, aku akan berangkat dari rumah ketika rombongan KKN sudah sampai Desa Dono. Akan tetapi semua selalu tak sesuai rencana, nyatanya aku ketinggalan rombongan. Langsung saja aku menghubungi temanku untuk meminta kepastian sudah sejauh mana mereka di jalan. Dan ternyata mereka sudah hampir sampai Balai Desa Nyawangan. Tanpa basa basi aku tambah kecepatan motorku untuk mengejar rombongan KKN tersebut. Namun sayang sekali, Semakin ku kejar semakin kau jauh tak pernah letih tuk dapatkanmu terus berlari namun ku takut terjatuh lagi. Seperti lirik lagu.

Semakin ku tancapkan gas motorku untuk mengejar mereka. Dan akhirnya terlihat sebuah bak truk yang mana terlihat ada banyak mahasiswa yang memakai jas UIN sedang menurunkan barang-barangnya dari bak truk. Seketika perasaanku menjadi lega. Aku turun dari motorku dan membantu mereka untuk menurunkan barang-barang untuk



dimasukkan ke dalam posko. Posko ku terletak di Dusun Putuk dan tidak jauh dari Balai Desa. Namun karena keterbatasan tempat, kelompok KKN ku dibagi menjadi 2 posko yaitu posko 1 dan posko 2. Aku di tempatkan di posko 2. Rumah yang dijadikan posko 2 merupakan rumah salah satu warga yakni Pak Parman dan seluruh anggota keluarganya yang terdiri dari 4 orang. Sang pemilik rumah pun menyambut dengan baik kedatangan rombongan KKN-Ku. Dengan sambutan hangat dari tuan rumah, membuat aku dan teman-teman merasa sangat nyaman karena diterima dengan baik.

Sayang sekali, baru juga sekejap merasakan senang. Tiba-tiba baru sadar kalau di sini sangat susah sinyal. Sinyal sangat tidak bisa diajak kompromi. Dimanapun tempatnya sinyalnya salalu tiba-tiba hilang. Hingga suatu ketika ada salah satu temanku mengabari bahwa di Kantor Balai Desa Nyawangan terdapat Wi-Fi. Kabar yang sangat menggembirakan bagi mereka yang sangat bergantung pada HP, misalnya aku ini. Tanpa pikir panjang aku setiap hari selalu kesana untuk sekedar mencari Wi-Fi. Setiap hari, setiap saat, bahkan malam pun juga kesana hanya demi Wi-Fi. Sepertinya hidup tanpa sinyal, tanpa wifi, berasa hampa dan gabut banget. Mencari Wi-Fi ke Kantor Balai Desa Nyawangan sudah menjadi rutinitasku dan teman-teman lainnya. Hingga akhirnya tuan rumah poskoku memasang Wi-Fi agar kami juga bisa mendapatkan sinyal. Semenjak hari itulah rutinitasku ke Kantor Balai Desa Nyawangan menjadi terhenti.

Hari-hari berikutnya yaitu melakukan anjongsana bersama teman-teman KKN ke rumah-rumah warga. Disana banyak hal yang ditanyakan terkait potensi desa, kesehatan lingkungan, produk unggulan desa, masalah yang terjadi maupun budaya masyarakatnya seperti apa. Ketika anjongsana warga menyambutnya dengan baik. Bahkan tak pernah terlewatkan selalu ada suguhan pisang dan juga teh angetnya. Membahas soal anjongsana. Pernah suatu ketika aku ikut divisi ekonomi untuk anjongsana disalah satu Dusun yaitu Dusun Klanggeran.



Wawancara mereka terkait potensi ekonomi yang ada disana meliputi anyaman bambu yang dibuat cikrak, keranjang buah, caping, dsb. Selalu menjadi rutinitas ketika selesai anjongsana yaitu foto bersama warga. Saat itu kami mendatangi warga dan mau mewawancarai, tetapi ternyata warga tersebut sudah di wawancarai salah satu kelompok KKN yang lainnya sehingga aku dan teman-teman tidak jadi mewawancarainya dan lanjut kerumah warga selanjutnya. Di rumah warga selanjutnya tersebut aku dan teman-teman juga disambut dengan baik. Bahkan juga diberikan banyak petuah-petuah hebat. Didoakan agar sukses dan beliau juga berharap anaknya bisa seperti kami yaitu bisa kuliah. Karena disini mayoritas lulusan SD. Dengan adanya mahasiswa KKN, banyak orang tua yang berharap anaknya juga bisa masuk kuliah. Hingga menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat aku dan teman-teman hendak berpamitan pulang. Ternyata ibu yang tadi sempat ingin diwawancarai sudah di depan rumah salah satu warga. Beliau ternyata ingin berfoto bersama kami. Bahkan memeluk dan mencium kami satu persatu. Dengan adanya kedatangan kami ke rumah-rumah warga, ibu tersebut sangat merasa senang. Ada juga warga yang meminta agar kami sering-sering berkunjung supaya tidak lupa. Antusiasme warga sangat tinggi dengan adanya KKN sehingga kami juga merasa sangat betah disini. Selain anjongsana kami juga melaksanakan program kerja sesuai divisi masing-masing. Ada juga yang saling membantu antar divisi. Setiap beberapa hari sekali kami juga selalu melakukan rapat evaluasi. Membahas banyak hal bersama tanpa terkecuali permasalahan dalam kelompok. Karena dalam suatu kelompok harus adanya keterbukaan sehingga menciptakan hubungan yang baik dan nyaman. Semua tidak melulu soal proker, kami juga jalan-jalan ketika kegiatan kami kosong. Misalnya kita main-main ke persawahan. Tepat sekali di bawah posko kami memang terdapat hamparan sawah



yang sangat luas dan hijau. Tentunya teman-teman yang berasal dari kota sangat senang dan menikmati pemandangan tersebut. Aku pun juga.

Banyak hal yang terjadi disini tetapi tidak bisa ku ceritakan semuanya. Di akhir cerita aku akan membahas mengenai "kena prank". Yaaa benar sekali. Waktu itu adalah weekend yang mana teman-teman pada pulang kerumah masing-masing. Diposko hanya tinggal beberapa orang saja. Salah satunya aku. Di sore hari yang tak begitu mendung. Tiba-tiba datanglah sebuah mobil putih berhenti di depan poskoku. Beberapa orang turun mengenakan pakaian batik. Salah satu temanku panik dan berfikir bahwa itu LP2M perwakilan dari kampus. Teman-teman yang pada tidur seketika kalang kabut bangun dari mimpi indah mereka. Bahkan aku sendiri sampai kebalik ketika memakai jilbab. Semua teman-teman yang ada di posko terserang kepanikan. Karena saat itu posko sedang berantakan seperti kapal pecah.

Saat aku dan teman-teman menunggu orang dengan pakaian batik tersebut masuk ke dalam posko. Nyatanya orang tersebut malah masuk lagi kedalam mobil lagi. Ternyata usut punya usut beberapa orang tersebut bukan LP2M tetapi tamu undangan hajatan di barat posko yang mobilnya kelewatan sampai posko. Ternyata dipranks. Udah terkena serangan panik, eh ternyata hanya orang yang kebetulan mobilnya berhenti didepan posko. Mau kesel campur ngakak sama teman-teman. Heran kok bisa bisanya mikir orang mau hajatan dikira LP2M. Itu merupakan moment yang paling bikin ngakak parah sih selama KKN ku. Aku pikir ceritaku akan ku akhiri sampai disini saja. Tak banyak yang bisa ku utarakan lewat kata-kata. Cukup selebihnya disimpan didalam hati dan ingatan saja. Karena aku bukan seorang puitis yang bisa menulis sajak-sajak senja. Cukup sampai disini saja dan sampai jumpa.



## **PROFIL PENULIS**



**Nikmah Turrohmah**, biasa dipanggil Nikmah, Anik, Enik maupun Ninik sebutan akrab, lahir di Tulungagung, 29 Juli 2001. Penulis merupakan seorang mahasiswi pada program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis tidak aktif dalam bidang apapun dan hanya sebagai mahasiswa kupu-kupu bukan mahasiswa kura-kura. Penulis sangat suka menonton drakor di waktu-waktu luang dan menonton film bioskop. Katakanlah hobi koleksi tiket bioskop dan hobi ngabisin duwit. Saat ini penulis sudah berhasil menyelesaikan tugasnya yaitu membuat karya tulis. Harapan penulis semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian.



# Menebarkan Kebermanfaatan di Desa Nyawangan

*Oleh: Nur Lailatul Fauziah*

---

Awal tahun 2023 saya dibuka dengan pengalaman yang sangat luar biasa. Saya dan kurang lebih 4000 mahasiswa angkatan 2020 lainnya berkesempatan mengikuti KKN Reguler Multisektoral UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG Tahun 2023. Pendaftaran KKN gelombang 1 dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2022. Sembari menunggu jadwal pemberangkatan KKN, saya dan teman-teman menyiapkan berbagai kebutuhan yang akan dibawa pada saat pelaksanaan KKN. Desa Nyawangan menjadi desa yang akan saya tempati selama KKN berlangsung.

Desa Nyawangan yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu Desa yang dipilih menjadi tempat berlangsungnya KKN Reguler Multisektoral 2023. Terdapat 3 kelompok yang ditugaskan di wilayah Desa Nyawangan. Banyaknya Dusun yang ada di Desa Nyawangan menjadi salah satu faktor yang mendasari ditugaskannya 3 kelompok di Desa Nyawangan. Seluruh dusun yang ada di Desa Nyawangan berjumlah 9, dan masing-masing kelompok mendapatkan amanat untuk bertugas di 3 Dusun. Saya sendiri merupakan anggota kelompok 3 yang mendapatkan amanat di 3 Dusun yakni Dusun Puthuk , Dusun Bakalan dan Dusun Klanggeran.

Kelompok 3 sendiri terdiri dari 41 mahasiswa yang berasal dari berbagai Fakultas dan jurusan yang berbeda. Kelompok 3 tergolong cukup beruntung karena mendapatkan posko yang letaknya dekat dengan Balai Desa Nyawangan. Karena jumlah anggota yang cukup banyak , kelompok kami menempati 2 posko yang berbeda dan letaknya



berdekatan. Mendengar informasi bahwa kelompok saya mendapatkan posko yang layak dihuni ,saya merasa sedikit lega. Karena tidak mudah mencari posko di Desa yang bahkan belum pernah sama sekali kami kunjungi serta letaknya yang cukup jauh dari pusat kota. Kondisi geografis desa Nyawangan yang terletak di lereng Wilis membuat jalanan yang ada di Desa ini juga cenderung naik turun dan berkelok. Beberapa akses jalan yang rusak serta belum diaspal dan masih bebatuan juga menambah sulitnya akses untuk masuk ke beberapa dusun di Desa Nyawangan.

Berdasarkan pemaparan saya pada alinea sebelumnya , akses jalan ke beberapa Dusun yang sulit membuat keterbatasan fasilitas umum seperti pendidikan dan tempat ibadah. Mengacu pada survei yang telah dilakukan pada saat anjagsana ke 3 Dusun. Fasilitas umum seperti musholla kurang memadai serta keterbatasan tenaga pendidik di hampir ketiga dusun wilayah kerja kelompok 3. Salah satu contoh signifikan yakni terjadi pada warga RT 06 dan RT 03 Dusun Puthuk ,Sepertinya memang sudah menjadi hal lumrah bagi warga Dusun Puthuk dimana semangat belajar masyarakatnya untuk mengaji serta belajar al-qur'an lebih dalam harus pupus karena minimnya tenaga pendidik. Dalam hal ini adalah ustadz atau guru mengaji.

Menyikapi keterbatasan tenaga pendidik tersebut ,maka kelompok 3 menggerakkan semua anggotanya untuk bergiliran mengajar di TPA yang ada di wilayah kerja kelompok 3. Kami bergantian mengajar TPA setiap ba'da ashar. Berharap setelah KKN selesai semangat belajar adik-adik TPA di 3 Dusun semakin meningkat serta dapat menarik perhatian dari tenaga pendidik untuk berkenan mengabdikan di TPA yang letaknya kebanyakan di Mushola dan Masjid yang ada di wilayah kerja kelompok 3.

Menyinggung soal tenaga pendidik yang masih terbatas di Desa Nyawangan , saya sendiri merupakan anggota dari divisi



pendidikan dan teknologi yang notabene program kerjanya banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan serta teknologi. Berfokus pada kekurangan tenaga pendidik , divisi kami menggagas bimbingan belajar sepulang sekolah serta keterampilan sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai. Seluruh anggota divisi pendidikan dan teknologi yang sebelumnya telah melakukan anjongsana ke SDN 03 Nyawangan kemudian mencanangkan program bimbel serta keterampilan selama 3 minggu.

Minggu pertama diisi dengan keterampilan penambahan kosakata Bahasa asing , yakni kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sebelum kegiatan dimulai, para siswa dari SDN 03 Nyawangan dibiasakan membaca 99 Nama Allah yang baik atau Asmaul Husna. Minggu kedua diisi dengan pengenalan teknologi seperti pengenalan Microsoft word, Microsoft Power Point serta Microsoft Excel bagi kelas tinggi yakni kelas 4,5 dan 6. Pada minggu terakhir atau minggu ketiga kegiatan keterampilan yang dicannagkan adalah membuat kerajinan dari sedotan untuk kelas tinggi (4,5 dan 6) serta membuat hiasan dinding dari origami untuk kelas rendah (kelas 1,2 dan 3). Berharap dengan adanya program ini kami bisa menebarkan kebermanfaatn bagi siswa siswi di SDN 03 Nyawangan.

Program di SDN 03 Nyawangan tergolong sebagai program kerja harian kami Divisi Teknologi dan Pendidikan. Sedangkan Program Kerja Unggulan dilaksanakan di SMP dan SMA PGRI di Desa Nyawangan. Program Kerja unggulan dari Divisi kami adalah Sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk menyadarkan pentingnya pendidikan tinggi di Era 5.0. Tema tersebut diambil dari latar belakang pelajar di Desa Nyawangan yang kesadarannya masih minim mengenai pentingnya pendidikan tinggi.



Gagasan kami untuk mencanangkan beberapa program kerja tersebut mendapatkan sambutan yang cukup baik dari pihak sekolah. Mengingat waktu yang kami miliki untuk melaksanakan proker disini cukup singkat, maka kami berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan warna baru serta menebarkan kemanfaatan untuk kemajuan pendidikan di Desa Nyawangan.

Perjuangan para tenaga pendidik yang mengajar di Desa Nyawangan patut mendapatkan apresiasi yang lebih. Karena saya dan juga teman-teman lainnya yang baru 30 hari ditempatkan di sini merasa bahwa perlu usaha serta tekad yang lebih besar dari pada menjadi pendidik di daerah perkotaan atau di daerah aksesnya mudah dijangkau. Harapan kami, khususnya harapan saya setelah KKN selesai lebih banyak lagi tenaga pendidik yang berkenan membagikan ilmunya serta menebarkan kebermanfaatan demi kemajuan pendidikan baik umum maupun pendidikan agama di Desa Nyawangan.

### **PROFIL PENULIS**



***Nur Lailatul Fauziah***, kelahiran Mojokerto 02 Desember 2001. Seorang mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mulai menulis dan mempublikasi beberapa artikel pada saat SMA dan tergabung dalam sebuah tim Majalah sekolah, *Fast Mansoo*. Pada saat menjadi mahasiswa membuat blog dan menulis beberapa judul artikel dengan tema *creative writing*, berisi 10 artikel berbahasa Inggris. Dalam bidang akademik, penulis mempublikasi sebuah jurnal dengan mengusung tema “*Technology in Language Learning*” dan dipublish ke salah satu website jurnal akademik. Penulis memiliki motto hidup “*Man Shabara Zhafira*”. Terimakasih telah membaca tulisan ini, semoga bisa bermanfaat :).



## Sepanjang Jalan Nyawangan

*Oleh: Nur Nazilatul Falah*

---

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pada tahun ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di laksanakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di berbagai daerah Tulungagung. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah di lepas kepada masyarakat dengan beberapa pembekalan yang sudah diberikan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020, tempat tinggal saya berada di desa Gondang Tulungagung, dan saya menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023. Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya di Kecamatan Sendang tepatnya berada di Desa Nyawangan. Sebelumnya saya sangat asing dengan desa ini, alasan saya memilih desa ini karena ketika pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) teman saya yang merekomendasikan untuk memilih di desa ini. Ternyata setelah saya menjalani kehidupan di Desa Nyawangan tidak seburuk apa yang saya bayangkan sebelumnya.

Awal mula menginjakkan dua kaki di Desa Nyawangan, saya dan teman-teman sangat terkejut dengan keindahan alam yang berada di desa ini. Selain suasana pemandangan yang sangat indah, warga desa juga sangat ramah. Posko tempat kami ditempatkan di dusun puthuk tepatnya di RT/RW 01/01. Saat pertama kali kami datang, kami sangat disambut hangat oleh pemilik posko yang di sudah ditentukan untuk tempat tinggal kami. Mbah Suparman adalah pemilik posko yang kami tempati. Beliau memiliki istri Mak Painem dan anaknya Mas Anto dan juga Mbak Rosa. Kami sangat bersyukur sekali bisa tinggal di rumah Mbah



Suparman yang keluarganya begitu baik dan menganggap kita sebagai keluarga sendiri.

Dingin yang selalu disertai angin sepoi - sepoi. Begitulah adanya di tempat ini. Bagi kita yang terbiasa dengan suasana panas maka bersiap-siap dingin akan menusuk hingga ke tulang. Nasib baiknya, ketenangan akan kita dapat karena hawa dingin yang mendukung. Tidur bisa menjadi lebih awal serta pikiran akan lebih nyaman dan tenang. Tentunya, kondisi lingkungan dengan banyak pepohonan mendukung akan hal ini. Kondisi alamnya yang sejuk dan asri membuat berbagai macam pohon bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemandangan yang indah tepat di depan posko saya membuat hari-hari saya menjadi lebih semangat dan rasa syukur yang mendalam. Setiap pagi hari selalu melihat kabut yang tebal yang menyelimuti rumah-rumah warga.

Dusun Puthuk merupakan desa yang mayoritas warganya beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat, tidak memerlukan waktu lama bagi kami mengambil hati anak-anak dari dusun ini. Di dusun ini hampir semua warganya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan juga sebagai petani. Pada setiap pagi dan sore hari mereka pemerah susu sapi sebagai sumber kehidupan sehari-hari.

Pada hari kedua, kami melakukan anjongsana ke warga setempat. Dari anjongsana kami bisa mendapat informasi mengenai masalah yang ada di desa Nyawangan. Salah satu keluhan dari warga yaitu tentang kekurangannya tenaga pendidik, TPQ misalnya. Dengan adanya masalah ini akhirnya kami memutuskan untuk menjadikan salah satu proker unggulan untuk membantu mengajar TPQ.

Di hari pertama saya mengajar mengaji anak-anak disana, mereka sangat semangat. Tidak hanya semangat dalam



belajar mengaji, saya juga melihat antusias anak-anak disana dalam menuntut ilmu. Tetapi disisi lain masih terdapat kekuarangan dalam hal ilmu baik dari segi agama maupun ilmu umum. Melihat peristiwa tersebut kami mempunyai inisiatif untuk merubah pola yang ada dimasyarakat tersebut yaitu dengan menumbuh kembangkan generasi-generasi penerus bangsa yang mungkin dia belum mempunyai ilmu yang mumpuni dengan cara selalu mendampingi mereka semua dalam hal menuntut ilmunya.

Hari hari selanjutnya saya melewatinya dengan berbagai kesibukan yang bagi saya sangat seru sekali yaitu seperti melewati lika liku kehidupan yang ada di desa nyawangan bersama teman teman. Dan saya pun juga sering ikut serta dalam kegiatan masyarakat sekitar. Memang benar apa yang orang katakan bahwa kehidupan di desa lebih asyik daripada kehidupan di kota karena kalau di desa masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai gotong royong. Semenjak itu saya mempunyai suatu paradigma yang dimana tidak semua kehidupan di desa tidak baik baik saja, tetapi kehidupan di desa itu sangat lah berbeda dengan ekspetasinya karena panorama keindahan alamnya yang selalu memanjakan mata dan juga kehidupan masyarakatnya yang selalu melanggengkan nilai-nilai keadilan dan kekeluargaan.

Maka saya sendiri bisa menyimpulkan bahwasannya KKN atau yang sering orang bilang yaitu kuliah kerja nyat. Tetapi semenjak aku menginjak bumi nyawangan maka makna yang cocok untuk diksi KKN adalah kuliah kerja nyawangan karena bagiku di sepanjang jalan nyawanganlah yang memberikan ku sebuah pengalaman dan pelajaran baru terutama dalam hal terjun ke masyarakat desa, dan ini merupakan suatu program bekal untuk menghadapinya kelak. Dan juga masih banyak lagi mengenai serba-sebi KKN tetapi mengapa yang kutulis hanya beberapa untaian kata karena bagiku yang paling penting adalah pesan dari suatu tulisan ini bukan berapa banyak kata yang ada



di tulisan ini, sebuah kata bijak mengatakan “Jangan melihat sesuatu itu dari covernya tapi lihatlah pesan apa yang dibawa oleh sesuatu tersebut”.

### **PROFIL PENULIS**



***Nur nazilatul falah***, lahir di tulungagung, 17 maret 2002. Menjadi mahasiswi aktif dan sedang menyelesaikan studynya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung dengan mengambil jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 1 Gondang (lulus tahun 2014), melanjutkan ke MTS Al ma'arif tulungagung (lulus tahun 2017) dan melanjutkan di MAN 3 Blitar (lulus tahun 2020) hingga sekarang dapat menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis ingin mencoba menguak arti hidup ini dengan melakukan banyak hal apa saja yang ia bisa lakukan dan adalah ridho Allah swt lah yang memberikan ijin atas hidup di dunia ini.



## **Pesona Keindahan Nyawangan**

*Oleh: Putri Shinta Dewi*

---

Sebelum nya perkenalkan, nama saya Putri Shinta Dewi biasa teman-teman saya memanggil dengan nama Putri. Saya berasal dari Desa. Plosokandang, Kecamatan. Kedungwaru, Kabupaten. Tulungagung, Jawa Timur. Saat ini saya berusia 21 tahun. Sebelum saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Ekonomi Syariah semester 6 dan Alhamdulillah saya sangat senang dan merasa cocok dengan jurusan yang saya pilih saat ini.

Selanjutnya, saya akan menuangkan cerita dalam bentuk esai tentang pengalaman KKN saya di Dusun Phutuk, Desa. Nyawangan, Kecamatan Sendang. Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan salah satu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari- hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata yaitu untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa sebagai bentuk untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan suatu pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya yaitu supaya nantinya mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat nanti.



Filosofi Desa Nyawangan sendiri yaitu di dapat dari kata Nyang – Wangan, “Nyang” yang berarti pergi ke, dan “Wangan” artinya saluran irigasi. Jadi Nyawangan memiliki arti lengkap pergi ke saluran air. Dan dari situlah akhirnya para penduduk terbiasa dengan kata Nyangwangan atau Nyawangan yang sampai saat ini kata Nyawangan sendiri digunakan sebagai sebuah desa, yaitu Desa Nyawangan. Nyawangan berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Desa Nyawangan memiliki luas wilayah 1.055,65 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3 juta jiwa (dilihat dari sensus penduduk tahun 2004). Sebagian besar penduduk Desa Nyawangan terdiri dari 3 suku atau etnis besar yaitu Jawa, Tionghoa dan Banjar.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Nyawangan, hal yang membuat saya terkesima yaitu dengan keindahan pemandangan perbukitan hijau yang ada di sini. Perbukitan pinus dan terasering begitu indah menyatu jadi satu. Disela perjalanan juga melintasi beberapa jembatan yang dibawahnya terdapat sungai. Desa Nyawangan juga terasa sejuk, dingin dan berembun disaat pagi. Saat menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya memilih untuk masuk kedalam divisi Sosial, Budaya dan Agama atau biasa disebut sosbud. Saya merasa saya cocok dengan soft skill yang saya miliki untuk bisa di implentasikan kedalam divisi saya. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Nyawangan kali ini terdapat kurang lebih 120 mahasiswa dan mahasiswi UIN SATU. Saya sendiri masuk kedalam kelompok Nyawangan 3, dimana kelompok dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Nyawangan berjumlah 3 kelompok dengan masing-masing anggota 40 mahasiswa dan mahasiswi di setiap kelompok.

Setelah beberapa hari, kami semua selaku anggota dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Nyawangan melakukan anjongsana ke lingkungan sekitar serta para tokoh-tokoh terkemuka. Yang nantinya kami semua akan mengumpulkan informasi mengenai desa setempat dan mengetahui tentang potensi desa tersebut. Jika dilihat dari



profesi serta keseharian dari penduduk di Desa Nyawangan, mayoritas penduduknya memiliki keseharian di bidang peternakan, yaitu dengan memelihara sapi perah yang setiap harinya akan di perah susunya. Untuk pemerah susu sapi, para penduduk sekitar biasanya melakukan pada pagi dan sore hari. Setelah diperah susunya, selanjutnya susu tersebut akan di ambil dengan truk susu milik Koptan (Koperasi Tani) susu setempat. Udara di Desa Nyawangan yang dominan sejuk dan dingin sangat cocok untuk mengembangkan ternak sapi perah.

Aktivitas lainnya yaitu penduduk melakukan bercocok tanam dengan menanam rumput jenis gajah di ladang pegunungan setempat. Yang nantinya, akan digunakan sebagai pakan ternak dari sapi-sapi perah tersebut. Selain itu, para penduduk setempat akan membawa pulang rumput gajah yang sudah terkumpul untuk diberikan sebagai pakan dari sapi-sapi mereka. Sapi-sapi disana juga rutin divaksin dan diberi vitamin oleh petugas dari dinas peternakan setempat. Jika ada sapi yang sakit maka pemilik dari sapi tersebut akan memanggil mantri atau dokter hewan untuk memeriksa kondisi dari sapi.

Begitu sederhana tetapi kompleks kehidupan di Desa Nyawangan, para penduduk setempat juga ramah terhadap kami para anggota KKN. Kami disini disambut dengan baik oleh para penduduk setempat. Banyak sekali yang dapat kami pelajari disini, mulai dari bagaimana mereka bisa menyikapi kesederhanaan hidup serta bagaimana mereka melakukan aktivitas sehari-hari untuk menghidupi keluarga kecil mereka. Selain itu, saya juga dapat mengambil pengalaman dari teman-teman baru saya disini. Mereka berasal dari berbagai jurusan di kampus UIN SATU, dapat berbagi cerita serta pengamalan yang nantinya dapat dijadikan pengalaman hidup di diri saya.

Harapan dari saya semoga apa yang saya jalan kan pada saat KKN bersama teman-teman saya dapat bermanfaat untuk kehidupan saya selanjutnya. Lalu untuk masyarakat di Desa



Nyawangan semoga dengan adanya kedatangan dari anggota KKN UIN SATU dapat memberikan efek positif untuk kemajuan dari Desa Nyawangan ini. Banyak pengalaman serta hikmah yang dapat saya ambil dari melakukan KKN ini, mulai dari bagaimana perekonomian disini. Lalu, tentang keadaan sosial budaya dan agama serta tentang lingkungan sekitar di Desa Nyawangan. Semoga kita semua diberi kesehatan dan umur panjang agar dapat selalu mengimplementasikan hal-hal positif dari pengalaman yang kita dapatkan.

### **PROFIL PENULIS**



***Putri Shinta Dewi**, lahir di Pontianak 12 November 2001. Berasal dari keluarga yang berkulturnya Jawa. Selepas lulus SMA di SMAN 1 Kedungwaru, penulis melanjutkan kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah. Aktivitas penulis selain menjadi mahasiswa yaitu seorang Freelance dengan bisnis butik online dan aktif di media sosial Instagram dengan menjalankan sistem Endorsement. Memiliki hobi memasak, fotografi dan travelling.*



# My Short Experience di Lereng Gunung Wilis

*Oleh: Rizkiyah Indah Rohmatin*

---

Aku mulai kegiatan KKN ini dengan perasaan yang setengah takut dan setengah penasaran. Tapi aku berusaha untuk menanamkan pemikiran yang positif agar aku dapat melakukan kegiatan KKN dengan semangat. Tentang bagaimana rasanya hidup di desa orang yang tidak kukenali sama sekali, bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan juga mendapatkan teman-teman baru. Berbagai persiapan kupersiapkan mulai jauh-jauh hari, karena takutnya disana jauh tempat untuk membeli kebutuhan pribadiku.

Harapanku mengikuti kegiatan KKN ini yaitu agar aku dapat merasakan bagaimana rasanya keluar dari zona nyaman selama di bangku kuliah. Aku dapat merasakan kegiatan-kegiatan yang belum pernah ku lakukan sebelumnya, dapat membantu masyarakat dan mengamalkan ilmu-ilmu yang pernah ku pelajari di kelas kepada masyarakat setempat.

## Lingkungan Baru

Aku berada di kelompok nyawangan 3 yang ditempatkan di Dusun Putuk, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang. Dalam kelompok ini berjumlah 41 orang yang terdiri dari 32 perempuan dan 9 orang laki-laki. Kelompok kami ini berangkat pada tanggal 20 Januari 2023. Kami berangkat di pagi hari karena mempertimbangkan kondisi cuaca yang pada saat itu sering hujan ketika sore hari. Untuk barang-barang kami diangkut truk sedangkan kami naik motor. Perjalanan yang kami tempuh sekitar satu jam, aku dan teman-teman yang lain tiba sekitar pukul 10.00 WIB. Masyarakat setempat menyediakan 2 posko untuk kami tempati, setelah



kami sampai dan langsung diarahkan ke posko 2 yang merupakan rumah Mas Anto namanya. Di posko 2 ini kami diberikan arahan terkait pembagian posko dan mengambil barang-baang yang tadi di angkut truk. Dalam daftar pembagian posko aku berada di posko 1 yang merupakan rumah Bapak Molan. Jarak antara posko 1 dan 2 tidak jauh, hanya beda beberapa rumah saja.

Kami langsung mengambil barang masing-masing untuk dipindahkan ke posko 1, selanjutnya aku dan teman-teman langsung membersihkan posko ini karena rumah ini cukup lama tidak ditempati sehingga perlu dibersihkan untuk ditempati. Dalam satu posko ditempati 16 perempuan dan 5 laki-laki. Dalam satu minggu pertama kami masih melakukan penyesuaian dengan tempatnya dan penyesuaian dengan teman-teman baru. Satu minggu pertama merupakan waktu yang terasa lama karena mungkin aku masih dalam tahap adaptasi, namun untuk minggu-minggu setelahnya aku sudah dapat menyesuaikan dan mulai merasa nyaman. Teman-teman dalam poskoku ini anaknya dapat membaaur sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

### **Anjangsana-sini**

Desa nyawangan terbagi menjadi sembilan dusun, sehingga tiga kelompok mendapatkan masing-masing tiga dusun. Kelompok KKN Nyawangan 3 sendiri mendapatkan tugas untuk Dusun Putuk, Klanggeran, dan Bakalan. Dalam setiap kelompok dibagi beberapa devisi diantaranya devisi pendidikan dan teknologi, devisi kesehatan dan lingkungan hidup, devisi ekonomi, devinisi sosial, budaya dan agama dan devisi komunikasi dan publikasi. Aku bergabung dalam devisi kesehatan dan lingkungan hidup, dalam devisi ini beranggotakan 10 orang. Program yang kami usung berfokus pada kondisi kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan hidup. Satu minggu pertama kami isi dengan melakukan silaturahmi ke



kediaman beberapa warga seperti rumah ketua RT 02 Dusun Putuk dan Klanggeran, ketua Posyandu di Dusun Putuk dan Klanggeran, dan juga beberapa warga Putuk dan Klanggeran. Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk meminta izin kepada warga setempat apabila kedepannya kami melakukan suatu program. Selain itu kegiatan anjongsana ini juga bentuk pendekatan kepada warga setempat untuk menggali informasi-informasi khususnya informasi terkait kesehatan dan lingkungan hidup.

Kegiatan anjongsana ini disambut baik oleh warga setempat, mereka ramah-ramah dan antusias menyambut peserta kkn ini. Kami saling bertukar cerita terkait banyak hal mulai kapan diadakan posyandu, kasus kesehatan apa yang terjadi baru-baru ini di dusun setempat, menurut Ibu Titin selaku bidan yang menangani kegiatan posyandu di ketiga dusun tersebut, beliau menyatakan bahwa baru-baru ini kasus kesehatan yang sering terjadi di dusun setempat ini yaitu terkait pernikahan dini, tingginya kasus kematian ibu hamil, stunting dan diabetes. Hal ini terjadi karena masyarakat setempat masih acuh terhadap pola makan dan pola hidup yang kurang sehat. Sedangkan untuk kesehatan lingkungan kami berkonsultasi dengan warga setempat, rata-rata mereka banyak mengeluhkan terkait bagaimana pengolahan limbah sapi yang melimpah agar tidak mencemari lingkungan terutama sungai. Mereka menyatakan bahwa untuk pengolahan limbah ada dua alternatif yaitu dikeringkan untuk dijadikan pupuk namun kurang efektif karena untuk limbah sapi yang terlalu menumpuk dan cair, sedangkan untuk diolah menjadi biogas tidak semua warga dapat melakukan hal ini karena biogas yang memerlukan biaya yang cukup besar.

### **Kegiatanku mengisi waktu luang**

Kegiatan devisi kesehatan dan lingkungan hidup tidak kami lakukan setiap hari, jadi selagi tidak ada jadwal kegiatan wajib



atau proker aku isi waktu luang ini dengan membantu teman-teman dari devisi lain yang membutuhkan relawan untuk membantu mereka, seperti pada pagi hari selagi aku tidak ada jadwal memasak, aku turut membantu devisi pendidikan dan teknologi untuk mengajar di SD Nyawangang 1. Dalam kegiatan ini aku mengajar kelas 6 yang berisi sekitar 20 anak. Kami melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sangat enjoy dan untuk bahan ajar sudah disediakan oleh devisi pendidikan, jadi aku dan teman-teman tinggal melaksanakan saja. Sedangkan jika tidak ada kegiatan baik itu mengajar maupun memasak, biasanya aku akan bersih-bersih kamar ataupun membantu di dapur. Aku juga pernah belajar untuk memeras susu sapi di rumah Ms Anto, walaupun ada rasa takut kalau sapinya lompat-lompat aku tetap memberanikan diri untuk mencoba memeras susu sapi atau masyarakat setempat menyebutnya “ngepoh”. Pada sore hari sekitar jam tiga pada setiap hari senin dan selasa aku bersama temanku bertugas mengajar ngaji anak-anak di Mushola Baitul Muttaqin. Mereka yang kami ajar sangat antusias sehingga kami kakak-kakak kkn jadi semangat untuk mengajarnya. Cukup itu saja sedikit cerita singkat selama kkn di dusun putuk yang masyarakatnya ramah-ramah, baik dan mengayomi.



## **PROFIL PENULIS**



**Rizkiyah Indah Rohmatin**, biasa dipanggil dengan rizkiyah ataupun indah. Lahir di Kediri tepatnya pada tanggal 17 Juli 2001. Telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Kampungbaru 1, dilanjutkan dengan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Puncu dan melanjutkan dengan menempuh sekolah menengah atas di MAN 3 Kediri atau biasa dikenal dengan MAN Kandangan.

*Penulis saat ini merupakan salah satu mahasiswi S1 semester enam dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguguran dengan berfokus pada prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penulis bukan termasuk mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, namun untuk mengisi waktu senggang penulis mengikuti seminar-seminar nasional yang diadakan secara online. Salah satu kegiatan lain yang disukai penulis di waktu senggang yaitu membaca novel menonton film dan drakor. Penulis juga suka mencoba resep-resep baru baik itu makanan atau minuman.*



## Nuansa Islami di Desa Nyawangan

*Oleh: Rizqi Nur Azizah*

---

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, suku, bangsa, ras dan agama. Sehingga masyarakatnya memiliki keanekaragaman kultur yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Budaya terlahir atas dasar naluri pada diri setiap manusia, serta dibentuk oleh tangkapan panca indera. Selain itu, adanya budaya karena diwariskan oleh nenek moyang kita, yang mana menjadi kebiasaan yang terus menerus dan dipertahankan oleh generasi penerusnya. Budaya yang ada dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi adat, istiadat, norma, bahasa bahkan agama. Dari data yang dilansir oleh Dataku DIY di tahun 2022, ada 3.689.392,00 penduduk Indonesia menganut agama islam, agama yang masuk ke Indonesia setelah agama Hindu dan juga agama Budha. Banyaknya penganut agama islam di Indonesia bukan karena memenangkan perang atau pertempuran, melainkan karena dakwah yang dilakukan menggunakan budaya sebagai medianya. Suatu budaya dapat mempengaruhi suatu agama begitupun sebaliknya. Karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama islam, maka tak heran jika budaya yang berkembang kebanyakan kental dengan nuansa islamnya.

Saat ini aku berada di desa Nyawangan, sebuah desa yang berada di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas 7.363 km<sup>2</sup>. Meskipun berada di dataran tinggi, desa Nyawangan tidak pernah sepi karena di desa ini terdapat produksi susu sapi perah sehingga banyak konsumen yang datang. Penduduk desa Nyawangan mayoritas merupakan



pemeluk agama islam, Nuansa islam begitu terasa ketika kita berada di desa ini, menjelang sholat 5 waktu terdengar lantunan adzan menggema bersaut sautan di langit Nyawangan.

Di desa ini juga terdapat beberapa mushola yang mana setiap mushola tersebut terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipandu oleh kita. Kegiatan TPQ ini rutin dilaksanakan setiap menjelang ashar yakni dimulai pukul 15:00 hingga 16:30. Anak-anak kecil warga desa Nyawangan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. TPQ adalah sebuah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar ataupun belajar mengenai pendidikan islam misalnya do'a sehari hari, tajwid, praktik sholat dan lainnya. Untuk kegiatan TPQ ini sebenarnya sudah berjalan lama di desa Nyawangan, tetapi untuk saat ini masih terdapat minimnya tenaga pendidik. Atas dasar kekurangan tenaga pendidik tersebut, maka kelompok kkn kami membuat jadwal mengajar di TPQ tersebut.

Tradisi kebudayaan islam di desa Nyawangan masih terbilang sangat masih kental. Misalnya saja terdapat kegiatan Yasinan dan Tahlilan yang dilakukan secara rutin baik di mushola maupun di rumah-rumah warga secara bergantian. Yasinan adalah kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an khususnya surat Yasiin secara bersama-sama, kegiatan tersebut dapat dilakukan di sore ataupun malam hari atau hari-hari tertentu tergantung kesepakatan dari setiap kelompok masyarakat yang mengadakannya. Sedangkan Tahlilan adalah kegiatan membaca do'a tertentu atau berdzikir yang dibaca secara bersama. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal atau sedang memiliki hajat tertentu. Biasanya kegiatan Yasinan dan Tahlilan ini dilakukan dalam satu acara. Di desa Nyawangan sendiri, jamaah putri biasanya menggelar Yasinan pada hari sabtu sore di rumah-rumah warga secara bergiliran. Sedangkan jamaah putra



biasanya menggelar Yasinan pada malam jum'at di mushola, terkadang juga di rumah warga sekitar.

Selain kegiatan Yasinan dan Tahlilan, kami mengadakan acara khotmil Qur'an bersama masyarakat sekitar setiap satu minggu sekali, tepatnya disetiap hari sabtu pagi setelah melakukan senam pagi sekitar pukul 08:00 hingga selesai pukul 12:00 siang ba'da dzuhur. Ini merupakan kegiatan membaca seluruh ayat suci Al-Qur'an mulai dari juz 1 hingga juz 30. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini biasanya dibaca secara serentak oleh seluruh jamaah, namun dengan juz yang berbeda beda dan diwakili oleh salah satu orang menggunakan speaker. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilakukan di masjid atau mushola sekitar desa Nyawangan. Setelah kegiatan ini berakhir, biasanya diakhiri dengan tawasul atau do'a bersama agar hajat yang kita inginkan dikabulkan oleh Allah SWT.

Tidak hanya kegiatan tersebut, nuansa Islam juga sangat terasa ketika terdapat suara latihan hadrah warga desa Nyawangan. Kegiatan hadrah ini rutin dilakukan oleh ibu-ibu warga Nyawangan dua minggu sekali di malam sabtu, tetapi ketika kami datang di desa Nyawangan dan turut serta ke kegiatan hadrah, ibu-ibu meminta jadwalnya dirubah menjadi seminggu dua kali yaitu di malam jum'at dan malam minggu. Hadrah merupakan kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan Islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar melalui syair. Hadrah ini, umumnya dilakukan pada malam hari dan ada juga yang menyelenggarakan pada hari besar Islam. Hadrah dapat diadakan di rumah, masjid atau tempat lainnya.

Sebagai penutup tulisan ini, saya ingin menyampaikan beberapa hal. Budaya adalah kearifan lokal yang ada di masyarakat. Keberadaan budaya harus dilestarikan oleh kita sebagai generasi penerus bangsa. Budaya adalah cerminan jati diri kita. Kita boleh menerima budaya yang keluar masuk di negara kita, tetapi kita harus dapat memilah dan



memilih antara yang baik dan benar yang sesuai dengan norma dan ajaran kita. Melestarikan budaya islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat juga dapat menguatkan persatuan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah. Adanya perbedaan entah dari segi budaya, ras atau adat , tak seharusnya menjadi alasan terciptanya perpecahan antara suku bangsa, melainkan harus dipahami sebagai sebuah kekayaan.

### **PROFIL PENULIS**



***Rizqi Nur Azizah***, lahir di Pacitan tanggal 08 Februari 2001. Seorang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya hanya mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang – kuliah pulang) bukanlah mahasiswa aktif organisasi maupun kegiatan akademisi lainnya. Disamping itu saya suka bermain catur.



# Digdaya Negeri Nyawangan

*Oleh: Sadiyah Fauziatul Ulfa*

---

Pada awal tahun 2023 mahasiswa angkatan 2020 melakukan kegiatan KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Satu bulan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut para peserta terlebih dulu telah memilih desa yang akan di buat KKN. Di awali dari salah seorang teman kelas saya memberikan informasi mengenai pembukaan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral di aplikasi smartcampus. Saat masing-masing mahasiswa melakukan pendaftaran pun, ternyata banyak yang terkendala karena ribuan mahasiswa dengan waktu yang bersamaan melakukan pendaftaran, sehingga server pun down dan hanya ada harapan yang menggantung namun tetap yakin akan ditempatkan di desa pilihan.

Setelah pendaftaran berjalan lancar, kemudian beberapa hari kemudian muncul lah hasil dengan telah terbentuknya kelompok KKN sesuai dengan pilihan masing-masing. Seperti hal nya saya yang masuk di kelompok 3 di Desa pilihan yaitu Desa Nyawangan yang bertepatan di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Kelompok yang berisikan mahasiswa angkatan 2020 dari berbagai jurusan dan dari fakultas yang berbeda-beda. Sehingga pada awalnya memberikan rasa ragu dan takut untuk melakukan kegiatan KKN nantinya. Grub wa lah yang mempersatukan kami para peserta yang awalnya saling tidak mengenali satu sama lain hingga akhirnya mulai mengenal, bertemu dan bisa saling berinteraksi dengan baik sampai menjadi keluarga besar KKN Nyawangan 3 dengan penuh keharmonisan.

Saat ini aku berada di sebuah desa yang sangat indah dan alam nya yang asri yaitu Desa Nyawangan. Desa Nyawangan



merupakan salah satu Desa yang memiliki banyak sekali potensi Desa didalam nya. Beberapa diantaranya seperti hasil kebun yang melimpah, sapi perah yang dirawat dengan sepenuh hati sehingga banyak menghasilkan susu murni yang bagus, budaya yang masih di lestarikan, serta terdapat beberapa warga yang mata pencaharian sampingan salah satu nya pengrajin anyaman bambu. Namun dalam menggali potensi Desa tersebut saya dan teman-teman satu divisi yaitu divisi sosial, budaya dan agama tidak terlalu fokus kedalam mata pencaharian masyarakat. Kami lebih fokus menjalankan program kerja yang telah kami buat dan kami sepakati, yang mana dalam merancang program kerja tersebut saya dan teman-teman mencari potensi yang berkaitan dengan divisi kami. Program kerja yang mengasyikkan, seru dan membuat kami anggota divisi ini merasakan kenikmatan karena dapat berbagi ilmu, belajar bersama dan dapat mengenal anak-anak serta masyarakat yang memiliki antusias tinggi dalam menegakkan ajaran agama Islam. Beberapa diantara nya seperti mengajar 4 TPQ yang jaraknya lumayan jauh dari posko, namun hal itu tidak mematahkan semangat kita untuk menerbarkan kebaikan dengan adik-adik TPQ yang memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Dibalik berkobarnya semangat adik-adik dalam mengaji ada halangan yang membuat mereka tidak bisa meluapkan sepenuhnya semangat mereka, karena kurang nya tenaga pendidik di beberapa TPQ tersebut. Selain semangat dari adik-adik TPQ ada semangat ibu-ibu bersholawat sehingga beberapa dari kami ikut berpartisipasi dalam latihan rutin sholawat ibu-ibu di daerah posko.

Didalam kelompok KKN Nyawangan 3 ini saya merasakan adanya kehangatan antar anggota kelompok, yang mana kita bisa saling menjalankan aktivitas bersama-sama setiap harinya. Ketua dan wakil nya juga memiliki pengaruh besar dalam mengontrol anggota kelompoknya



untuk bisa terus saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik.

Suasana dingin namun menyejukkan membuat saya sebagai mahasiswa perantauan merasa nyaman bisa memilih desa yang didalam nya menyimpan jutaan ketentraman ini. Udara, pemandangan serta masyarakat yang ramah serta terbuka yang mampu menerima kehadiran kami, menjadi sebuah hal yang istimewa yang bisa kami rasakan. Budaya, adat istiadat dan sopan santun masih sangat kental terlihat di Desa Nyawangan ini, bagaimana tidak, saat saya dan beberapa teman dekat saya kebingungan mencari tempat untuk mandi dan mencuci baju karena antrean dan air yang tidak selalu ada di posko, membuat kami kebingungan untuk mencarinya. Tanpa basa basi tetangga-tetangga yang begitu baik nya menawarkan rumah dan kamar kecil untuk kami ber 4 membersihkan badan. Tidak hanya itu, kami juga disambut baik ketika tuan rumah tiba-tiba menghadirkan suguhan makanan hasil kebun nya yaitu sejenis ubi-ubian yang memang baru saya temui disini. Sembari menikmati kehangatan ubi-ubian tersebut kami juga berbincang-bintang mengenai aktivitas keseharian beliau dengan kedua gadis kecilnya. Ia adalah Merisa dan Fifiyan. Gadis kecil yang sangat ceria itu juga sering menemani saya dan ketiga teman saya bercengkrama, bercanda tawa, bahkan juga berbagi cerita. Rasanya senang sekali telah di pertemuan dengan orang-orang yang baik disini. Beberapa kali juga saya dan teman baik saya Alif juga dihadirkan makanan berat yang tidak lupa dengan segelas air putih yang sangat segar. Dari situ saya berfikiran “bagaimana Allah swt tidak memberikan hasil bumi yang melimpah (seperti panen dan pakan ternak) dan ternak yang sehat yang dapat menghasilkan susu yang berkualitas, kalau keseharian dan cara masyarakat sini berinteraksi dan menjamu tamu semulia ini”. Sungguh adil cara engkau membagi nikmat kepada hamba-hamba Mu.



## **PROFIL PENULIS**



**Sadiyah Fauziatul Ulfa**, dengan nama sapaan *Ulfa*. Saat ini berusia 20 tahun yang lahir di Lampung, 29 Agustus 2002. Sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Tidak memiliki pengalaman menulis apapun hanya sekedar mau belajar menulis untuk tugas kali ini.



## Realita yang Tidak Sesuai Ekspektasi

*Oleh: Saiqotul Fauziah*

---

Bukan keinginan tapi harus tetap dilakukan, ya begitulah KKN. Hal yang tidak kunanti-nanti akhirnya datang juga yaitu adanya kegiatan pengabdian masyarakat atau yang biasa di sebut dengan KKN yang diadakan oleh kampus. Pengumuman pendaftaran yang mendadak dan belum ada persiapan apapun membuatku bingung. Dengan segala kebingungan dan kebingungan yang ada dalam diriku akhirnya aku menanyakan kepada orang tuaku, enaknya KKN di gelombang satu atau gelombang 2. Pada saat bertanya kepada orang tuaku, mereka menyuruh untuk mengikuti gelombang 1. Setelah itu aku mendaftar KKN yang berada di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Hari-hari pun berjalan begitu cepat dan aku mau tidak mau juga harus sudah menepersiapkan diri.

Pada hari Jumat pagi tepatnya tanggal 19 Januari 2023 akhirnya aku berangkat bareng-bareng dengan satu kelompok menuju desa Nyawangan. Saat keberangkatan kami menaiki sepeda motor menuju ke daerah pegunungan. Selama perjalanan menuju lokasi melihat pemandangan sawah-sawah terasering dan disambut dengan hawa dingin khas pegunungan. Jalanan panjang dan berkelok kami lewati sampai akhirnya kami tiba di posko yang akan kami tempati selama kurang lebih 1 bulan ke depan. Kedatangan kami disambut dengan begitu baik dan ramah oleh sang tuan rumah yakni bapak Yanto. Sebenarnya kami menempati 2 posko yang berbeda. Karena jumlah anggota kelompok kami yang cukup banyak dan tidak mungkin hanya menempati satu posko. Maka dari itu kelompok kami menempati 2 posko yakni di rumah Mas Anto dan di Rumah Pak Molan.



Bersyukur sekali mendapatkan posko yang tuan rumahnya sangat ramah kepada kami dan terlihat antusias saat menyambut kedatangan kami. Kami kemudian berbincang-bincang ringan dengan Mas Anto, Mba Rosa selaku tuan rumah. Setelah berbincang ringan, kami pun segera merapikan barang-barang bawaan kami yang masih bergletakan. Setelah beberapa hari aku akhirnya menemukan kenyamanan dengan teman-teman yang baru kukenal. Tidur bersama, makan bersama dan hampir 24 jam kami melakukan aktivitas yang sama yang membuat rasa kekeluargaan diantara kita semakin terjalin dengan erat.

Aku dalam KKN ini tergabung dalam divisi pendidikan, dimana prokernya banyak berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Divisi pendidikan sendiri dalam kelompok kami merupakan satu satunya divisi yang tidak mempunyai anggota laki-laki. Seluruh anggotanya adalah perempuan. Aku dan tujuh orang teman yang lain saling bekerja sama bahu membahu mengerjakan proker yang telah disusun. Program kerja divisi pendidikan sendiri terbagi menjadi dua macam yakni program kerja harian dan program kerja unggulan. Untuk program kerja harian sendiri kami dari divisi pendidikan melaksanakan program bimbingan belajar di SDN 03 Nyawangan dan membantu mengajar di TK. Program Kerja harian yang kedua adalah program keterampilan yang dilakukan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Nyawangan dimulai. Para siswa dibiasakan membaca Asmaul Husna dengan lagu , kemudian diajari berbagai macam keterampilan. Karena waktu kami disini terbilang cukup singkat maka untuk keterampilan sendiri dibagi menjadi 3 Minggu.

Pada Minggu pertama kami membantu mengajar di TK pada hari senin dan selasa. Aku pun kebagian jadwal membantu mengajar di TK pada hari senin. Dengan hati yang riang gembira karena akan mengajar di Tk bertemu dengan adik-adik yang menggemaskan, namun naas hal yang buruk menimpa aku dan temanku yang aku. Dengan



menaiki sepeda motor melewati jalan terjal serta licin bekas hujan semalam, aku pun tergelincir dan nyungsep ke dasar jurang, untung aku dan teman-temanku tidak kenapa-kenapa dan tidak terluka. Akhirnya kami berdua pun pulang ke posko dan tidak jadi mengajar di TK tapi ada teman kami yang datang untuk mewakili. Di SDN 03 Nyawangan dilaksanakan pada hari rabu, kamis, dan jumat yang berfokus pada penambahan kosa kata bahasa asing yaitu kosa kata bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada Minggu kedua kami berfokus pada keterampilan mengoperasikan komputer lebih tepatnya kami mengenalkan Microsoft word, Paint, Microsoft power point dan sebagainya.

Pada Minggu terakhir atau Minggu ketiga kami berfokus pada keterampilan membuat bunga dari sedotan. Sedangkan program kerja unggulan yang ada di kelompok ku adalah sosialisasi yang diselenggarakan di SMP 2 PGRI SENDANG dan SMA 1 PGRI SENDANG. Sosialisasi kami mengangkat tentang "*Optimalisasi Media Informasi dalam rangka meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan tinggi di era 5.0*". Dalam program kerja unggulan ini kami tidak sendiri. Kami menjalin kerjasama dengan kelompok Nyawangan 1. Untuk program unggulan ini kami laksanakan pada Minggu ke empat saat pelaksanaan KKN berlangsung. Tepatnya pada tanggal 15 Februari 2023. Walaupun program kerja kami terbilang cukup padat tetapi aku ternyata bisa menjalaninya dengan sangat enjoy dan senang hati. Bertemu dengan anak-anak hampir setiap hari ternyata dapat membangkitkan mood serta membantu melupakan penat sejenak.

Aku sangat bahagia menjalani rutinitas sehari-hari selama KKN. Ada satu lagi program kerja harian yang belum aku jelaskan, yang satu ini sangatlah menyenangkan karena aku dan teman-teman divisi pendidikan yang lain membantu mengajar di RA AL Islam. Anak-anak yang bersekolah di sana sangat lucu dan menggemaskan. Sebuah



realita yang sebelumnya belum pernah terbayang dalam pikiranku. Sebelum berangkat KKN rasanya aku sudah membayangkan hal-hal yang kurang menyenangkan dan segala ketidakberdayaan lainnya. Tapi ternyata semua itu salah, pada kenyataannya aku bisa menjalani hari disini dengan bersemangat dan penuh kebahagiaan.

### PROFIL PENULIS



**Saiqotul Fauziah**, kerap dipanggil *saiq, faza, aca*. Lahir di Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2001. Berasal dari desa Wonokromo, Gondang, Tulungagung. Sebelumnya penulis pernah menempuh pendidikan di TK Dharmawanita Wonokromo, SDN 1 Wonokromo, SMPN 1 Gondang, MAN 2 Tulungagung. Untuk saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah semester 6. Tidak aktif mengikuti organisasi yang ada di kampus karena merupakan mahasiswa kupu-kupu, dan juga mempunyai hobi menonton film dan drama. Sekian dan terimakasih.



## KKN Penggugah Perasaan

Oleh: Shovy 'Ainunnafsini N.A.

---

Awal tahun 2023 aku lewati dengan pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata). Aku mengikuti jalur reguler multi sektoral gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023. Waktu tersebut sebenarnya adalah waktu untuk liburan semester. Namun pihak kampus memanfaatkan waktu tersebut untuk KKN kemungkinan agar tidak mengganggu waktu KBM (kegiatan belajar mengajar) perkuliahan.

Aku mengikuti KKN di Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Sebenarnya pemberangkatan serentak dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023. Namun di desa Nyawangan yang hendak saya tempati masih belum mempersiapkan segala persiapan untuk menerima para anggota KKN. Pengurus kelompok mengatakan bahwa pemberangkatan untuk KKN wilayah Desa Nyawangan masih belum bisa dipastikan dengan jelas. Hal tersebut dikarenakan kepala desa masih ada kepentingan di luar kota. Akhirnya para pengurus kelompok KKN berunding dengan pihak desa pada tanggal 19 Januari 2023 sore hari. Setelah perundingan pihak desa mengatakan jika ingin berangkat saat itu juga bisa. Akhirnya para anggota KKN berunding terlebih dahulu, dan akhirnya mendapat hasil mufakat bahwasannya pemberangkatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 pukul 07.00 pagi.

Akhirnya pada tanggal 20 Januari 2023 pagi tersebut positif dilaksanakan pemberangkatan. Seluruh anggota kelompok KKN berkumpul di spbu karangrejo. Adapun teman-teman yang lain, yang sudah lebih dekat dengan wilayah yang dituju melakukan pemberangkatan pribadi



dari rumah. Waktu yang ditempuh pada saat perjalanan dari spbu karangrejo ke desa nyawangan yaitu 40 menit. Wilayahnya sangat asri, banyak sekali pepohonan atau penghijauan. Wilayahnya terletak di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Disana ada beberapa jalan yang masih baik ada pula jalan yang sudah rusak. Sesampainya disana teman-teman ada yang langsung beristirahat dan ada juga yang masih bersih-bersih ataupun menata barang dan tempat. Teman-teman juga saling berkenalan satu sama lain, karena KKN ini sifatnya dibagi rata disebar sesuai jurusan, jadi kita belum saling kenal.

Di hari pertama 20 Januari 2023, saya masih merasa berat hati dan belum terlalu nyaman berada disini. Baru kali ini aku merasakan kurang nyaman berada di suatu tempat, jadi aku merasa bingung bagaimana menyikapi hal ini. Di minggu-minggu pertama ini saya sudah banyak merasakan ketidaknyamanan. Entah mengapa saya merasa ingin cepat pulang kerumah. Namun jikalau saya pikir-pikir, saya tidak merasakan kenyamanan dikarenakan terbiasa dibebaskan dirumah. Lalu disaat KKN kali ini, saya tidak begitu bisa bebas bertindak. Merasa terlalu dikekang, ditambah lagi dengan lingkungan dan teman baru. Namun yang sebenarnya saya beratkan bukanlah persoalan tentang lingkungan maupun teman baru, namun dalam KKN ini saya harus lebih menjaga etika di lingkungan setempat. Tapi disini lain persoalan teman juga ada dikarenakan saya kurang nyaman jika ada teman yang kurang memiliki rasa saling menghargai. Namun saya tetap harus bisa menyesuaikan kondisi yang ada pada saat ini. Saat malam saya dapat merasakan ketenangan namun ketika siang saya merasakan berat hati yang sangat dalam.

Lalu di minggu-minggu kedua, saya mulai bisa menerima keadaan. Saya berusaha sekuat mungkin untuk menyesuaikan keadaan yang ada.

Segala cara saya lakukan untuk memperoleh ketenangan.

Sebenarnya pada minggu-minggu pertama lalu saya banyak



memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Namun saya tetap berusaha untuk menguatkan hati saya ini. Saat di depan umum ataupun saat berada di keramaian bersama teman-teman saya berusaha memperlihatkan bahwa saya baik-baik saja. Walaupun yang sebenarnya saya memiliki masalah yang begitu banyak. Yang sebenarnya sudah dari awal sebelum berangkat KKN saya merasa banyak kekawatiran. Hati saya merasa berat untuk pergi KKN.

Lalu di minggu-minggu ketiga, saya mulai bisa berbaur jauh dengan lingkungan, walaupun ada beberapa permasalahan tertentu. Saya mulai bisa menyesuaikan kondisi yang ada disini, baik dari segi pertemanan maupun lingkungan. Saya juga mulai merasakan kebahagiaan walaupun terkadang saya masih merasakan ketidaknyamanan, kekecewaan, maupun kesedihan akibat sesuatu hal.

Warga di desa nyawangan ini sangatlah antusias menerima kehadiran para anggota KKN. Mereka sangatlah baik, ramah, dan murah senyum. Warga disini sudah menganggap kita seperti keluarga sendiri. Saya banyak belajar disini, mengenai kehidupan dan pengalaman yang manis maupun pahit. Mayoritas mata pencaharian yang ada di desa nyawangan ini adalah produksi susu sapi perah. Dirumah yang saya tempati ini ada 8 sapi perah yang dirawat. Setiap pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 03.00 para masyarakat mulai pemerah susu sapi. Lalu susu tersebut akan diambil oleh pihak yang bertugas untuk mengolah dan memasarkan susu sapi tersebut. Terkadang tuan rumah yang saya tempati ini memberi hasil susu perahnya kepada saya dan teman-teman. Namun saya tidak begitu menyukai susu sapi murni. Teman-teman banyak yang menyukai susu sapi perah murni, dan kata teman-teman susunya lebih enak daripada susu kaleng bear brand.



Pengalaman yang saya dapat dari KKN ini adalah belajar bertarung dengan perasaan, hati, pikiran, dan diri sendiri. Saya meanangkap dimanapun saya berada saya lah yang harus menyesuaikan dengan lingkungan. Bukan lingkungan yang akan menyesuaikan dengan saya.

Saya merasa dunia ini begitu sulit dan masih ada banyak lagi yang perlu dihadapi dan dijalani.

### **PROFIL PENULIS**



***Shovy 'Ainunnafsina' Na'imatussyifa' Adiatri***, lahir di Tulungagung tanggal 12 oktober 2002. Biasa dikenal dengan sebutan Shovy maupun Syifa. Penulis merupakan seorang mahasiswi progam studi Psikologi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis menekuni keaktifan di bidang olahraga dan keorganisasian pencak silat Indonesia. Bergerak di dalam wadah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan juga ikut serta dalam kepengurusan di masyarakat. Memiliki cita-cita ingin mengembangkan organisasi pencak silat, mengembangkan keilmuan psikologi, dan juga menjadi seorang psikolog yang benar-benar berhati tulus membantu masyarakat. Memiliki motto hidup "Sebaik-baik manusia adalah manusia yang dapat bermanfaat bagi manusia yang lainnya". Serta berpegang teguh pada prinsip hidup "Keutamaan dari segala kehidupan adalah rasa saling menghargai, karena hakikatnya semua manusia itu adalah setara". Sekian.. "Tidak perlu banyak kata yang penting bukti nyata". Terimakasih



# Lika-Liku Kehidupan dibalik Keindahan Bumi Nyawangan

*Oleh: Suci Nailul Izza*

---

Desa nyawangan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah dataran tinggi bagian barat Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Sendang. Kecamatan sendang sendiri adalah salah satu kecamatan dengan destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam yang luar biasa indahnya. Ada gunung wilis, bumi perkemahan jurang senggani, kedung minten dan destinasi wisata indah lainnya. Desa nyawangan menjadi desa pilihan saya untuk melakukan pengabdian dan belajar banyak nilai-nilai kehidupan. Saya, Suci Nailul Izza mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tempat tinggal saya di desa Tanggul Kundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sebenarnya tempat tinggal saya tidak kalah indah dengan desa Nyawangan. Masih sama daerah pegunungan nya. Tahun ini saya menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU periode 2023.

Sebelum saya memilih desa ini sebagai tempat KKN saya, saya memilih desa Tugu yang kata orang – orang desa Tugu cenderung lebih enak daripada Nyawangan. Namun sayangnya, di kampus saya ada batas kuota disetiap desa dan hanya 2 orang setiap program studi yang bisa mendaftar dan saya kehabisan kuota untuk desa Tugu yang pada akhirnya membawa saya di desa ini desa Nyawangan. Diantara desa-desa di kecamatan Sendang yang lain entah kenapa pada waktu pengisian lokasi KKN hati saya terketuk untuk memilih desa ini dan alhamdulillah nya kuota di desa ini masih banyak dan akhirnya saya bisa bertempat di desa Nyawangan bersama salah satu sahabat saya.



Selama kurang lebih satu bulan di desa Nyawangan ini saya mendapatkan banyak pelajaran yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya sangat bersyukur dapat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tempat yang oleh Allah diberikan anugerah keindahan Alam yang sangat indah sehingga setiap aktivitas saya bisa sambil cuci mata atas kebesarannya. Maasyaa Allah. Selain keindahan Alam yang luar biasa masyarakat desa Nyawangan juga luar biasa. Posko Saya ditempatkan di dusun puthuk tepatnya RT/RW 01/01. Hari pertama saya menginjakkan kaki di dusun ini disambut hangat oleh pemilik rumah yang saya tempati sebagai posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya. Namanya Mak Painem, Mbah Suparman, Mba Rossa dan Mas Anto. Mereka sangat baik dan memperlakukan kita semua seperti keluarga sendiri.

Bukan Cuma pemilik posko yang membuat saya terkesan tinggal disini, masyarakat Nyawangan yang lainnya juga sangat Ramah dan Tamah juga sangat menghargai. Pekan pertama saya disini yaitu adanya kegiatan anjingsana ke rumah warga yang disambut dengan cerita salah satu warga sini tentang bagaimana antusias anak-anak yang ingin belajar namun kekurangan tenaga pendidik. Apalagi TPQ disini yang ustadz/ustadzahnya sangat terbatas. Kadang anak-anak seminggu hanya masuk 2-3 hari dikarenakan tidak ada pengajar. Oleh karena itu, kehadiran saya dan teman-teman di dusun puthuk ini sangat diharapkan. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan manusia tidak peduli seberapa usiannya. Dan menuntut ilmu sejak kecil dapat mempengaruhi proses kita untuk masa depan sangat sayang sekali apabila mereka para anak kecil yang sangat antusias belajar mengaji harus terhalang karena adanya kekurangan tenaga pengajar.

Sebelum saya dan teman-teman mulai mengajar saya sempat mendapatkan laporan dari salah satu warga tentang akses jalan menuju TPQ yang sulit sehingga untuk menuju kesana harus



berhati-hati dan waspada. Terkadang rasa takut selalu menghantui pikiran kami, bagaimana tidak? Kami para insan yang terbiasa dengan akses jalan yg mudah kali ini harus menghadapi rintangan yang sedikit berbeda dari biasanya. Jalanan bebatuan lancip dengan sisa-sisa aspal yang telah rusak tanjakan dan turunan serta tikungan yang menjadi tantangan kami di tiap harinya. Apalagi dikala sehabis hujan jalanan akan semakin licin dan membahayakan. Namun rasa takut itu kalah dengan antusias anak-anak dusun puthuk yang sangat semangat sekali belajar.

Nyawangan merupakan desa yang terluas di kecamatan sendang, dengan Sembilan dusun. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa ini adalah sebagai peternak dan petani. Desa nyawangan juga sangat dikenal masyarakat sebagai penghasil susu sapi perah terenak. Memerah susu sapi menjadi aktivitas sekaligus upaya masyarakat desa ini untuk menyambung kehidupan. Terkadang kami juga mendapatkan keluh kesah masyarakat ketika ternak mereka sakit dan tidak bisa bertahan. Namun itulah hidup apapun yang kita lalui selalu ada resiko nya.

Di desa ini, terkadang kita juga kesulitan air, numpang mandi di rumah-rumah tetangga menjadi kebiasaan kita selama kurang lebih satu bulan disini. Susah sinyal juga menjadi kendala bagi kami para generasi yang sudah masuk kedalam lingkup global village. Namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami karna bumi ini tidak melulu tentang kecanggihan teknologinya saja yang semakin cepat, bumi ini tentang indahnya hiasan-hiasan alam yang tuhan berikan dan para manusia baik nya yang harus kita syukuri setiap harinya. Setiap hari mungkin tidak selalu berjalan dengan baik namun akan selalu ada hal baik di setiap harinya.

Tentang Nyawangan, tempat dengan suhu udara yang sangat dingin, kabut di pagi dan sore hari, pemandangan masyarakat yang membawa tabung tempat susu di setiap pagi dan sore hari,



tentang sapi yang dapat kita temui di sepanjang jalan karna mayoritas masyarakatnya adalah peternak. tentang konservasi alamnya, tentang masyarakat yang sangat ramah, tentang anak-anak yang selalu bersemangat belajar. Tentang kesederhanaan dan lebih dari sekedar tempat Nyawangan adalah ruang bagi setiap insan yang meminta untuk ditenangkan, rumah bagi setiap ingatan yang ingin pulang dan kembali ketika jarak sudah menyesakkan. Terimakasih nyawangan sudah mau terlibat dalam proses proses kami, sebuah kelompok dengan 41 anggota yang mungkin mempunyai sudut pandang yang sedikit berbeda di setiap individunya namun masih tetap dengan tujuan yang sama. Terima kasih sudah menjadi tempat kami belajar konteks kehidupan yang lebih dalam. Lika-liku kehidupan yang kami alami selama disini sudah terbayarkan dengan keindahan Alam dan Manusia di Bumi mu.



## PROFIL PENULIS



**Suci Nailul Izza**, lahir di Tulungagung 16 Maret 2002. Penulis adalah seorang mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal sekolah dasarnya di MI Al-Azhaar Bandung lulus pada tahun 2014 selanjutnya melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Al-Ma'arif

Pondok Pesantren Panggung dan lulus pada tahun 2017 lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah Atas di Man 1 Tulungagung dan lulus pada tahun 2020. Penulis mempunyai hobi ber Olahraga, fotografi dan Mendengarkan Musik di sela-sela waktu luangnya. Selain menjadi mahasiswi penulis juga aktif di bidang event organizer dan juga menjadi host live streaming tiktok. Bagi penulis hal yang paling penting ketika kita hidup di dunia ini adalah bermanfaat bagi orang banyak seperti lagu hindia yang berjudul membasuh bahwa hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar sedikit air yang ku punya milikmu juga. Selagi kita masih dikasih rezeki berupa tenaga energi dan apapun itu alangkah baiknya jika kita membantu dan berbagi terhadap sesama.



# Mengabdikan Di Pelosok Negeri Membangun Lentera Kehidupan Melalui Pendidikan

*Oleh: Umi Khabibatulailiah*

---

Berjuang di tempat yang masih terasa asing memang tidaklah mudah, perlu adanya adaptasi dan beramah tamah dengan lingkungan sekitar. Namun, tidak dipungkiri pula banyak ilmu dan pengalaman baru untuk meningkatkan *value*. Bagi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib untuk mendorong mahasiswa memiliki sikap empati dan dapat terlibat langsung dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat. Karena kegiatan di dalam ruangan yang penuh dengan kertas dan tugas perlu adanya aksi nyata untuk membuktikan mahasiswa memiliki peran berharga.

Berangkat dari ujung timur Tulungagung dengan beberapa pembekalan dan arahan untuk kehidupan di tempat KKN, menuntut setiap mahasiswa mampu menerapkan ilmunya dan mandiri dalam kehidupan masyarakat. Lebih tepatnya kita sebagai mahasiswa harus mampu menciptakan sebuah dampak yang berarti untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan ini, menyadarkanku bahwa KKN memang menyenangkan dan memberikan banyak pengalaman, meski harus menghadapi beberapa masalah yang tidak terduga. Namun, dengan adanya permasalahan mampu menguatkan dan melatih semangat untuk terus bertahan.



## **Perbedaan Menguatkan Kekeluargaan**

Memang dasarnya anggota kelompok KKN berasal dari berbagai jurusan yang berbeda dan pastinya memiliki *background* yang berbeda pula. Tepatnya hari Jumat pagi tanggal 20 Januari 2023 kami berangkat menuju lokasi KKN di Rt. 01/Rw. 01, Dusun Puthuk, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dan berkumpul di posko yang telah disiapkan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu kami mulai mengenal satu sama lain dan dari itu pula kita menyadari bahwa perbedaan yang kami miliki bukan menjadi penghalang untuk menguatkan solidaritas.

Anggota kelompok KKN Nyawangan 3 ini berjumlah 41 orang dengan jumlah mayoritas perempuan dan laki-laki berjumlah 9 orang. Mengingat jumlah yang begitu banyak kami dibagi menjadi 2 posko, yaitu posko 1 bertempat di rumah Pak Molan dan posko 2 bertempat di rumah Mas Anto. Jumlah anggota yang banyak bagiku bukan menjadi masalah untuk melakukan kerjasama yang baik dan mencapai tujuan akhir yaitu lulus KKN dengan pengalaman serta hasil terbaik.

Bagiku, mengenal mereka tidaklah sulit meski kami berada di posko yang berbeda. Seiring berjalannya waktu yang sangat singkat ini kami mampu menciptakan senda gurau dan bekerjasama menyusun program kerja yang kondusif. Sejak kedatangan, saya yakin pasti kami akan menjadi keluarga yang solid dan saya menyadari untuk menciptakan keluarga yang solid dari berbagai *background* pastinya membutuhkan waktu dan kesabaran. Kita memang diharuskan untuk membaaur dan mengenal menjadi keluarga baru yang penuh solidaritas.

## **Investasi Ilmu di Negeri Nyawangan**

Salah satu tugas wajib KKN yaitu melakukan kegiatan anjungsana kerumah warga sekitar dan tokoh-tokoh penting di desa



Nyawangan. Setelah saya melakukan kegiatan anjagsana dan mendengarkan cerita dari masyarakat sekitar serta mengamati aktivitas masyarakat ada salah satu hal yang menyita perhatian saya, yaitu masalah pendidikan. Saya sebagai generasi pendidik di masa mendatang sangat miris melihat rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Padahal pendidikan merupakan salah satu bekal penghidupan di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan mampu membentuk karakter, pikiran, hingga budi pekerti seorang manusia.

Untuk itu, saya bersama teman-teman khususnya dari divisi Pendidikan dan Teknologi memiliki program kerja untuk melibatkan diri terhadap dunia pendidikan di Desa Nyawangan. Menilik dari segi teknologi masyarakat sekitar posko sudah memadai, namun mereka belum mampu memanfaatkan secara maksimal. Untuk itu, kami divisi Pendidikan dan teknologi memiliki tugas memberikan *edukasi* terhadap generasi muda mengenai peran teknologi dalam dunia pendidikan. Kegiatan yang akan kami usung, yaitu mengadakan sosialisasi di sekolah SMP PGRI 2 Sendang dan SMA PGRI 1 Sendang dengan tema “*Optimalisasi Pemanfaatan Media Informasi untuk Menyadarkan Pentingnya Sekolah Tinggi di Era 5.0*”. Dengan adanya sosialisasi tersebut, kami berharap mampu menyadarkan masyarakat khususnya generasi muda tentang pentingnya pendidikan di era modernisasi ini mengingat persaingan dunia kerja semakin tinggi. Selain itu, dengan adanya pendidikan mampu menciptakan pemikiran masyarakat yang lebih kritis dan berkualitas.

Adapun divisi kami juga membantu mengajar di SDN 3 Nyawangan, yaitu pagi pukul 07.00-08.00 mengajar muatan keterampilan berupa materi tambahan. Selanjutnya pada siang hari pukul 13.00-14.00 kami memberikan bimbingan belajar berupa pembahasan ulang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya serta mengerjakan tugas. Dengan adanya kegiatan tersebut kami berharap ilmu



yang kami sampaikan dapat bermanfaat dan berdampak bagi kehidupan peserta didik.

### **Anak-Anak Generasi Qur'ani**

Al-Qur'an merupakan kitab umat islam yang berisikan pedoman hidup untuk umat islam. Maka dari itu, sebagai umat islam perlu belajar dan mengenal jauh isi dari Al-Qur'an. Mengingat begitu pentingnya urgensi belajar Al-Qur'an kami seluruh anggota kelompok KKN Nyawangan 3 terlibat dalam kegiatan belajar mengajar TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang merupakan program kerja dari divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Meski kami dalam mengajarnya dibentuk sistem jadwal kami sangat senang bisa mentransfer ilmu yang kita miliki dan bermanfaat untuk sesama. Kegiatan mengajar TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) ini juga menjadi perhatian utama, karena minimnya guru mengaji bahkan di daerah bagian tertentu tidak ada guru mengaji.

Mengingat waktu kami di sini terbilang singkat, kami berusaha memaksimalkan kegiatan tersebut supaya bisa menciptakan generasi Qur'ani yang penuh berkah. Sedih rasanya melihat kualitas membaca Iqra' hingga Al-Qur'an yang masih jauh dari kata baik. Dengan adanya kegiatan ini semoga bisa membantu adik-adik belajar lebih baik dan meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an. Apa boleh buat waktu kami mengabdikan sangat terbatas, karena kami harus melanjutkan perjalanan selanjutnya. Penuh harap bisa menyapa lagi di lain kesempatan.



## **PROFIL PENULIS**



***Umi Khabibatulailiah***, lahir di Trenggalek tanggal 24 Juli 2001. Seorang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya hanya mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang – kuliah pulang) bukanlah mahasiswa aktif organisasi maupun kegiatan akademisi lainnya. Adapun kegiatan lainnya selain kuliah yaitu saya sebagai peternak kelinci.



# **Perjalanan Selama KKN dan Sumber Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Nyawangan**

*Oleh: Yongki Rimba Arisma*

---

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat sehingga ini bermanfaat bagi kami yaitu mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri. Dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa khususnya Desa Nyawangan. Desa Nyawangan ini berada di bagian Utara kabupaten Tulungagung bisa dibilang dibagian lereng gunung Wilis yang sumber pendapatannya dari peternak sapi perah yaitu dari susu sapi perah. Desa Nyawangan memiliki suasana yang dingin, sejuk, indah dan menawan dengan banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang alami di berbagai daerah.

## **Pengalaman Dan Kegiatan Selama KKN Di Desa Nyawangan**

Pada tanggal 20 Januari 2023 saya dan teman-teman KKN kelompok 3 menuju ke Desa Nyawangan untuk melaksanakan KKN Reguler Multisektoral selama satu bulan lebih. Setelah sampai di Desa Nyawangan kami berada di posko di Dusun Puthuk. Posko kami ada 2 yaitu posko 1 rumahnya bapak Molan dan posko 2 rumahnya mas Anto. Saya berada di posko 2 rumahnya mas Anto. Saat pertama kali masuk posko kami disambut dengan ramah oleh mas Anto dan ketua RT 1 Dusun Puthuk dengan berbincang-bincang mengenai KKN yang akan dilaksanakan.

Pada tanggal 23-26 Januari 20223 kami melaksanakan kegiatan yaitu kegiatan anjangsana. Kegiatan anjangsana ini adalah kegiatan silaturahmi dan berbaur dengan masyarakat dengan



tujuan mencari informasi profil dan potensi desa di Desa Nyawangan. Anjongsana yang pertama kami silaturahmi ke rumah bapak Hariyanto selaku ketua RT 3 Dusun Puthuk, kemudian ke rumah bapak Gito selaku ketua RW Dusun Klanggeran, Kemudian ke rumah bapak Damis dan Ibu Damsi selaku peternak sapi perah terbesar di Dusun Puthuk, dan Bapak Jiat selaku pengepul anyaman bambu di Dusun Klanggeran.

Pada tanggal 27-31 Januari 2023 kami melaksanakan kegiatan mencari dan mendata pelaku usaha (PU) untuk didaftarkan sertifikasi halal. Kami memperoleh pelaku usaha sebanyak 2 pelaku usaha yaitu mbak Rosa dengan usaha kripik mbote/ singkong dan ibu maryulin dengan usaha kue. Pada tanggal 2 Februari 2023 saya melakukan pendampingan sosialisasi sertifikasi halal di Kantor Camat Sendang dengan pemateri bapak Arif Mustakim. Setelah sosialisasi kami mendaftarkan data-data pelaku usaha untuk daftar sertifikasi halal selama 2 hari.

Pada tanggal 1 Januari 2023 saya selaku divisi ekonomi melaksanakan program kerja kami yaitu mengadakan seminar dan pelatihan ekonomi masyarakat desa Nyawangan dengan materi pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan membuat produk UMKM yaitu membuat kripik singkong karena di desa Nyawangan minim sekali produk UMKM. Kegiatan kami dihadiri oleh asisten kepala desa, 6 Kasun dan 18 peserta ibu-ibu PKK dengan pemateri dari Blitar yaitu mas Bahar.

Di bulan Februari saya dan teman-teman divisi ekonomi melaksanakan program harian kami yaitu membantu masyarakat dalam membuat anyaman dari bambu. Saya dan teman-teman divisi ekonomi membantu proses pembuatan anyaman sehingga kami mendapatkan pelajaran dalam hal anyaman dari bambu. Untuk pemasarannya kami tidak membantu karena sudah ada pengepul anyaman dan ini usahanya sudah maju.



Di rumah mas Anto yang kami tempati ini memiliki banyak sapi perah sehingga saya dan teman-teman setiap pagi membantu mas Anto dalam pemerass susu sapi. Kami di belajari oleh mas Anto dalam pemerass susu sapi, cara pemeliharaan dan sebagainya. Dengan semangat anak muda kami membantu mas Anto dalam mencari rumput gajah untuk makan sapi tersebut. Dan saya dengan mas Anto banyak sekali ngobrol-ngobrol atau curhat masalah kehidupan dan lain sebagainya sehingga saya dan keluarga mas Anto seperti saudara karena saya dan mas Anto sama-sama warga PSHT jadi diselang waktu tidak ada kegiatan setiap malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu saya dan mas Anto mendatangi latihan PSHT di Dusun Puthuk untuk melatih latihan tersebut. Disana kami juga mencari informasi tentang desa Nyawangan tersebut dan berbaur atau bermasyarakat setiap malam tersebut agar menjalin hubungan dengan baik kepada masyarakat dusun Puthuk.

### **Sumber Pendapatan Dari Bidang Peternakan**

Desa Nyawangan merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas sumber pendapatannya dari peternak sapi perah yaitu dari susu sapi perah tersebut. Masyarakat Desa Nyawangan mayoritas kesibukannya ngaret (mencari rumput). Dalam proses pemeliharaan sapi perah yaitu setiap pagi dan sore hari membersihkan kandang dan sapi perah dari kotoran-kotoran. Setelah membersihkan kemudian pemerass susu sapi perah setiap pagi dan sore hari. Untuk memberi makannya saat sapi tersebut melenguh setelah itu baru dikasih makan. Untuk tambahan pakan sapi yaitu katul sudah disediakan oleh pihak koperasi yang mengambil susu tersebut. Dalam pendistribusian susu sapi perah sudah ada pengepul susu sapi sehingga sudah ada koling setiap hari mengambilnya.



### **Sumber Pendapatan Dari Bidang Pertanian**

Desa Nyawangsan merupakan desa yang daerahnya memiliki lahan sawah yang sangat luas sehingga profesi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu sebagai petani. Hasil pertaniannya yaitu padi, jagung, rumput gajah, ubi-ubian, tebu, dan lain sebagainya. Untuk hasil pertanian sebagian dijual sebagian di olah sendiri. Jadi, masyarakat selain peternak sapi juga sebagai petani karena ini ada hubungannya masyarakat pergi ke sawah untuk mengurus sawah dan untuk mencari makan sapi yaitu rumput gajah.

### **Sumber Pendapatan Dari UMKM**

Di Desa Nyawangsan masih sedikit produk-produk UMKM karena di sini mayoritas penduduknya sebagai peternak sapi perah sehingga untuk produk UMKM ini digunakan sebagai sampingan saat tidak mengurus sapi perah. Untuk produk UMKM yaitu pertama, produk anyaman dari bambu yaitu cikrak, keranjang buah, kandang ayam, tumbok, keranjang sampah dan lain sebagainya. Produk ini dijadikan sampingan sumber pendapatan biasanya di jam 11.00-14.00 WIB karena di selain jam tersebut masyarakat pada mengurus sapi dan mencari rumput di sawah. Kedua, Produk makanan yaitu kripik mbote dan singkong, kue, dan lain sebagainya. Ketiga, terdapat toko dan warung kelontong.



## PROFIL PENULIS



**Yongki Rimba Arisma**, bisa dipanggil *yongki* atau *ong*. Seorang pemuda asal Dusun Krajan, RT 08 RW 02, Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Lahir di Tulungagung pada tanggal 15 Agustus 2001. Anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis pernah menempuh Pendidikan formal maupun non formal yaitu TK Islam Al Fath Segawe, SDN 1 Segawe, SMPN 2 Kauman, dan SMKN 1 Pagerwojo. Saat ini, penulis merupakan seorang mahasiswa pada program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid

Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis tidak aktif dalam organisasi yang ada kampus karena penulis merupakan mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang kuliah pulang). Penulis memiliki hobi yaitu suka mendengarkan musik, olahraga dan bermain game. Saat ini, penulis sudah berdamai dengan dirinya sendiri, jadi apapun yang diberikan kepada Tuhan diterima dengan lapang dada dan apapun yang pergi akan kami ikhlasakan karena aku yakin takdir Tuhan itu sangat indah sehingga kita perlu berusaha apa yang kita bisa lakukan dan berdoa setiap saat karena berdoa dengan penuh keyakinan dan bersungguh-sungguh bisa merubah takdir. Terimakasih telah membaca tulisan ini semoga bisa menginspirasi untuk kalian semua. Motto hidup penulis yaitu “berbuat baik kepada siapapun, kapanpu

